

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA BMT AL BIRRY KABUPATEN PINRANG



PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN
DAN PENGELUARAN KAS PADA BMT AL BIRRY
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURUL ASMI
NIM: 2020203862201015**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Asmi

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862201015

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B.1469/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Disetujui oleh

: Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA (.....)

: 2003029203

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



DR. Muzdawifin Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197108 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Asmi

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862201015

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1469/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA (Ketua)

Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum (Anggota)

Ira Sahara, S.E., M.Ak (Anggota)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْلَّاتِيْبَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

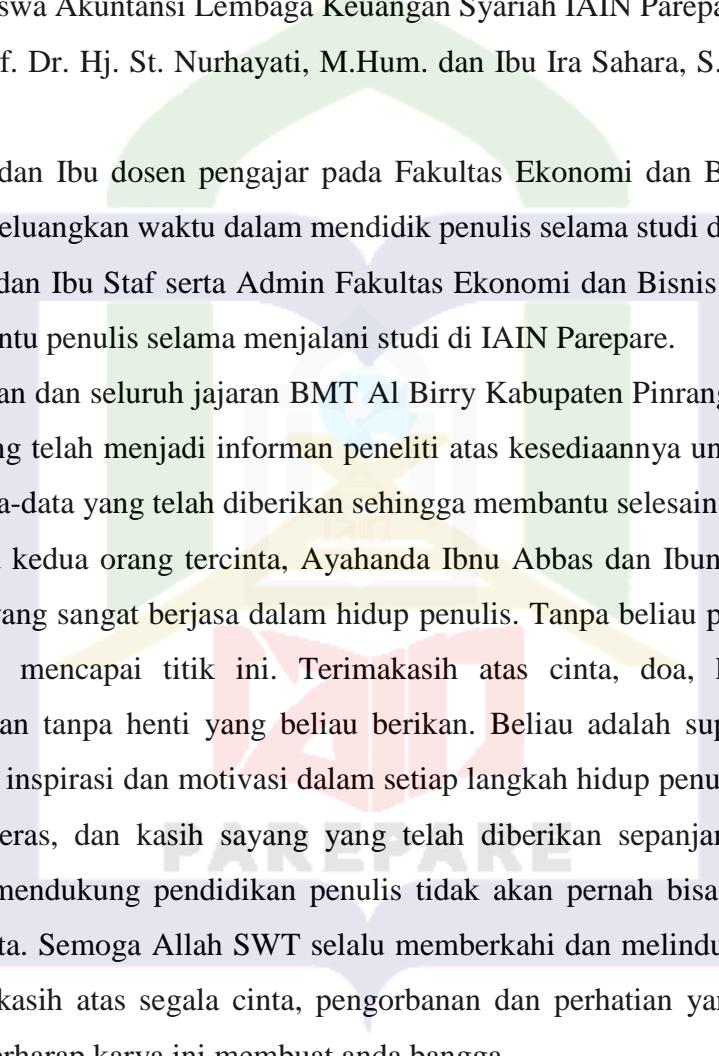
Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik umat manusia.

Penulis menghaturkan rasa syukur dan terimakasih yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Ayahanda Ibnu Abbas dan Ibunda Marwah, dimana dengan pembinaan, pengorbanan dan berkat segala doanya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA, ACPA selaku dosen pembimbing, yang telah tulus, sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof, Dr. Hannani M.Ag Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare

- 
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
 3. Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M, selaku ketua prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada saat ini, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi Mahasiswa Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare.
 4. Ibu Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. dan Ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak. selaku penguji
 5. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 6. Bapak dan Ibu Staf serta Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
 7. Pimpinan dan seluruh jajaran BMT Al Birry Kabupaten Pinrang, beserta seluruh staf yang telah menjadi informan peneliti atas kesediaannya untuk diwawancara dan data-data yang telah diberikan sehingga membantu selesainya skripsi ini.
 8. Kepada kedua orang tercinta, Ayahanda Ibnu Abbas dan Ibunda Marwah. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Tanpa beliau penulis tidak akan mampu mencapai titik ini. Terimakasih atas cinta, doa, kepercayaan dan dukungan tanpa henti yang beliau berikan. Beliau adalah superhero, panutan, sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah hidup penulis. Pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang yang telah diberikan sepanjang hidup penulis untuk mendukung pendidikan penulis tidak akan pernah bisa terbayar dengan kata-kata. Semoga Allah SWT selalu memberkahi dan melindungi anda berdua. Terimakasih atas segala cinta, pengorbanan dan perhatian yang tak terhingga, Saya berharap karya ini membuat anda bangga.
 9. Kepada saudara-saudara saya, terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga Allah SWT memberkahi dan melindungi kita semua.
 10. Kepada semua teman-teman senasib dan seperjuangan Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan

satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan menjadikan amal jariyah serta senantiasa memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis sampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : NURUL ASMI
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862201015
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 23 Mei 2002
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan
dan Pengeluaran Kas pada BMT Al Birry
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Januari 2025

22 Rajab 1446 H

Penulis,



NURUL ASMI

NIM. 2020203862201015

ABSTRAK

Nurul Asmi. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Andi Ayu Frihatni)

Ketidakakuratan dalam input data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi dapat mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang dihasilkan dan realitas transaksi yang terjadi, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yang diperoleh dari hasil: observasi, wawancara, dokumentasi, melalui penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri atas: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang telah terkomputerisasi secara menyeluruh melalui penggunaan aplikasi USSI IBS (2) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang belum sepenuhnya terkomputerisasi (3) Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang cukup efektif dalam mendukung operasional keuangan dengan aplikasi USSI IBS, Namun belum cukup efisien dikarenakan beberapa tahap masih terpengaruh oleh penggunaan dokumen manual dan pengeluaran kas yang hanya dapat dilakukan secara tunai. (4). Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang memberikan dampak positif maupun negatif.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relawan	11
B. Tinjauan Teori	29
1. Sistem Informasi Akuntansi	29
2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	39
3. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas	46
4. Baitul Maal Wattamwil (BMT)	52

C. Tinjauan Konseptual	57
D. Kerangka Pikir	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
C. Fokus Penelitian	60
D. Jenis dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Uji Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
C. Keterbatasan Penelitian.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	137
BIODATA PENULIS	162

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	20
2.2	Keterangan Simbol <i>Flowchart</i>	55



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Struktur SIA	31
2.2	Bagan Kerangka Pikir	56
4.1	Diagram Alir Penerimaan Kas BMT Al Birry	103
4.2	Diagram Alir Pengeluaran Kas BMT Al Birry	112

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Struktur Organisasi BMT Al Birry Kabupaten Pinrang	138
2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	139
3	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari kampus	140
4	Surat Keterangan Penelitian	141
5	Surat Keterangan Wawancara	142
6	Surat Selesai Penelitian	144
7	Dokumentasi	145
8	Transkrip Wawancara	152
9	Biodata Penulisa	162

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ẗ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كتب kataba

- قَلْ fa`ala
- سُلْ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَىٰ ramā
- قَلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الـرَّجُل ar-rajulu
- الـقَلْمَنْ al-qalamu
- الـسَّمْسُنْ asy-syamsu
- الـجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta’khužu
- شَيْعَ syai’un

- **النَّوْءُ** an-nau'u

- **إِنَّ** inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ -

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
 - **لِلَّهِ الْأَمْوَرُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahū wata 'ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'</i>
a.s.	=	<i>alaihīs salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri keuangan syariah di Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan secara pesat, hal ini dicirikan melalui banyaknya lembaga keuangan syariah yang telah berdiri baik yang berstatus bank maupun yang berstatus non bank. Perkembangan yang pesat ini mewajibkan diadakannya standar akuntansi selaras dengan kebutuhan syariah. Oleh karena itu, diterbitkanlah Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAK) yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berakar pada kerangka regulasi yang mengatur tata kelola penyusunan dan pelaporan keuangan di Indonesia. PSAK disusun pihak Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berdasarkan mandat yang diberikan oleh regulasi, sebagaimana Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan setiap entitas untuk menyusun laporan keuangan disesuaikan dengan standar akuntansi yang diberlakukan umum. Hal ini dikuatkan oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang mengatur kewajiban emiten dan perusahaan publik agar mengimplementasikan standar akuntansi yang akuntabel dan transparan. Untuk entitas berbasis syariah, PSAK Syariah memperoleh legitimasi hukum dari pengakuan prinsip syariah dalam sistem hukum Indonesia melalui regulasi seperti Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian, PSAK tidak hanya memiliki legitimasi hukum yang kuat sebagai acuan nasional dalam

pelaporan keuangan, tetapi juga mendukung tata kelola yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan khusus entitas konvensional maupun syariah.

Standar Akuntansi Keuangan Syariah atau SAK Syariah merupakan pernyataan yang ditujukan kepada industri yang mengerjakan aktivitas jual beli syariah baik industri syariah maupun industry non syariah¹. Tujuan dirancangnya standar ini yaitu untuk memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan telah sejalan dengan prinsip-prinsip syariah termasuk transparansi, keadilan, serta kejujuran. Standar ini memainkan peran krusial didalam menyampaikan informasi secara akurat dan akuntabel oleh kelompok pemangku kepentingan. Di samping itu SAK Syariah digunakan pula untuk mengelola pencatatan, pengukuran, serta pelaporan transaksi keuangan syariah.

Transaksi keuangan syariah di Indonesia didasarkan pada PSAK Syariah. PSAK Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Syariah ialah seperangkat pedoman akuntansi yang diterapkan dalam pengaturan praktik akuntansi pada lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia dan mengacu pada fatwa majelis ulama indonesia (MUI). Standar-standar dalam PSAK Syariah tersebut meliputi beragam aspek akuntansi serta pelaporan keuangan yang wajib ditaati oleh bank syariah, perusahaan pembiayaan syariah, serta lembaga keuangan syariah lain yang beroperasi di Indonesia dan menawarkan berbagai produk keuangan syariah.

PSAK Syariah sekarang ini meliputi PSAK 101 sampai 112, yakni PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 102 Akuntansi Murabahah, PSAK 103

¹ N. Heriyah dkk, *Akuntansi Keuangan*, ed. by Rizka Mukhlisah (Banten, Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2023). h.8

Akuntansi Salam, PSAK 104 Akuntansi Istishna, PSAK 105 Akuntansi Mudharabah, PSAK 106 Akuntansi Musyarakah, PSAK 107 Akuntansi Ijarah, PSAK 108 Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah, PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah, PSAK 110 Akuntansi Sukuk, PSAK 111 Akuntansi Wa'd, dan PSAK 112 Akuntansi Wakaf². Keberadaan PSAK Syariah telah menjadi kebutuhan suatu lembaga keuangan syariah, dimana PSAK digunakan sebagai pedoman pada pelaporan kegiatannya yang dijadikan landasan untuk mengukur profesionalitas serta kualitas suatu lembaga keuangan syariah tersebut³. PSAK syariah yang baik dapat mendukung terbentuknya mekanisme akuntansi yang baik juga, dengan demikian informasi yang disediakan bisa terpercaya dan kredibel.

Sistem akuntansi merupakan dasar bagi setiap organisasi atau perusahaan dalam meraih sasaran yang diinginkan. Mekanisme ini diterapkan guna meringkas segala kegiatan serta transaksi organisasi guna menciptakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen sebagai sarana mengawasi serta menangani kegiatan pokok perusahaan dengan efektif. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi ialah sebuah rangkaian sistem yang bertugas untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data untuk menciptakan informasi yang relevan dan dibutuhkan bagi kelompok pengambil keputusan⁴. Akuntansi pada konteks sistem informasi akuntansi

² Nurul Rafiqoh Lubis, *dkk*, “Peran PSAK Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023): 1145–1154.

³ Joni Amad Mughni, “Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK Nomor 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Al-Ittihad Cikurubuk Tasikmalaya,” *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no.1, (2019): 1–10, journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoiqtishodi/article/view/32.

⁴ Andi Saputra and Ajeng Savitri Puspaningrum, ‘Sistem Informasi Akuntansi Hutang Menggunakan Model Web Engineering (Studi Kasus: Haanhani Gallery)’, *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2.1 (2021), pp. 1–7.

memainkan peran penting dalam efisiensi hingga efektivitas perusahaan serta mampu meningkatkan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja. Maka dari hal tersebut hampir semua perusahaan dalam bidang apapun memerlukan sistem informasi akuntansi, tidak terkecuali pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT).

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang operasionalnya didasarkan prinsip-prinsip syariah. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) mempunyai tujuan untuk memberikan akses keuangan yang inklusif kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat yang mau menggunakan layanan keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah. Pada umumnya, kegiatan operasional pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) berkaitan erat dengan kas, olehnya itu lembaga keuangan ini perlu menerapkan sistem informasi akuntansi terutama pada penerimaan dan pengeluaran kasnya. Hal tersebut karena penerimaan serta pengeluaran kas tersebut mudah sekali disalahgunakan para pihak yang kurang bertanggung jawab⁵. Sistem informasi akuntansi (SIA) di BMT mencakup proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan kas.

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas ialah bagian dari sistem akuntansi yang dirancang untuk mengatur proses penerimaan uang, dimulai dari transaksi penjualan hingga penagihan piutang atau penerimaan kas yang lain. Sementara itu, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas ialah sistem yang dirancang guna mengatur seluruh pengeluaran kas, dari mulai penyimpanan hingga pembayaran

⁵ Nawang Intang Sari, Nedi Hendri, and Sri Retnaning Rahayu, ‘Analisis Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Rsu Muhammadiyah Metro’, *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1.2 (2020), pp. 136–42, doi:10.24127/akuntansi.v1i2.394.

utang perusahaan⁶. Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas merupakan fondasi yang sangat krusial pada pengelolaan keuangan perusahaan, mendorong proses pencatatan yang akurat, pengelolaan arus kas, pengendalian internal, pelaporan keuangan, dan analisis kinerja keuangan. Sistem informasi akuntansi mempermudah perusahaan dalam mencatat segala transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara akurat dan terperinci. Mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT, sebagaimana Allah SWT berfirman melalui Q.S. Al-Baqarah/2 : 282. yang bunyinya :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَائِنْتُم بِدِينِ إِلَى أَجْلٍ مُسَمًّى فَكُتُبُهُ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya.”⁷

Berdasarkan buku tafsir Al-Mishbah, yang menafsirkan tentang Q.S Al-Baqarah/2: 282 bahwa perintah menulis utang piutang bisa mencakup kepada dua individu yang bertransaksi, dengan kata lain salah satunya menulis, dimana tulisannya akan diberikan pada mitranya, apabila mitra pandai tulis baca, lalu apabila tidak pandai atau dua-duanya tidak pandai, hendaknya mereka mencari orang ketiga⁸. Berdasarkan potongan ayat tersebut Allah SWT memerintahkan agar menjalankan penulisan dengan benar atas setiap transaksi yang pernah dilakukan dalam pelaksanaan muamalah. Hasil penulisan tersebut, bisa dimanfaatkan sebagai

⁶ Martha Tresya Carolina, dkk “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas,” *Jurnal Informatika Kesatuan* 1, no. 2 (2021): 119–30, <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890>.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), Al-Baqarah: 282

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Ed I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 631

informasi dalam memutuskan apa yang hendak diperbuatkan oleh seseorang⁹. Selain itu, pencatatan yang baik pada masing-masing transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dapat membantu dalam memastikan bahwa setiap perubahan dalam kas perusahaan terdokumentasi secara baik serta selaras dengan standar akuntansi yang berlaku.

BMT Al Birry ialah lembaga keuangan mikro non bank yang telah lama beroperasi di kabupaten Pinrang. Lembaga ini berfungsi sebagai pengembang usaha mikro dengan aktivitas menabung serta menyediakan fasilitas pembiayaan dan peran sosialnya melalui penyediaan penerimaan zakat, infak, sedekah dengan mengoptimalkan distribusinya¹⁰. Sumber penerimaan kas di BMT Al Birry berasal dari beberapa sumber utama, termasuk simpanan (tabungan) nasabah dan angsuran (pembiayaan) yang diterima dari peminjam. Sementara itu, pengeluaran kas diterapkan pada berbagai keperluan, seperti penarikan simpanan oleh nasabah, pencairan pembiayaan kepada peminjam, kebutuhan operasional sehari-hari, biaya bulanan (perbaikan infrastruktur/ sarana kantor). Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro berbasis syariah, BMT Al Birry berperan mempunyai peran untuk mendukung perekonomian masyarakat muslim melalui pengelolaan dana secara amanah dan transparan.

Penerimaan dan pengeluaran kas merupakan aspek fundamental yang memengaruhi operasional dan keberlanjutan lembaga tersebut, sehingga analisis terhadap sistem informasi akuntansi yang diterapkan menjadi krusial untuk

⁹ Ubaidillah, *Mengenal Akuntansi Syariah Teoritis dan Praktis*. (Penerbit: PT. Pena Persada Kerta Utama 2023). hal.4-5

¹⁰ Nonie Afrianty dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, Penerbit CV Zigie Utama, 2020. h.56

memastikan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dalam menjalankan fungsinya, BMT harus menerapkan sistem akuntansi yang selaras dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang dirancang untuk memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan. Analisis terhadap sistem informasi akuntansi pada BMT Al Birry bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem yang digunakan telah memenuhi standar tersebut, agar laporan keuangan yang dihasilkan mampu diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Dengan semakin kompleksnya aktivitas keuangan, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas yang efektif membutuhkan dukungan teknologi informasi yang andal. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi di BMT Al Birry membantu mengelola arus kas sekaligus mengidentifikasi kendala yang dialami, dan langkah yang dijalankan guna mengatasinya.

Pemilihan BMT Al Birry sebagai objek penelitian didasarkan pada pentingnya lembaga ini dalam mendukung ekonomi umat melalui layanan keuangan berbasis syariah. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang mempengaruhi akurasi serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama adalah ketidakakuratan dalam input data transaksi ke dalam sistem informasi. Proses pencatatan yang masih mengandalkan input manual rentan terhadap kesalahan manusia, seperti kelalaian atau duplikasi data, yang akhirnya mengarah pada ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang dihasilkan dan realitas transaksi yang terjadi. Hal ini juga menyebabkan kesulitan dalam melacak arus kas secara akurat, yang penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan.

Di sisi lain, dalam proses pengolahan data keuangan, terdapat kekurangan dalam sistem kontrol yang memungkinkan kesalahan hingga kecurangan dalam pencatatan transaksi. Proses pengolahan yang tidak terstandarisasi membuat pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas menjadi tidak transparan dan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, masalah muncul pada pengolahan data secara tidak efisien dan adanya celah yang memungkinkan informasi keuangan tidak tercatat dengan baik. Rekonsiliasi kas yang lambat dan tidak teratur semakin memperburuk situasi, sehingga pengelolaan keuangan BMT Al Birry kurang dapat diandalkan.

Urgensi perbaikan pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ini sangat tinggi, mengingat peran vital BMT Al Birry dalam mendukung ekonomi lokal melalui pembiayaan dan jasa keuangan kepada anggotanya. Ketidakakuratan dalam pencatatan dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak efisien dan berisiko pada hilangnya kepercayaan dari anggota maupun pihak terkait lainnya. Selain itu, masalah ini dapat berdampak pada pemenuhan kewajiban perpajakan dan pelaporan yang tepat waktu, yang berpotensi menimbulkan sanksi hukum bagi lembaga. Maka dari itu, studi ini penting dijalankan guna menganalisis lebih dalam mengenai kelemahan dalam sistem informasi akuntansi yang ada serta menyumbangkan rekomendasi evaluasi guna meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry.

Dari uraian di atas, peneliti menyadari pentingnya studi ini dilakukan guna menganalisis lebih dalam mengenai kelemahan dalam sistem informasi akuntansi yang ada serta menyumbangkan rekomendasi evaluasi guna meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al

Birry. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka yang menjadi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang?
4. Bagaimana dampak penerapan sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang.
2. Untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang.
3. Untuk menganalisis bagaimana efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang

4. Untuk menganalisis bagaimana dampak penerapan sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian ini ialah dampak dari terwujudnya tujuan penelitian. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi nyata yang meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menyumbangkan manfaat pada pengembangan keilmuan terutama pada bidang akuntansi mengenai analisis sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas untuk penambahan karya tulis ilmiah yang bisa menjadi sumber referensi atau bahan acuan pada penelitian-penelitian mendatang, serta memperkaya pustaka pada perpustakaan IAIN Parepare.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Mendapati wawasan, pengalaman serta keterampilan penulis secara langsung mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang.

- b. Bagi Perpustakaan IAIN

Menjadi bahan acuan serta sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian dengan tema yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relawan

Agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah pada sebuah masalah serta bisa memberikan kebaruan sebagai jawaban sekaligus pembeda dengan penelitian terdahulu, dan memetakan lokasi penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti perlu menjalankan studi atau kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang di angkat. Dari hal tersebut, peneliti menjalankan studi literatur terhadap temuan studi terdahulu dimana hasilnya diuraikan di bawah ini :

1. Mohamad Alfitra Ilmi, dengan judul penelitian “*Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT BPRS Lantabur Tebuireng)*” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Temuan studi mengungkapkan jika implementasi sistem akuntansi penerimaan kas pada PT BPRS Lantabur Tebuireng sudah baik. Fungsi yang berhubungan pada praktik sistem akuntansi penerimaan kas ialah bagian *marketing*, bagian *teller* (kasir), bagian kepala kas, bagian oprasional, dan bagian akuntansi. dokumen yang diterapkan diantaranya meliputi slip setoran, kartu debitur atau kartu angsuran, buku tabungan, bukti setor bank. catatan akuntansi yang diterapkan ialah mutasi harian, buku besar, neraca bulanan, laporan laba/rugi. Elemen pengendalian intern telah memberikan pemisahan tanggung jawab fungsional, menjalankan sistem otorisasi serta prosedur pencatatan dan sudah menjalankan praktik yang sehat sebagaimana dengan teori yang

digunakan¹¹. Sedangkan temuan studi ini mengungkapkan jika : (1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang telah terkomputerisasi secara menyeluruh melalui penggunaan aplikasi USSI IBS (2) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang belum sepenuhnya terkomputerisasi (3) Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang cukup efektif dalam mendukung operasional keuangan dengan aplikasi USSI IBS, Namun belum cukup efisien dikarenakan beberapa tahap masih terpengaruh oleh penggunaan dokumen manual dan pengeluaran kas yang hanya dapat dilakukan secara tunai. (4). Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang memberikan dampak positif maupun negatif.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Mohamad Alfitra Ilmi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai system informasi akuntansi penerimaan kas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variable penelitian, yang mana penelitian terdahulu lebih focus pada penerapan system informasi akuntansi penerimaan kas dan pengendalian internal kas. Sedangkan penelitian ini focus pada analisis system informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Adapun perbedaan lainnya berada di lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT BPRS Lantabur

¹¹ Mohamad Alfitra Ilmi, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada PT BPRS Lantabur Tebuireng)” (Skripsi Sarjana; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang, 2020).

Tebuireng, Sedangkan lokasi pada penelitian ini yaitu di BMT Al Birry kabupaten Pinrang.

2. Rendy Kurniawan *dkk*, dengan judul penelitian “*Analisis Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BMT Sekar Wangi Abadi Simbarwaringin Lampung Tengah*”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di BMT Sekar Wangi abadi sudah sesuai dengan teori COSO. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi sudah baik, di setiap bagian sudah memiliki wewenang serta tanggung jawab yang jelas sehingga sistem akuntansi dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan¹². Sedangkan temuan studi ini mengungkapkan jika: (1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang telah terkomputerisasi secara menyeluruh melalui penggunaan aplikasi USSI IBS (2) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang belum sepenuhnya terkomputerisasi (3) Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang cukup efektif dalam mendukung operasional keuangan dengan aplikasi USSI IBS, Namun belum cukup efisien dikarenakan beberapa tahap masih terpengaruh oleh penggunaan dokumen manual dan pengeluaran kas yang hanya dapat dilakukan secara tunai. (4). Sistem Informasi Akuntansi pada

¹² Rendy Kurniawan and *dkk*, “*Intern Simbarwaringin Lampung Tengah Analysis of Internal Control of Cash Receiving and Disbursement At Bmt Sekar Wangi Abadi Simbarwaringin*” *Journal of Oikonomia* 1, no. 1 (2023): 27–36.

penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang memberikan dampak positif maupun negatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Kurniawa dkk, yaitu objek yang diteliti sama-sama mengkaji masalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BMT. Selain itu, persamaan lainnya juga berada di metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menerapkan metode kualitatif. Sementara untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus membahas mengenai analisis pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada Bmt Sekar Wangi Abadi Simbarwaringin Lampung Tengah. Sedangkan penelitian ini fokus membahas analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang.

3. Firna Flarestiana dkk, dengan judul penelitian “*Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pembiayaan Mudharabah Sebagai Pengendalian Internal Pada BMT Rukun Abadi*” pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Prosedur pembiayaan mudharabah sudah diterapkan dengan baik pada BMT Rukun Abadi. 2) Aplikasi sistem informasi akuntansi siklus pendanaan mudharabah pada BMT Rukun Abadi sudah dilakukan, namun pelaksanaannya masih sangat sederhana. 3) Prosedur pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi belum diterapkan secara optimal; dan 4) Sistem informasi akuntansi siklus pendanaan mudharabah pada BMT Rukun Abadi sudah sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi¹³. Sedangkan Temuan studi ini mengungkapkan jika : (1)

¹³ Firna Flarestiana dkk “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pembiayaan Mudharabah Sebagai Pengendalian Internal Pada BMT Rukun Abadi,” *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7, no. 1 (2023): 1–24.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang telah terkomputerisasi secara menyeluruh melalui penggunaan aplikasi USSI IBS (2) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang belum sepenuhnya terkomputerisasi (3) Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang cukup efektif dalam mendukung operasional keuangan dengan aplikasi USSI IBS, Namun belum cukup efisien dikarenakan beberapa tahap masih terpengaruh oleh penggunaan dokumen manual dan pengeluaran kas yang hanya dapat dilakukan secara tunai. (4). Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang memberikan dampak positif maupun negatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Firna Flarestiana *dkk*, dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu meneliti sistem informasi akuntansi yang berfokus pada siklus pembiayaan mudharabah sebagai pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini meneliti sistem informasi akuntansi yang berfokus pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al-birry kabupaten Pinrang.

4. Dian Khofifah Eka Putri dan Dyah Pravitasari dengan judul penelitian *“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS Tulungagung”* pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan pada BAZNAS Tulungagung sudah menerapkan SIMBA

(Sistem Manajemen BAZNAS) atau sistem dari BAZNAS pusat. Sistem tersebut memiliki kelebihan yaitu lebih terperinci serta jelas. Terlepas dari kelebihannya, sistem tersebut juga mengalami gangguan koneksi pada beberapa waktu tertentu. Oleh karenanya, dilaksanakan pencatatan manual dan backup data dengan memanfaatkan *Microsoft excel* guna meminimalisir terjadinya risiko kehilangan data. Sementara itu, evaluasi dan crosscheck ketika rapat juga dilaksanakan guna mengatasi kekeliruan pencatatan penerimaan kas. Pembuatan *flowchart* dan penerapan tugas sesuai SOP yang dirumuskan sangat diperlukan agar pihak yang membutuhkan dapat memahami secara mudah sistem yang diimplementasikan BAZNAS Tulungagung. Melaksanakan peningkatan koneksi serta performa yang baik agar mampu dimanfaatkan secara lebih efektif. Jika terdapat bagian merangkap segera dibagi secara signifikan dengan jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia agar *double job* tidak terjadi¹⁴. Sedangkan Temuan studi ini mengungkapkan jika :(1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang telah terkomputerisasi secara menyeluruh melalui penggunaan aplikasi USSI IBS (2) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang belum sepenuhnya terkomputerisasi (3) Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang cukup efektif dalam mendukung operasional keuangan dengan aplikasi USSI IBS, Namun belum cukup efisien dikarenakan beberapa tahap masih terpengaruh oleh

¹⁴ Dian Khofifah Eka Putri and Dyah Pravitasari, 'Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas Sebagai Upaya Pengendalian Internal Di Kantor BAZNAS Tulungagung', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3.3 (2023), pp. 672-82, doi:10.47709/jebma.v3i3.2951.

penggunaan dokumen manual dan pengeluaran kas yang hanya dapat dilakukan secara tunai. (4). Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang memberikan dampak positif maupun negatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Khofifah Eka Putri dan Dyah Pravitasari dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti sama-sama mengkaji sistem informasi akuntansi pada lembaga keuangan syariah. Disamping itu metode yang diterapkan adalah metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti sistem informasi akuntansi yang berfokus pada pengelolaan kas sebagai usaha pengendalian internal di kantor BAZNAS Tulungagung. Sedangkan penelitian ini mengkaji sistem informasi akuntansi yang berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang.

5. Fisthi Fauziah, dengan judul penelitian *“Analisis Sistem Informasi akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada BMT Mitra Usaha Ummat Kantor Pusat”* pada tahun 2023. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada KSU Syariah BMT Mitra Usaha Ummat telah berjalan cukup baik dengan dibantu oleh software IMFA dalam mendukung pencatatan akuntansi yang dilakukan, serta pengendalian internal pengeluaran kas pada KSU Syariah BMT Mitra Usaha Ummat sudah cukup efektif. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan dalam penerapannya, yaitu tidak adanya pemisahan fungsi antara fungsi akuntansi dan fungsi kasir, tidak ada prosedur terstruktur dan formulir untuk pengisian kembali

kas di brankas, serta tidak adanya SPI¹⁵. Sedangkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang telah terkomputerisasi secara menyeluruh melalui penggunaan aplikasi USSI IBS (2) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang belum sepenuhnya terkomputerisasi (3) Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang cukup efektif dalam mendukung operasional keuangan dengan aplikasi USSI IBS, Namun belum cukup efisien dikarenakan beberapa tahap masih terpengaruh oleh penggunaan dokumen manual dan pengeluaran kas yang hanya dapat dilakukan secara tunai. (4). Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang memberikan dampak positif maupun negatif.

Persamaan penelitian yang dijalankan oleh Fisthi Fauziah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan metode kualitatif. Selain itu, objek yang diteliti sama-sama mengkaji terkait masalah sistem informasi akuntansi pada BMT. Adapun perbedaan penelitian berada di fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu hanya terfokus pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada BMT Mitra Usaha Ummat Kantor Pusat, Sedangkan pada penelitian ini fokusnya mengkaji sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas pada BMT Al Birry kabupaten Pinrang.

¹⁵Fisthi Fauziah, ‘Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada BMT Mitra Usaha Ummat Kantor Pusat’ (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2023).. (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2023)

6. Yesi Ekawati dan Ardhansyah Putra Harahap dengan judul penelitian “*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT. Traktor Nusantara*” pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji peran sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi dan efektivitas organisasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Secara parsial sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Secara simultan sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian internal.¹⁶ Sedangkan Temuan studi ini mengungkapkan jika : (1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang telah terkomputerisasi secara menyeluruh melalui penggunaan aplikasi USSI IBS (2) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang belum sepenuhnya terkomputerisasi (3) Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang cukup efektif dalam mendukung operasional keuangan dengan aplikasi USSI IBS, Namun belum cukup efisien dikarenakan beberapa tahap masih terpengaruh oleh penggunaan dokumen manual dan pengeluaran kas yang hanya dapat dilakukan secara tunai. (4). Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang memberikan dampak positif maupun negatif.

¹⁶ Yesi Ekawati dan Ardhansyah Putra Harahap, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT. Traktor Nusantara. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2021, 1.1: 71-82.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Yesi dan Ardhansyah dalam hal fokusnya pada sistem informasi akuntansi, khususnya yang berhubungan pada penerimaan kas. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menerapkan metode kuantitatif dengan mengukur pengaruh faktor-faktor tertentu dalam konteks sistem informasi terhadap hasil yang diinginkan, seperti pengendalian internal. semenetara penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Di samping itu, perbedaan yang signifikan dalam ruang lingkup dan objek penelitian. Penelitian Ini difokuskan pada BMT Al Birry, dimana sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, sehingga kemungkinan besar memiliki kerangka kerja dan regulasi yang berbeda dibandingkan PT. Traktor Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri alat berat. Selain itu, penelitian di PT. Traktor Nusantara menekankan pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas terhadap sistem pengendalian internal dengan populasi karyawan sebanyak 32 orang, sedangkan penelitian Ini berpotensi menekankan penerimaan dan pengeluaran kas dalam konteks yang lebih spesifik pada operasional keuangan syariah, yang dapat mempengaruhi pendekatan analisis maupun hasil yang diperoleh.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	“Penerapan Sistem	Mohamad Alfitra Ilmi	Penerapan sistem akuntansi penerimaan	Perbedaan dari penelitian terdahulu	Persamaan dari penelitian

Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT BPRS Lantabur Tebuireng)"	2020	kas pada PT BPRS Lantabur Tebuireng sudah baik. Fungsi yang terkait dalam pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas adalah bagian <i>marketing</i> , bagian <i>teller</i> (kasir), bagian kepala kas, bagian oprasional, dan bagian akuntansi. dokumen yang digunakan adalah slip setoran, kartu debitur atau kartu angsuran, buku tabungan, bukti setor bank. catatan akuntansi yang digunakan adalah mutasi harian, buku besar, neraca bulanan, laporan laba/rugi. unsur pengendalian	yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan system informasi akuntansi penerimaan kas dan pengendalian internal kas. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.	terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama membahas bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas.
---	------	--	---	---

			intern sudah melakukan pemisahan tanggung jawab fungsional, melaksanakan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta telah melakukan praktik yang sehat sesuai dengan teori yang digunakan		
2.	“ Analisis Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BMT Sekar Wangi Abadi Simbarwaringin Lampung Tengah”	Rendy Kurniawan, Yulita Zanaria, dan Jawoto Nusantoro, 2023	Hasl dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di BMT Sekar Wangi Abadi sudah sesuai dengan teori COSO. Fungsi yang terkait dalam system Akuntansi sudah baik, di setiap bagian sudah memiliki wewenang	Perbedaan dari penelitian terdahulu berfokus membahas mengenai analisis pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada Bmt Sekar Wangi Abadi Simbarwaringin Lampung Tengah sedangkan penelitian sekarang berfokus membahas analisis	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek yang diteliti sama-sama mengkaji masalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran

			serta tanggung jawab yang jelas sehingga sistem akuntasi dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan	sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang.	kas pada BMT
3.	“Analisis Sistem Informasi akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada BMT Mitra Usaha Ummat Kantor Pusat ”	Fisthi Fauziah 2023	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Prosedur pembiayaan mudharabah sudah diterapkan dengan baik pada BMT Rukun Abadi. 2) Penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendanaan mudharabah pada BMT Rukun Abadi sudah dilakukan, namun pelaksanaannya masih sangat sederhana. 3) Prosedur	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu meneliti sistem informasi akuntansi yang berfokus pada siklus pembiayaan mudharabah sebagai pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini meneliti sistem informasi akuntansi yang berfokus pada siklus	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti di Lembaga keuangan Syariah yaitu BMT.

			<p>pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi belum diterapkan secara optimal; dan 4) Sistem informasi akuntansi siklus pendanaan mudharabah pada BMT Rukun Abadi sudah sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi.</p>	<p>penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al-birry kabupaten Pinrang.</p>	
4.	<p>“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS</p>	<p>Dian Khofifah Eka Putri dan Dyah Pravitasari</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan pada BAZNAS Tulungagung sudah menerapkan SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS) atau sistem dari BAZNAS pusat.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu membahas sistem informasi akuntansi yang berfokus pada pengelolaan kas sebagai upaya pengendalian internal di kantor BAZNAS Tulungagung.</p>	<p>Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti sistem informasi akuntansi pada lembaga</p>

Tulungagung ”		<p>Sistem tersebut memiliki kelebihan yaitu lebih terperinci serta jelas. Terlepas dari kelebihannya, sistem tersebut juga mengalami gangguan koneksi pada beberapa waktu tertentu. Oleh karenanya, dilaksanakan pencatatan manual dan backup data dengan memanfaatkan <i>Microsoft excel</i> guna meminimalisir terjadinya risiko kehilangan data. Sementara itu, evaluasi dan crosscheck ketika rapat juga dilaksanakan guna</p>	<p>ini meneliti sistem informasi akuntansi yang berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang.</p>	keuangan syariah
---------------	--	--	---	------------------

		<p>mengatasi kekeliruan pencatatan penerimaan kas.</p> <p>Pembuatan <i>flowchart</i> dan penerapan tugas sesuai SOP yang dirumuskan sangat diperlukan agar pihak yang membutuhkan dapat memahami secara mudah sistem yang diimplementasikan BAZNAS Tulungagung.</p> <p>Melaksanakan peningkatan koneksi serta performa yang baik agar mampu dimanfaatkan secara lebih efektif. Jika terdapat bagian merangkap segera dibagi secara</p>	
--	--	--	--

			signifikan dengan jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia agar <i>double job</i> tidak terjadi		
5.	“Analisis Sistem Informasi akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada BMT Mitra Usaha Ummat Kantor Pusat”	Fisthi Fauziah 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada KSU Syariah BMT Mitra Usaha Ummat telah berjalan cukup baik dengan dibantu oleh software IMFA dalam mendukung pencatatan akuntansi yang dilakukan, serta pengendalian internal pengeluaran kas pada KSU Syariah BMT Mitra Usaha Ummat sudah cukup efektif. Namun, masih	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu hanya berfokus pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada BMT Mitra Usaha Ummat Kantor Pusat, Sedangkan pada penelitian ini berfokus mengkaji sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas pada BMT Al Birry kabupaten Pinrang.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu objek yang diteliti sama-sama meneliti terkait masalah sistem informasi akuntansi pada BMT

			terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan dalam penerapannya, yaitu tidak adanya pemisahan fungsi antara fungsi akuntansi dan fungsi kasir, tidak ada prosedur terstruktur dan formulir untuk pengisian kembali kas di brankas, serta tidak adanya SPI.		
6	“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT. Traktor	Yesi Ekawati dan Ardhansyah Putra Harahap 2021	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Secara parsial sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Secara	Perbedaan penelitian terahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan mengukur pengaruh faktor-faktor tertentu dalam konteks sistem informasi terhadap hasil yang diinginkan,	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesi dan Ardhansyah dalam hal

			simultan sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian internal	seperti pengendalian internal. sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	fokusnya pada sistem informasi akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan penerimaan kas.
--	--	--	---	--	---

B. Tinjauan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Menurut Robert L. Hurt

Sistem informasi akuntansi merupakan kebutuhan fundamental yang perlu terpenuhi oleh sebuah organisasi guna mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Robert L. Hurt mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai aktivitas yang melibatkan seluruh komponen bekerjasama, beberapa di antaranya dapat menggunakan teknologi informasi dan bertujuan untuk mengumpulkan serta memproses data menjadi informasi kemudian melaporkan informasi tersebut kepada kelompok pengambil keputusan internal dan eksternal yang beragam dalam organisasi. Dalam sistem ini mencakup informasi pemasukan, pengeluaran, informasi karyawan, pelanggan, hingga informasi pajak perusahaan. Tidak hanya itu, sistem informasi akuntansi juga memiliki data kepemilikan lainnya seperti data audit,

penjualan, faktur, pembayaran, pesanan, produk data pengguna, dan publikasi perusahaan.

Mulyadi sendiri mengartikan sistem akuntansi sebagai kumpulan unsur-unsur (catatan, formulir, dan laporan) yang saling berkaitan dan dikoordinasikan guna mengelolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai *intern* maupun *ekstern* pada pengambilan keputusan¹⁷. Sementara menurut Ernawaty Usman sistem informasi akuntansi adalah kumpulan elemen-elemen teknologi informasi, prosedur, dan manusia, yang saling bekerja sama dalam menghimpun, memproses, serta menyajikan informasi keuangan dengan tepat dan akurat untuk kepentingan para pengambil keputusan baik dalam maupun luar organisasi¹⁸. Adanya sistem informasi akuntansi yang relevan dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen perusahaan serta pihak diluar perusahaan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masing-masing¹⁹.

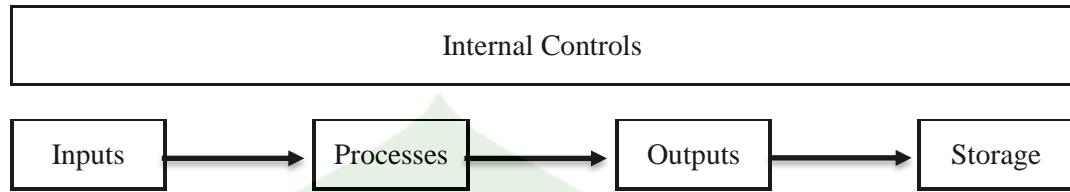
Berdasarkan sejumlah definisi sistem informasi tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika sistem informasi akuntansi ialah serangkaian sumber daya sebagaimana manusia dan sarana yang diciptakan guna mengolah data keuangan maupun non keuangan ke dalam informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan termasuk pihak internal maupun eksternal perusahaan.

¹⁷ Mulyadi, Sistem Akuntansi Edisi 4 (Jakarta, Penerbit : Salemba Empat, 2016) h.23

¹⁸ Ernawaty dkk, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bandung, Penerbit : Intelektual Manifes Media, 2024) hal.2

¹⁹ Andi Ayu Frihatni dkk, “Implementation of Accounting Information System The Selling in PT. Sepuluh Perkasa Bersatu Unggul Sidrap (Accounting Sharia Analysis),” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*,1 no. 1 (2022): 1–16.)

Pada umumnya, sistem informasi akuntansi (SIA) menggabungkan lima bagian utama, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Struktur SIA
(Sumber Robert L. Hurt :4)

Setiap bagian dari struktur sistem informasi akuntansi memainkan peran penting didalam efisiensi dan efektivitas secara keseluruhan.²⁰

- a) *Inputs*. Masukan sistem digunakan untuk mengumpulkan data dan memasukkannya ke dalam sistem; Input ke SIA dapat berupa dokumen-dokumen seperti faktur penjualan dan pesanan pembelian.
- b) *Processes*. Alat pengolahan atau pemrosesan mengubah data menjadi informasi; alat pemrosesan dapat berupa alat pemrosesan manual atau otomatis seperti komputer.
- c) *Outputs*. Keluaran sistem menyediakan beberapa informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan dalam organisasi. keluaran yang umum dari SIA meliputi laporan keuangan untuk tujuan umum serta laporan internal varians.
- d) *Storage*. Penyimpanan mengacu pada metode untuk menjaga data tetap aman dan tersedia. Data dalam SIA dapat disimpan dalam bentuk kertas,

²⁰ Robert L. Hurt, Accounting Information Systems Basic Concepts and Current Issues (Pomona, Penerbit McGraw-Hill 2013). h.5-6

elektronik, atau gabungan keduanya. jika data disimpan secara elektronik, data tersebut sering kali dipecah menjadi tiga jenis file yang luas. *File master* biasanya berisi data tentang hal-hal seperti inventaris, pelanggan, dan vendor, *File transaksi* biasanya berfokus pada aktivitas seperti mendapatkan pendapatan dan mengeluarkan biaya. *File persimpangan* menghubungkan file-file lain bersama-sama.

- e) *Internal Controls.* Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dalam SIA untuk mendorong integritas informasi dan menjaga aset. Sebagian besar organisasi menggunakan pengendalian internal seperti pencadangan data harian dan pemisahan tugas (hak asuh, wewenang, dan pencatatan).

Selain daripada struktur sistem informasi akuntansi di atas, tingkat keterampilan yang dimiliki oleh manusia juga sangat menentukan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat keterampilan, maka semakin efektif dan efisien pekerjaan tersebut²¹. Dalam hal ini keterampilan individu dalam mengoperasikan sistem, memahami prosedur akuntansi, serta menganalisis data keuangan sehingga kinerja yang dhasilkan dapat semakin optimal.

Keterampilan yang baik memungkinkan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efisien, akurat dan minim akan kesalahan. Selain itu, pemahaman yang mendalam terhadap sistem informasi akuntansi juga

²¹St. Nurhayati Ali, Materi Pendidikan Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Istiqra'*, 2014, 1.2: 108-118.

berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dikarenakan informasi yang dihasilkan lebih akurat dan terpercaya. Olehnya itu, pengembangan keterampilan sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi di suatu organisasi.

b. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam sebuah organisasi bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama dan memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai tujuan dan SIA dalam konteks organisasi

- 1) Mengamankan harta/kekayaan perusahaan yang mencakup kas perusahaan, persediaan barang dagang, termasuk aset tetap perusahaan
- 2) Menghasilkan berbagai informasi untuk mengambil keputusan seperti, pengelola toko Swalayan membutuhkan informasi tentang barang apa yang diminati oleh konsumen.
- 3) Menyediakan informasi bagi pihak eksternal.
- 4) Menyediakan informasi bagi penilaian kinerja divisi atau karyawan. Sistem informasi juga bisa digunakan dalam menilai kinerja divisi atau karyawan.
- 5) Menyajikan data masa lalu guna kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang disimpan secara baik sangat mempermudah pengauditan (pemeriksaan).
- 6) Menyediakan informasi guna menyusun dan mengevaluasi anggaran perusahaan, anggaran ialah sarana yang umum dimanfaatkan perusahaan dalam pengendalian pengeluaran kas, anggaran

memberikan batasan pengeluaran sebagaimana yang sudah disepakati serta mencegah pengeluaran yang sebaiknya tidak dilakukan, berdasarkan besarannya.

- 7) Menghasilkan informasi yang diperlukan pada aktivitas perencanaan dan pengendalian. Data historis yang diolah dalam sistem informasi bisa digunakan dalam memprediksi pertumbuhan penjualan serta aliran kas atau guna melihat tren jangka panjang.²²

Adapun manfaat sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1) Menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan.
- 2) Menyediakan informasi guna mendukung operasional keseharian.
- 3) Menyediakan informasi yang berkaitan dengan kepengurusan.²³

c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi dari sistem informasi akuntansi diantaranya meliputi :

- 1) Pengumpulan data/transaksi

Usaha pengumpulan data/transaksi umumnya terdiri atas tahapan penangkapan data (*data capture*) menarik data ke dalam sistem, sesudah “ditangkap” serta umumnya dicatat di dalam formulir-formulir yang disebut dengan dokumen sumber, juga umum divalidasi (*validated*) guna menjamin kecermatan dan dikelompokkan supaya dapat ditempatkan dalam kategori yang sudah ditetapkan, sebelumnya

²²Anastasia Diana and Lilis Setiawati, Akuntansi (Jakarta: Sistem Informasi, 2011).

²³Eni Endaryati, *Sistem Informasi Akuntansi*, ed. by Indra Ava Dianta, Yayasan Prima Agus Teknik (Yayasan Prima Agus Teknik, 2022).

dan selanjutnya data bisa dipancarkan atau di pindahkan dari tempat “penangkapan” menuju tempat “pemprosesan”.



2) Pemrosesan data/transaksi

Sebelum menjadi informasi yang bermanfaat, data/transaksi yang sudah terhimpun wajib diproses terlebih dulu. Disini bisa dilakukan tahap pengesahan (validasi) dan pengelompokan (klasifikasi) tambahan. Data yang terkumpul bisa diiktisarkan melalui penjumlahan transaksi yang sama jenis. Kadang data dialihkan (*transcribed*) menuju dokumen atau media lainnya. Data juga dapat ditumpuk melalui pengumpulan transaksi yang sejenis dalam satu kelompok dokumen. Kemudian, data yang sudah ditumpuk nantinya dipilih untuk di susun menurut satu karakteristik khusus. Bila data kuantitatif terlibat, biasanya dilaksanakan langkah perhitungan dan perbandingan, karena itu data baru dapat diciptakan.

3) Pemanajemen data

Penyimpanan data bisa dijalankan dalam arsip, file, atau database dengan cara yang relatif permanen atau bersifat sementara menunggu pemrosesan selanjutnya.

4) Pengendalian dan pengaman data

Data yang dimaksukkan ke dalam pemrosesan bisa salah, hilang, atau dicuri selama pemrosesan catatan dapat dipalsukan, dan lain sebagainya. Maka, salah satu peranan penting dalam sistem informasi ialah menjaga serta menjamin keakuratan data termasuk informasinya.²⁴

²⁴Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*. (Lingga Jaya, 2013).



d. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

1) Formulir

Formulir ialah dokumen yang berguna dalam perekaman proses transaksi, sehingga data yang beraitan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Contoh formulir ialah faktur penjualan bukti kas keluar dan cek.

2) Jurnal

Jurnal ialah catatan akuntansi pertama yang diterapkan guna mencatat, mengklasifikasikan, serta meringkas data keuangan dari data lainnya sebagaimana dengan informasi yang hendak dihasilkan pada laporan keuangan

3) Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) tersusun atas rekening-rekening yang digunakan dalam peringkasan data keuangan yang sebelumnya sudah dicatat pada jurnal.

4) Buku Pembantu

Buku pembantu tersusun atas rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang termuat pada rekening tertentu pada buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir karena sesudah data akuntansi keuangan tercatat pada buku-buku tersebut, proses akuntansi setelahnya ialah menyajikan laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

5) Laporan

Hasil akhir proses akuntansi ialah laporan keuangan yang bisa berbentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang hendak dilunasi, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan tersebut bisa berbentuk hasil cetak komputer serta tayangan pada layar monitoring komputer.²⁵

e. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat berbagai karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang membedakannya dengan subsistem lainnya adalah :

- 1) Sistem informasi akuntansi menjalankan tugas yang dibutuhkan
- 2) Berpedoman terhadap prosedur yang relatif standar
- 3) Mengatasi data rinci
- 4) Fokus historis
- 5) Menyajikan informasi pemecahan minimal²⁶.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

a. Menurut Mulyadi

Penerimaan kas secara umum ialah kas yang diterima oleh perusahaan baik berbentuk uang tunai maupun surat-surat berharga yang memiliki sifat bisa segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi yang lain yang bisa

²⁵Mulyadi. *Sistem Akuntansi* , in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018)

²⁶Eni Endaryati, Sistem Informasi Akuntansi, ed. by Indra Ava Dianta, Yayasan Prima Agus Teknik (Yayasan Prima Agus Teknik, 2022).

meningkatkan jumlah saldo kas²⁷. Kas yang diterima oleh sebuah perusahaan atau lembaga di gunakan untuk melanjutkan aktivitas operasional dan bisa berguna bagi pembelian keperluan perusahaan. Adapun sumber penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yakni penerimaan kas dari penjualan tunai yang terdiri dari *Over-the-counter sale*, *cash on-delivery sale*, dan *credit card sale*. Dan penerimaan kas dari piutang yaitu penagihan perusahaan, kantor pos, dan *lock-box collection plan*.

Menurut Mulyadi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas ialah sebuah catatan yang dirancang guna menjalankan aktivitas penerimaan kas dari penjualan secara tunai maupun dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan sedangkan sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai (Mulyadi 2016). Sistem informasi akuntansi penerimaan kas ialah bagian dari sistem akuntansi yang dirancang sebagai pengelola aktivitas penerimaan uang mulai dari penjualan hingga proses penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas yang lain.

b. Jenis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Selain berasal dari sistem penjualan tunai, Penerimaan kas pada suatu perusahaan bisa bersumber dari perlunasan piutang dari debitur. Untuk

²⁷Suriyono dkk, *Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Bagian Perencanaan Keuangan Dan Antisipasi Kejadian Force Majeur Pada Adamar Arista Manunggal Dan Komunitas Ngakustik* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021).h.4.

menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, sistem penerimaan kas dari piutang mewajibkan :²⁸

- 1) Debitur melaksanakan pembayaran melalui cek atau dengan cara pemindah buku melalui rekening bank (giro, bilyet). Apabila perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek dari debitur, yang ceknya atas nama perusahaan, dapat menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke rekening giro bank perusahaan
- 2) Kas yang diterima dalam wujud cek dari debitur perlu segera disetor ke bank dengan jumlah penuh.

Penerimaan kas dari piutang bisa dijalankan dengan sejumlah cara antara lain : melalui penagihan perusahaan, melalui pos, *melalui lock box collection plan*. Di antara berbagai cara penagihan piutang tersebut, penerimaan kas dari piutang harus mewajibkan debitur melakukan pembayaran dengan menggunakan cek atas nama, yang dengan jelas mencantumkan nama perusahaan yang berhak menerima pembayaran di atas cek. Dengan cek atas nama ini, perusahaan akan terjamin menerima kas dari debitur, sehingga kecil kemungkinan orang yang tidak berhak bisa menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk keperluan pribadinya.

c. Unsur-unsur dalam Penerimaan Kas

- 1) Fungsi

²⁸ Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Sistem Akuntansi*, ed. by R. Azizah (Malang: CV. Azizah Publishing, 2019). h.118-119

Fungsi yang berkaitan harus sesuai serta cukup memadai dengan fungsi yang dibutuhkan dalam sistem penerimaan kas.

2) Dokumen

Dokumen yang dilampirkan harus memadai serta mencakup transaksi – transaksi yang terjadi pada perusahaan



3) Catatan

Catatan akuntansi yang memadai sangat diperlukan dalam penyimpanan informasi

4) Jaringan

Prosedur yang membentuk sistem dibuat untuk memudahkan semua pihak²⁹.

Adapun unsur-unsur penerimaan kas dalam sistem penerimaan kas piutang yaitu :

a) Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah :³⁰

(1) Fungsi Sekretariat

Bertanggungjawab dalam menerima cek dan surat pemberitahuan dari debitur berkait pembayaran piutang.

(2) Fungsi Penagihan

Melaksanakan penagihan piutang langsung kepada debitur, sesuai dengan daftar piutang ditagih yang disusun oleh fungsi akuntansi.

(3) Fungsi kas

²⁹Arizah Ariani, ‘Peranan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern Kas Pada Pdam Tirtanadi Cabang Medan Kota Sumatera Utara’, (Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

³⁰ Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Sistem Akuntansi*, ed. by R. Azizah (Malang: CV. Azizah Publishing, 2019). h.119-120

Bertanggung awab menerima cek dari fungsi sekretariat atau dari fungsi penagihan, lalu menyetorkan cek ke bank.



(4) Fungsi Akuntansi

Melakukan pencatatan piutang ke jurnal penerimaan kas dan mencatat mutasi piutang di kartu piutang.

(5) Fungsi Pemeriksa Intern

Melakukan perhitungan kas yang ada di fungsi kas secara periodik.

b) Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah:³¹

(1) Surat Pemberitahuan

Dokumen yang dibuat oleh debitur dengan maksud guna memberitahukan pembayaran yang dilaksanakan ke perusahaan

(2) Daftar Surat Pemberitahuan

Dokumen yang isinya rekapitulasi surat pemberitahuan dari debitur.

Daftar surat pemberitahuan ditulis oleh fungsi sekretariat

(3) Bukti Setor Bank

Bukti yang digunakan sebagai bukti sudah disetorkannya kas yang diterima dari pembayaran piutang debitur.

(4) Kuitansi

Bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang sudah melakukan pembayaran piutang.

³¹ Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Sistem Akuntansi*, ed. by R. Azizah (Malang: CV. Azizah Publishing, 2019). hal.120

c) Catatan Akuntansi yang Digunakan

(1) Kartu Piutang

Dipergunakan untuk mencatat mutasi piutang debitur terkait pembayaran piutang yang dilakukan.

(2) Jurnal Penerimaan Kas

Dipergunakan untuk mencatat penerimaan kas yang berasal dari piutang

3. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

a. Menurut Suriyono

Secara umum pengeluaran kas ialah pengeluaran uang yang berwujud uang tunai, cek, wesel dan bentuk bentuk uang lain yang dapat diterima sebagai pelunasan utang dengan metode tertentu dalam suatu unit organisasi atau perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas dan rekening bank.³²

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah suatu sistem yang dibuat untuk mengelola semua pengeluaran kas, mulai dari penyimpanan, pembayaran tagihan utang perusahaan serta pengawasan terhadap pengeluaran uang kas perusahaan. Sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan melalui dana kas kecil³³.

³² Suriyono dkk, *Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Bagian Perencanaan Keuangan Dan Antisipasi Kejadian Force Majeur Pada Adamar Arista Manunggal Dan Komunitas Ngakustik* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021).h.4.

³³ Suriyono dkk, *Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Bagian Perencanaan Keuangan Dan Antisipasi Kejadian Force Majeur Pada Adamar Arista Manunggal Dan Komunitas Ngakustik* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021).h.4-5



b. Jenis Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas dalam perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan cek ataupun sistem dana kas kecil³⁴.

1) Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

Pengeluaran kas dengan menggunakan cek dipergunakan untuk pembayaran yang relatif besar. Adapun unsur-unsur dalam sistem pengeluaran dengan kas dengan cek yaitu :

a) Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu :

(1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas maka meminta pengeluaran cek pada fungsi akuntansi.

(2) Fungsi kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan cek, fungsi kas bertanggung jawab untuk mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan memberikan cek pada debitur.

(3) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertugas untuk melakukan pencatatan pengeluaran kas dengan menggunakan cek, membuat bukti kas keluar.

³⁴ Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Sistem Akuntansi*, ed. by R. Azizah (Malang: CV. Azizah Publishing, 2019). h.127

(4) Fungsi Pemeriksa Intern

Berfungsi untuk melakukan perhitungan atas kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungan dengan saldo kas menurut catatan akuntansi.

b) Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

(1) Bukti Kas Keluar (BKK)

Sebagai perintah pada bagian kasa untuk mengeluarkan kas sesuai yang tercantuk dalam BKK tersebut.

(2) Cek

Merupakan formulir perintah kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang tertentu sesuai dengan nama orang atau organisasi yang tercantum di dalam cek.

(3) Permintaan Cek

Dokumen yang dipergunakan sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar

c) Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:³⁵

³⁵ Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Sistem Akuntansi*, ed. by R. Azizah (Malang: CV. Azizah Publishing, 2019). h.128.

(1) Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal yang dipergunakan untuk melakukan pencatatan pengeluaran kas dalam sistem pencatatan utang dengan menggunakan *account payable system*.

(2) Register cek

Catatan yang dipergunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan menggunakan cek dalam sistem pencatatan utang dengan menggunakan *voucher payable system*.

2) Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan Kas Kecil

Pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak praktis dibayar dengan menggunakan cek, maka harus dibayar dengan uang tunai. Pembayaran dalam bentuk uang tunai dapat dilakukan dengan menggunakan dana kas kecil.

Adapun unsur-unsur dalam sistem pengeluaran dengan kas kecil yaitu:

a) Fungsi Terkait

(1) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil.

(2) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas : (a) Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.(b) Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil. (c) Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register

cek. (d) Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. (e) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut

(3) Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil

Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil

(4) Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung jawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas.³⁶

b) Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas kecil adalah :

(1) Bukti Kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen

(2) Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

³⁶Rafiqatul Hunniah, *Lelang dalam pandangan islam* (diakses, 27 mei 2019).

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil.

(3) **Bukti Pengeluaran Kas Kecil**

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil.

(4) **Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil**

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

c) **Catatan Akuntansi yang Digunakan**

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

(1) **Jurnal pengeluaran Kas**

Digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil.

(2) **Register Cek**

Digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

(3) **Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil**

Jurnal ini berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

4. Baitul Maal Wattamwil (BMT)

a. Pengertian Baitul Maal Wattamwil (BMT)

BMT adalah singkatan dari "*Baitul Maal wat Tamwil*" dalam bahasa Arab, Istilah Baitul Mal wat Tamwil sendiri sebenarnya berasal dari 2 suku kata, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil* dimana *Baitul Maal* diartikan sebagai rumah dana yang berfungsi menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah, Sementar *Baitul Tamwil* diartikan sebagai rumah bisnis yang berfungsi melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya³⁷.

Dari pengertian diatas, dapat kita ketahui bahwa secara kontekstual BMT berusaha memadukan dua macam kegiatan sekaligus yang berbeda sifatnya, laba dan nirlaba dalam suatu lembaga, yaitu kegiatan sosial sebagai kegiatan penunjang (*Baitul Maal*) dan kegiatan bisnis sebagai kegiatan utama (*Baitul Tamwil*, BMT sebagai lembaga sosial (*Baitul Maal*), berfungsi menghimpun dana-dana sosial yang bersumber dari zakat, infak dan shadaqah atau sumber lain yang halal kemudian didistribusikan pada mustahiq (yang berhak) dan bersifat nirlaba. Sementara sebagai lembaga bisnis (*Baitul Tamwil*) dalam keuangan Islam BMT berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana (*intermediary*) yang bersifat *profit motive*. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan

³⁷ Nonie Afrianty dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, ed. by Rina Desiana (Bengkulu: Penerbit CV. Zegie Utama, 2020). h.55.

dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah³⁸.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah non bank yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM). lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR Syariah, sehingga keberadaan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) ditengah-tengah masyarakat dapat diharapkan kiprahnya dan dapat berperan sebagai alternatif bagi masyarakat untuk menjadi mitra usaha dalam kerja sama ekonomi, yaitu untuk secara bersama-sama meningkatkan posisi ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai Baitul Maal Wattamwil, dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah lembaga intermediary yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, berperan dalam mengembangkan usaha mikro melalui kegiatan menabung serta memberikan fasilitas pembiayaan, juga peran sosialnya dengan kegiatan menerima zakat, infak, sedekah kemudian mendistribusikannya pada mustahiq (yang berhak).

b. Tujuan Baitul Maal Wattamwil

Secara Umum, BMT didirikan dengan tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat khususnya anggota BMT.

³⁸ Abd.Rauf Wajo, *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Terhadap Sektor Usaha Mikro*, ed. by Safri Miradj dan Sahrani Aderudin (CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021). h.7-8

Masyarakat yang menjadi anggota BMT diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup melalui usahanya. Baitulmaal dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana dari zakat, infak, sedekah, wakaf dan lain secara halal. Adapun tujuan lain didirikannya BMT yaitu³⁹:

- 1) Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan
- 2) Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat
- 3) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip Syariah
- 4) Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung
- 5) Menumbuh kembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya
- 6) Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam
- 7) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman
- 8) Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

c. Prinsip-prinsip BMT (Baitul Maal Wattamwil)

³⁹ Nonie Afrianty dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, ed. by Rina Desiana (Bengkulu: Penerbit CV. Zegie Utama, 2020). h.56-57.

BMT memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri yang ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya. Prinsip-prinsip utama BMT, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata.
- 2) Kerpaduan (*kaffah*), yaitu nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan dan moral yang dinamis, proaktif, progesif, adil, dan berakhhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan (*kooperatif*).
- 4) Kebersamaan.
- 5) Kemandirian.
- 6) *Profesionalisme*.
- 7) Istiqamah; konsiste, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maju ke tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.

d. Karakteristik Baitul Maal Wattamwil (BMT)

Ciri-ciri BMT diungkapkan dalam redaksi yang berbeda-beda oleh para ilmuwan. Muhammad menjelaskan bahwa BMT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁰

⁴⁰Nidaul Khoiriyah. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada KSPPS BMT Fajar Bina Sejahtera Cabang Kota Metro" *Skripsi Sarjana : Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metri, (2024)*.

- 1) Membantu Lembaga yang akan didirikan hendaklah bersifat sederhana yang artinya dapat ditangani dan dimengerti oleh pengusaha yang sebagian berpendidikan strata satu atau setingkat.
- 2) Pihak yang terlibat memiliki motivasi kuat bukan untuk mendirikan saja, tetapi juga membina dan mengembangkan lebih lanjut, maka dari itu lembaga tersebut harus berkaitan dengan kepentingan yang mendasar dari pemiliknya.
- 3) Lembaga ini memiliki aturan kerja yang lentur, efisien dan efektif serta mandiri.
- 4) Transaksi-transaksi bisnis semuanya dilakukan atas dasar bagi hasil.
- 5) BMT tempat mencerdaskan kehidupan pengusaha kecil melalui kegiatan ikraq dan penggalangan kedalam yang dilakukan secara *continue*.
- 6) Memiliki sifat saling mempercayai (amanah) dan diikuti dengan kegiatan-kegiatan keagamaan kepada anggota.

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang”. Untuk memahami lebih jelas tentang penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan persepsi dalam memahami sebagai landasan pokok dalam mengembangkan masalah pembahasan selanjutnya.

1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah bagian dari sistem akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang mulai dari

penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya. Menurut Mulyadi sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat guna melaksanakan aktivitas penerimaan kas dari penjualan secara tunai maupun dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

2. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah suatu sistem yang dibuat untuk mengelola semua pengeluaran kas, mulai dari penyimpanan, pembayaran tagihan utang perusahaan serta pengawasan terhadap pengeluaran uang kas perusahaan

3. Baitul Maal Wattamwil (BMT)

Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah lembaga intermediary yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, berperan dalam mengembangkan usaha mikro melalui kegiatan menabung serta memberikan fasilitas pembiayaan, juga peran sosialnya dengan kegiatan menerima zakat, infak, sedekah kemudian mendistribusikannya pada mustahiq (yang berhak).

4. Prinsip Dasar Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah sebuah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan bank dan lembaga keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Pada praktiknya

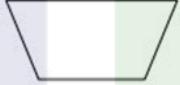
akuntansi syariah memiliki beberapa prinsip dasar antara lain : prinsip pertanggung jawaban, transaparansi, keadilan, dan kebenaran⁴¹.

5. Flowchart

Proses dalam siklus aktivitas arus kas dapat digambarkan dengan bagan alir data atau yang biasa disebut *flowchart*. *Flowchart* atau bagan alur merupakan bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan langkah-langkah secara mendetail dan keputusan untuk melakukan sebuah proses dari suatu program. *Flowchart* dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan aktivitas manual dan aktivitas pemrosesan komputer atau keduanya . *Flowchart* menggunakan simbol-simbol stinir untuk mendeskripsikan melalui gambar prosedur pemrosesan transaksi yang digunakan perusahaan dan arus data melalui sistem informasi akuntansi. Berikut ini simbol-simbol dari *flowchart* dan artinya.

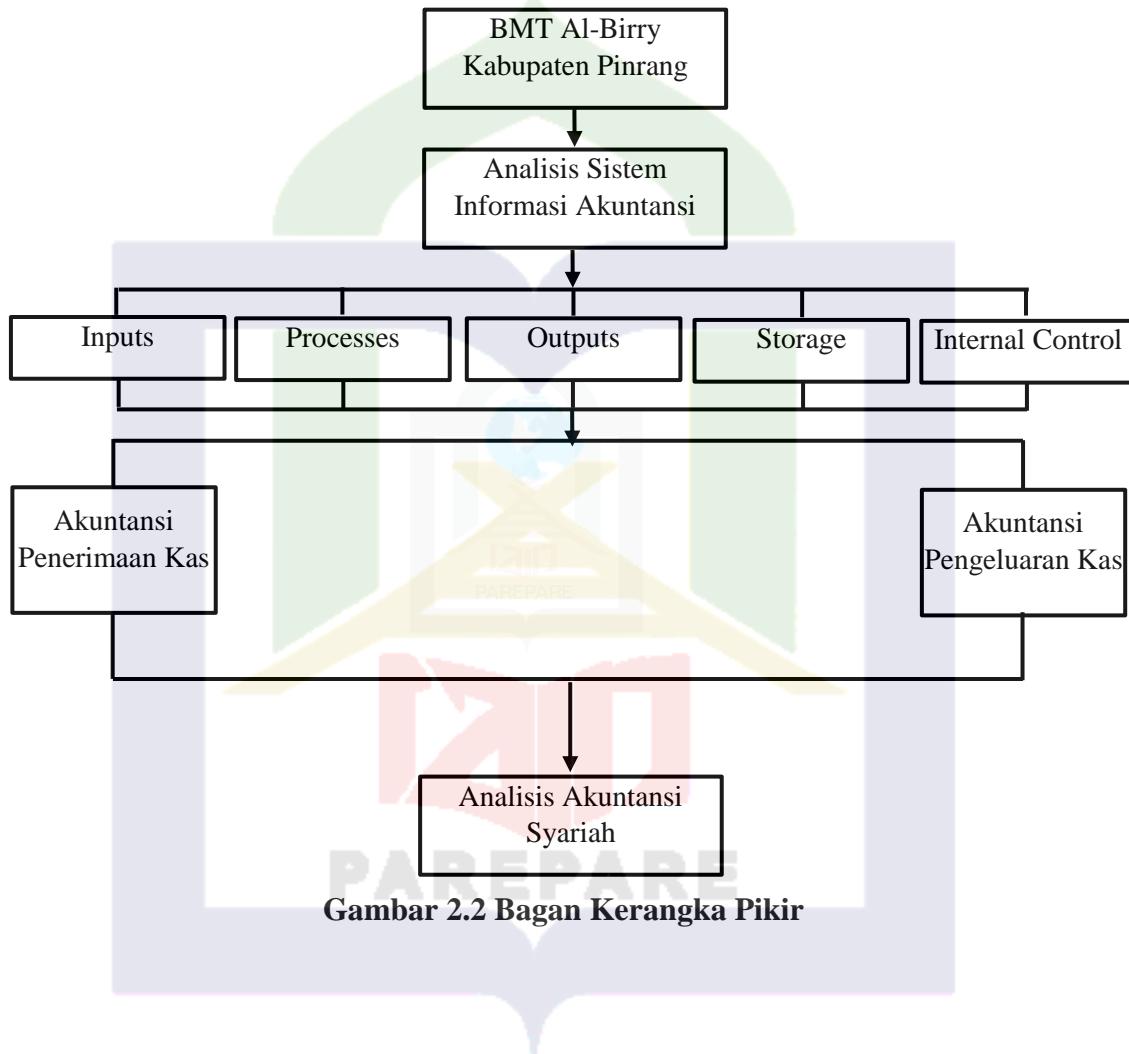
⁴¹ Ubaidillah, Mengenal Akuntansi syariah Teoritis dan Praktis (Penerbit: PT. Pena Persada Kerta Utama 2023). h.11-12

Tabel 2.2
Keterangan symbol *flowchart*

Keterangan Simbol		
No	Simbol	Arti
1		Terminasi yang menandakan awal dan akhir dari suatu aliran
2		Pemasukan data secara manual
3		Kegiatan atau proses yang dilakukan komputer
4		Kegiatan atau proses manual
5		Menandakan dokumen, bisa dalam bentuk surat, formulir, buku/ bundle/ berkas atau cetakan
6		Catatan atau buku transaksi
7		Multi dokumen
8		Terminasi apa yang mewakili simbol tertentu untuk digunakan pada aliran lain pada halaman yang lain
9		Menandakan dokumen yang diarsipkan (arsip manual)
10		Garis alir

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan pedoman yang bertujuan menjelaskan alur suatu penelitian.. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis, analisis, sistematis dan menggunakan teori yang relevan.⁴²



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

⁴² Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), penelitian kualitatif berliniskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, langsung ke sumber data dimana peneliti sebagai instrument kunci⁴³. Metode kualitatif ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang di teliti secara mendalam.

Beberapa ahli mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih luas dan kompleks, dari aspek teori. Dimana peneliti adalah sebagai instrument pokok yang ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dengan deskriktif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami secara ilmiah tentang implementasi sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry dengan

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.8-9

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

menggunakan alat pengumpul data penelitian secara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dimana peneliti merupakan kunci instrument atau dalam mengumpulkan data peneliti harus terjun langsung ke lapangan secara aktif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis data yaitu analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna atau prespektif subjek lebih ditonjolkan. Ciri dari penelitian ini mewarnai sifat dan bentuk laporannya, oleh karena itu disusun dalam bentuk narasi yang kreatif dan mendalam, menunjukkan ciri naturalistic yang penuh dengan nilai otentik.⁴⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian adalah suatu tahapan dari sebuah penelitian sebagai batas waktu dan dimana penelitian ini akan dilakukan. Adapun tahapan waktu yang digunakan dalam penelitian ini yang berawal dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penyusunan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al Birry Kabupaten Pinrang yang beralamat di Jl. Monginsidi No.38.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan lebih dari bulan Juli sampai dengan bulan November sejak proposal ini diterima.

⁴⁵ Sedarwati dan Syarifuddin Hidayat, “*Metodologi Penelitian*”, (Cet. II, Bandung: Mandar Mamuju, 2011), h. 200.



C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat.⁴⁶

Adapun penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah diatas dan akan meneliti tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang”.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan secara nyata/real mengenai suatu penelitian tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informasi dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan peneliti.⁴⁷ Adapun sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁴⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 22

⁴⁷Suharsimi Arikunto, ‘Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta’, *Syarifudin, Y.(2015). Kompetensi Menulis Kreatif. Bogor: Ghalia Indonesia*, 2010.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁸ Data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau hasil dari penelitian lapangan. Pada penelitian ini Peneliti melakukan penelitian langsung pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak BMT Al Birry Kabupaten Pinrang yaitu, Kepala/Manager BMT, *teller* (kasir)/kasir, Bendahara, dan bagian *marketing*..

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti sebagai data pendukung dalam penelitiannya, sehingga kita hanya perlu mencari dan mengumpulkan data-data atau sumber penunjang dalam penelitian yang menggambarkan dan menguraikan situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.

Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah *website*, buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta artikel lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan pengelolaan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dimana cara tersebut

⁴⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.376.

menunjukkan suatu abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁴⁹ Dalam hal ini mengumpulkan data yang digunakan oleh penulis yaitu terjun langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang valid dan lebih terperinci, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang paling dasar dan paling tua, disebut dasar karena dalam setiap aktivitas psikologi ada kegiatan observasi. Semua bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif mengandung aspek observasi. Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, memperhatikan, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.⁵¹ Pertama penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Wawancara (*interview*) adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih secara langsung dimana salah satu pihak sebagai interviewer sedangkan pihak lain sebagai *interview* yang mempunyai tujuan tertentu misalnya, untuk

⁴⁹Suharsimi Arikunto, ‘*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*’, (*No Title*), 2010.

⁵⁰Supardi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 88.

⁵¹Uhar Suharsaputra, ‘*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*’, 2012.

mendapatkan suatu informasi atau data. Dimana pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵² Dalam hal ini metode wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas dan terbuka dalam menggali informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mendapatkan suatu data yang berupa catatan, foto atau gambar maupun brosur penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang sah dan lengkap bukan berdasarkan perkiraan.⁵³ Adapun data dokumentasi yang telah dikumpulkan sebagai bukti dalam penelitian ini berupa profil BMT Fajar Al Birry Kabupaten Pinrang, foto, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode ini hanya mengambil dokumentasi data-data yang digunakan pada saat melakukan wawancara dan observasi di lokasi.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁵⁴

⁵²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).

158. ⁵³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

⁵⁴IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 23.

1. Uji kreadibilitas (*credibility*)

Uji kreadibilitas adalah pengujian kepercayaan data salah satunya dengan triangulasi merupakan bentuk validasi silang. Triangulasi menghasilkan pemindaian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Uji transferability adalah menentukan seberapa jelas rincian dan sistematis laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca lain.

3. Uji Ketergantungan (*dependability*)

Uji dependability adalah menguji keandalan peneliti kepada orang lain dinilai dari integritas, kejujuran dan kepercayaan kepada peneliti.

4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Uji confirmability dilakukan dengan cara menganalisis apakah penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan objektif jika disepakati banyak orang.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁵.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.244.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak berdasarkan data yang terkumpul⁵⁶.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam menganalisa data Peneliti menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi serta fakta-fakta yang ada di lapangan tentang proses penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

Dengan reduksi data penelitian tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.335.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif. Penyajian data yang dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dekomentasi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dengan kata, maka akan memudahkan untuk memahami permasalahannya, menyusun merencana kegiatan selanjutnya berdasarkan data yang sudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara mendalam data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu memaparkan hasilkan penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

Teknik analisis kualitatif ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sulit diidentifikasi misalnya analisis terhadap pertanyaan dari jawaban para responden

yang berupa kategori. Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dan diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁵⁷



⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penerimaan Kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola penerimaan kas pada lembaga keuangan mikro seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Al Birry Kabupaten Pinrang. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah bagian dari sistem akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang mulai dari penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya. Adapun sumber penerimaan kas pada BMT Al Birry terdiri dari 2 sumber utama yaitu penerimaan kas dari simpanan (tabungan) dan pembiayaan. Sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry telah dilakukan dengan sistem komputerisasi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ayu wulandari selaku *teller* (kasir) pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

“Sistem di BMT ini sudah terkomputerisasi. Dimana sistem komputerisasi disini maksudnya kami sudah menggunakan software atau aplikasi bernama USSI IBS. Aplikasi ini diperuntukkan kepada seluruh karyawan BMT Al Birry. Adanya aplikasi ini tentunya mendukung pencatatan transaksi yang sebelumnya kami lakukan dengan manual namun sekarang tidak lagi. Dalam hal ini kami tinggal menginput/memasukkan data ke dalam sistem. Adapun data yang kami input disini masih menggunakan beberapa dokumen manual untuk mendukung proses pencatatan khususnya pada penerimaan kas”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas yang diterapkan di BMT Al Birry sudah

⁵⁸ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

terkomputerisasi. Sistem komputerisasi di BMT Al Birry yaitu menggunakan aplikasi Bernama USSI IBS untuk mencatat transaksi secara otomatis. Namun, meskipun telah menerapkan sistem komputerisasi, BMT Al Birry masih mengandalkan dokumen manual yang dicatat untuk mendukung proses penerimaan kas.

Untuk menerapkan sistem informasi akuntansi terhadap penerimaan kas baik sistem manual maupun terkomputerisasi membutuhkan alat pengolahan (*prosessec*). Adapun alat pengolahan atau peralatan yang digunakan untuk mendukung proses penerimaan kas di BMT Al Birry djelaskan dalam wawancara berikut:

“Alat pemrosesan pada sistem komputerisasi yang digunakan dalam mengubah data menjadi informasi disini yaitu laptop, *computer*, perangkat lunak seperti aplikasi USSI IBS dan juga didukung oleh beberapa perangkat elektronik lainnya antara lain printer, money counter dll. Data tersebut diperoleh dari beberapa dokumen dan catatan pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa alat pengolahan (pemrosesan) yang digunakan oleh BMT Al Birry kabupaten Pinrang dalam mendukung proses penerimaan kas antara lain computer, laptop, printer, aplikasi USSI IBS, money counter, dan beberapa dokumen pendukung lainnya. dalam hal ini digunakan untuk mengubah data menjadi informasi.

Meskipun penerapan sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry telah terkomputerisasi lebih spesifiknya yaitu menggunakan aplikasi USSI IBS, dalam unsur-unsur sistem informasi akuntansi terdapat sumber daya manusia dimana campur tangan manusia masih tetap dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan.⁵⁹ Seperti yang disampaikan dalam wawancara Manager BMT bapak H. Syarkawi Khalil mengatakan :

⁵⁹ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

“Sistem komputerisasi yang saat ini kami terapkan tentu sangat membantu kegiatan di kantor khususnya proses penerimaan kas, Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dibalik sistem ini ada beberapa yang turut andil pada fungsi sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan implementasi SIA penerimaan kas di BMT Al Birry antara lain : Saya selaku *Manager*, Bagian *marketing*, *Teller* dan *Supervisor / Pengawas*”.⁶⁰

Lanjut Bapak H. Syarkawi menambahkan :

“Dalam penerimaan kas fungsi yang terlibat itu ada saya selaku *manager* yang dimana saya disini bertanggung jawab : Menandatangani surat penerimaan kas (SPPK), saya juga memastikan penerimaan kas dapat tercatat dengan akurat dan tepat waktu, Kemudian saya memeriksa laporan juga serta melaporkan hasil penerimaan kas kepada pengawas secara transparan”. Kalau fungsi lain yang terlibat tentu ada *teller* (kasir) yang berfungsi menerima dan memproses transaksi keuangan baik dari nasabah maupun dari bagian *marketing*. *Teller* (kasir) juga itu menmasukkan data transaksi ke sistem, lalu ada verifikasi yang mecocokkan nominal dan bukti transaksi, pengarsipan seperti slip-slip setoran, dia juga yang mencetak dan mendokumentasikan transaksi. Kalau bagian *marketing* disini : menginput data transaksi dari kegiatan pemasaran ke sistem, lalu mereka bertanggung jawa dalam memastikan dokumen-dokumen pendukung transaksi itu ada sebelum diserahkan ke *teller* (kasir). Terakhir ada pengawas tentu yang memeriksa dokumen dan laporan-laporan yang ada, juga melakukan control atas seluruh tahapan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada unsur SIA yaitu fungsi terkait beberapa yang turut andil dalam SIA penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang antara lain : *Manager*/ Kepala BMT, *Teller*/Kasi, Bagian *Marketing*/ Pembiayaan dan *Supervisor*/ Pengawas. Dimana, masing-masing bagian mempunyai fungsi terkait penerimaan kas. Dalam hal ini semua fungsi ini saling berkoordinasi untuk memastikan proses berjalan lancar.

⁶⁰ H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

Selain fungsi terkait, unsur lain dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu dokumen yang digunakan. Adapun data atau dokumen yang dibutuhkan untuk dimasukkan (*input*) ke dalam sistem disebutkan dalam wawancara berikut :

“Ibu Ayu Wulandari selaku *teller* (kasir) mengatakan bahwa dokumen yang digunakan meliputi data dari nasabah seperti buku tabungan dan informasi pembayaran, selanjutnya ada slip setoran baik slip setoran angsuran maupun slip setoran tabungan, lalu ada Bukti Kas Masuk, Rekapitulasi Setoran Harian serta Bukti Verifikasi Internal”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dokumen yang digunakan oleh BMT Al Birry dalam sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas antara lain : Buku tabungan, Slip setoran baik itu setoran angsunran atau tabungan, Bukti kas masuk, Rekapitulasi Setoran Harian serta Bukti Verifikasi Internal.

Unsur selanjutnya yaitu catatan akuntansi yang digunakan. Adapun catatan yang digunakan oleh BMT Al Birry berikut disampaikan dalam wawancara :

“Untuk catatan akuntansi sendiri itu berupa : Jurnal penerimaan kas, Buku Besar, Dan Rekapitulasi penerimaan kas. Jurnal disini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas yang diterima oleh BMT Al Birry, jadi setiap kas yang masuk baik berasal dari nasabah , *marketing* maupun sumber lainnya akan dicatat secara rinci di jurnal ini. Selanjutnya Buku besar digunakan untuk Menyusun semua transaksi penerimaan kas yang telah dicatat dalam jurnal penerimaan kas tadi ke dalam akun-akun yang sesuai. Rekapitulasi Penerimaan kas sendiri digunakan untuk merangkum seluruh transaksi penerimaan kas yang terjadi dalam periode tertentu.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Catatan akuntansi yang digunakan dalam SIA pada penerimaan kas di BMT Al Birry yaitu :

⁶¹ Ayu Wulandari, *Bendahara*, Wawancara di BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang tanggal 16 Juli 2024.

⁶² Ayu Wulandari, *Bendahara*, Wawancara di BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang tanggal 16 Juli 2024.

Jurnal penerimaan kas, Buku besar dan Rekapitulasi Penerimaan kas. Jurnal penerimaan kas menjadi langkah pertama dalam proses pencatatan akuntansi yang akan diposting ke dalam buku besar untuk perincian lebih lanjut. Adapun rekapitulasi penerimaan kas merupakan ringkasan dari jurnal penerimaan kas dan buku besar yang memberikan gambaran keseluruhan mengenai jumlah kas yang diterima oleh BMT Al Birry Kabupaten Pinrang dalam periode waktu yang telah ditentukan.

Unsur selanjutnya dari SIA penerimaan kas yaitu jaringan prosedur. Jaringan prosedur bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi penerimaan kas dicatat dengan benar, diverifikasi, dan dilaporkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut :

“Proses pertama dalam jaringan prosedur adalah penerimaan kas yang dilakukan oleh *marketing* atau nasabah langsung. Lalu dilanjut dengan Verifikasi transaksi oleh *teller* (kasir), Setelah itu pencatatan dalam jurnal penerimaan kas. Selanjutnya pengarsipan dokumen dan rekapitulasi lalu verifikasi dan pengawasan dilanjutkan pencatatan dalam buku besar dan prosedur terakhir yaitu laporan keuangan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jaingen prosedur pada SIA penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang cukup komplek dimana prosedur dilakukan dari tahap penerimaan kas hingga penyusunan laporan keuangan.

Selanjutnya dari proses penerimaan kas di BMT Al Birry terdapat *output* /pengeluaran yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Output /Keluaran sistem ini menyediakan beberapa informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil

⁶³ Ayu Wulandari, *Bendahara*, Wawancara di BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang tanggal 16 Juli 2024.

keputusan dalam organisasi. Adapun *output/keluaran* dari SIA penerimaan kas di BMT Al Birry disebutkan dalam wawancara berikut :

“Output/pengeluaran yang dihasilkan dari sistem itu berupa laporan *teller* (kasir), laporan penerimaan kas, laba rugi dan neraca. Laporan ini digunakan nantinya oleh manajemen untuk analisis keuangan dan pengambilan keputusan. Tidak hanya laporan saja, juga terdapat bukti transaksi seperti tanda terima yang dihasilkan dari sistem komputerisasi ini untuk diterima oleh nasabah.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *output/keluaran* yang dihasilkan dari sistem informasi terhadap penerimaan kas pada BMT Al Birry kabupaten Pinrang terdiri laporan penerimaan kas, transaksi harian, laba rugi, dan neraca) yang digunakan oleh manajemen untuk analisis dan pengambilan keputusan. Selain itu, nasabah juga menerima bukti transaksi seperti tanda terima yang dihasilkan dari sistem komputerisasi.

Data-data atau informasi penting pada BMT Al Birry selanjutnya akan disimpan (*storage*). Penyimpanan mengacu pada metode untuk menjaga data tetap aman dan tersedia. Data dalam SIA dapat disimpan dalam bentuk kertas, elektronik, atau gabungan keduanya. Data atau informasi-informasi penting pada BMT Al Birry disimpan dalam sistem database tepatnya pada aplikasi USSI IBS. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Di sini data atau informasi terkait penerimaan kas itu disimpan dalam sistem database aplikasi USSI IBS, Jadi sistemnya kami sudah terintegrasi sehingga untuk mengakses data bisa dilakukan secara cepat dan aman juga. Adapun dokumen manual kami simpan dalam arsip fisik sebagai cadangan”⁶⁵.

⁶⁴ Ayu Wulandari, *Bendahara*, Wawancara di BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang tanggal 16 Juli 2024.

⁶⁵ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Storage (Penyimpanan) data-data penting pada BMT Al Birry kabupaten pinrang dilakukan dalam sistem database yaitu menggunakan aplikasi USSI IBS itu sendiri. Sedangkan untuk dokumen manual diarsipkan sebagai cadangan.

2. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Pengeluaran Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah suatu sistem yang dibuat untuk mengelola semua pengeluaran kas, mulai dari penyimpanan, pembayaran tagihan utang perusahaan serta pengawasan terhadap pengeluaran uang kas perusahaan. Sama halnya dengan sistem informasi akuntansi terhadap penerimaan kas, sistem akuntansi pengeluaran kas juga memastikan bahwa seluruh transaksi yang berhubungan dengan arus kas dapat tercatat dengan baik, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengeluaran kas pada BMT Al Birry digunakan untuk berbagai keperluan, seperti penarikan simpanan oleh nasabah, pencairan pembiayaan kepada peminjam, kebutuhan operasional sehari-hari, biaya bulanan (perbaikan infrastruktur/ sarana kantor). Sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry sama halnya dengan sistem akuntansi pada penenerimaan kas yaitu dilakukan dengan sistem komputerisasi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ayu wulandari selaku *Teller*(kasir) pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi pada pengeluaran di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang juga dilakukan melalui sistem komputerisasi yang tentunya juga didukung dengan beberapa dokumen serta catatan manual. Dalam hal ini

sistem komputerisasi menggunakan aplikasi USSI IBS dan kami juga masih menggunakan dokumen manual".⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry diterapkan melalui sistem komputerisasi. Pada sistem komputerisasi, BMT Al Birry menggunakan aplikasi USSI IBS untuk mencatat transaksi secara otomatis. Sedangkan beberapa dokumen-dokumen manual lainnya digunakan untuk mendukung beberapa proses pada pengeluaran kas.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada pengeluaran kas di BMT Al Birry belum sepenuhnya terkomputerisasi, hal ini dikarenakan proses penarikan uang masih dilakukan secara manual. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut :

"Jadi walaupun sistem informasi akuntansi yang telah kami terapkan sudah terkomputerisasi khususnya pengeluaran kas, namun pada tahap penarikan dana disini itu masih dilakukan secara manual, artinya setiap transaksi pengeluaran kas hanya dapat dilakukan di kantor saja. Karena seluruh prosedur harus mendapatkan persetujuan langsung dari manajemen dan diproses oleh saya selaku kasir/*teller* disini selain itu juga karena belum semua karyawan terbiasa menggunakan sistem digital, sehingga masih ada tantangan tersendiri dalam mengadopsi teknologi".⁶⁷

Dari wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas telah terkomputerisasi, namun proses manual masih dilakukan yaitu pada penarikan dana . Hal ini dikarenakan setiap transaksi harus mendapatkan persetujuan langsung dari manajemen serta diproses oleh kasir atau *teller* di kantor. Tidak hanya itu, penerapan teknologi juga masih menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa karyawan dikarenan mereka belum

⁶⁶ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

terbiasa menggunakan sistem digital, sehingga metode manual masih tetap digunakan.

Pada unsur fungsi terkait, Sistem informasi akuntansi terhadap pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Fungsi yang terkait meliputi nasabah sebagai pihak yang memulai proses transaksi. Selain itu ada *teller* (kasir) yang bertugas mengeluarkan kas sesuai kebutuhan, fungsi *teller* disini melibatkan pengecekan, validasi dan pengelolaan transaksi kas.”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada unsur SIA yaitu fungsi terkait dalam pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang antara lain : nasabah dan *Teller*, dimana nasabah sebagai pihak yang memulai proses transaksi, Adapun *teller* disini berfungsi dalam prosedur pengeluaran kas.

Selain fungsi terkait, unsur lain dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yaitu dokumen yang digunakan. Adapun data atau dokumen yang dibutuhkan untuk dimasukkan (*input*) ke dalam sistem disebutkan dalam wawancara berikut :

“Ibu Ayu Wulandari selaku Kasir/*teller* mengatakan bahwa dokumen yang digunakan meliputi dokumen/data dari nasabah, bukti kas keluar dan slip pengeluaran”⁶⁹

Unsur selanjutnya yaitu catatan akuntansi yang digunakan. Adapun catatan yang digunakan oleh BMT Al Birry dalam proses pengeluaran kas berikut disampaikan dalam wawancara :

“Untuk catatan akuntansi sendiri itu berupa : Jurnal pengeluaran kas, Buku Besar, Dan Laporan pengeluaran kas. Jurnal disini digunakan untuk mencatat secara rinci setiap transaksi yang mengakibatkan pengeluaran kas di BMT Al Birry. Selanjutnya Buku besar berisi ringkasan transaksi yang telah dicatat dalam jurnal pengeluaran kas. Buku besar mencatat akun-akun yang

⁶⁹ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

terpengaruh oleh transaksi pengeluaran kas, seperti akun kas, pengeluaran operasional, dan pengeluaran lainnya. Terakhir ada laporan pengeluaran kas yaitu memuat ringkasan semua transaksi pengeluaran kas dalam periode tertentu, termasuk rincian jumlah kas yang dikeluarkan, tujuan pengeluaran, dan pihak-pihak yang terlibat”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Catatan akuntansi yang digunakan dalam SIA pada pengeluaran kas di BMT Al Birry yaitu : Jurnal pegeluaran kas, Buku besar dan Laporan pengeluaran kas.

Unsur selanjutnya dari SIA pengeluaran kas yaitu jaringan prosedur. Jaringan prosedur bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi pada pengeluaran kas dicatat dengan benar, diverifikasi, dan dilaporkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut :

“Proses pertama dalam jaringan prosedur adalah tahap pengajuan oleh nasabah. . Lalu dilanjut dengan Tahap otorisasi, Setelah itu penyerahan dokumen ke *teller* (kasir)/kasir. Selanjutnya pembuatan bukti pengeluaran kas oleh *teller* (kasir) dan input data ke sistem serta validasi, lalu arsip dokumen kemudian tahap pencatatan dan pelaporan, terakhir yaitu penyusunan laporan pengeluaran kas.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jaringan prosedur pada SIA pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang terdiri dari tahap pengajuan oleh nasabah. . Lalu dilanjut dengan Tahap otorisasi, Setelah itu penyerahan dokumen ke *teller* (kasir)/kasir. Selanjutnya pembuatan bukti pengeluaran kas oleh *teller* (kasir) dan input data ke sistem serta validasi, lalu arsip dokumen kemudian tahap pencatatan dan pelaporan, terakhir yaitu penyusunan laporan pengeluaran kas.

⁷⁰ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

⁷¹ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

Selanjutnya terdapat output /pengeluaran yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Output /Keluaran sistem ini menyediakan beberapa informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan dalam organisasi. Adapun output/keluaran dari SIA penerimaan kas di BMT Al Birry disebutkan dalam wawancara berikut :

“Output/pengeluaran yang dihasilkan oleh sistem itu berupa laporan pengeluaran harianlaba rugi dan neraca. Laporan ini digunakan nantinya oleh manajemen untuk analisis keuangan dan pengambilan keputusan. Tidak hanya laporan saja, juga terdapat dokumen pendukung seperti bukti transaksi yang disediakan untuk keperluan audit.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa output/keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi terhadap penerimaan kas pada BMT Al Birry kabupaten Pinrang terdiri laporan pengeluaran haria, laba rugi dan neraca. Laporan tersebut nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. Selain itu, terdapat juga bukti transaksi sebagai dokumen pendukung yang nantinya dibutuhkan saat audit dilakukan.

Data-data atau informasi penting pada BMT Al Birry selanjutnya akan disimpan. Penyimpanan (*Storage*) ini mengacu pada metode untuk menjaga data tetap aman dan tersedia. Data atau informasi-informasi penting pada BMT Al Birry disimpan dalam sistem database tepatnya pada aplikasi USSI IBS yang memungkinkan akses data secara real time dan aman.. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Data atau informasi penting terkait pengeluaran kas itu disimpan dalam sistem database aplikasi USSI IBS. Untuk dokumen manual seperti bukti pengeluaran kas, slip pengeluaran diarsipkan dalam bentuk fiik untuk

⁷² Hj. Sri Isti Widyawati, *Pengawas*, Wawancara di BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang tanggal 29 Juli 2024.

memastikan adanya cadangan apabila terjadi masalah pada sistem komputerisasi.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Storage (Penyimpanan) data-data penting pada BMT Al Birry kabupaten pinrang dilakukan dalam sistem database yaitu menggunakan aplikasi USSI IBS itu sendiri. Sedangkan untuk dokumen manual diarsipkan sebagai cadangan sebagai antisipasi apabila terjadi masalah pada sistem komputerisasi.

3. Efektivitas dan Efesiensi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

Dalam konteks sistem informasi akuntansi, efektivitas dan efesiensi sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data akuntansi guna menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pada umumnya, sistem informasi akuntansi (SIA) menggabungkan lima bagian utama yaitu : Inputs, Processes, Outputs, Storage, dan Internal Control. Setiap bagian dari struktur sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam efisiensi dan efektivitas secara keseluruhan

a) Efektivitas dan Efesiensi Sistem Informasi Akuntansi pada Penerimaan Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang :

1) Inputs

Input/masukan adalah elemen awal dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang mencakup semua data atau dokumen yang diperlukan

⁷³ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

untuk memproses dan mencatat transaksi keuangan. Adapun pada BMT Al Birry, input menjadi bagian penting yang menentukan efektivitas dan efisiensi sistem. Sebagaimana dalam wawancara berikut :

“Data yang diinput dalam sistem yaitu berupa : Slip setoran, catatan transaksi nasabah serta dokumen pendukung lain. Sebagian besar sudah terintegrasi secara elektronik melalui aplikasi USSI IBS. Namun masih ada beberapa yang dilakukan melalui dokumen manual/*form* isian.”⁷⁴

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem meliputi : slip setoran, catatan transaksi nasabah, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Adapun Sebagian besar proses input data telah terintegrasi secara elektronik melalui aplikasi USSI IBS. Meskipun demikian, masih terdapat proses input data yang menggunakan dokumen manual.

Meskipun penggunaan dokumen fisik masih terjadi, BMT Al Birry terus berupaya untuk mengurangi ketergantungan pada kertas dengan menerapkan digitalisasi dokumen, seperti pemindaian dan penggunaan tanda tangan elektronik. Hal ini tentunya dapat meningkatkan efisiensi,serta mengurangi risiko kehilangan data dan mempercepat proses bisnis.

2) Processes

Processes adalah tahapan atau rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam sistem informasi akuntansi untuk mengolah data input menjadi informasi yang bermanfaat, seperti laporan keuangan atau catatan transaksi yang akurat. Dalam konteks penerimaan kas di BMT, processes mencakup

⁷⁴ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

seluruh prosedur dan mekanisme yang mendukung pengelolaan data dari awal hingga menjadi hasil akhir yang siap digunakan. Berikut dijelaskan dalam wawancara :

“Tahapan awal dalam sistem informasi akuntansi khususnya pada penerimaan kas di sini yaitu : penerimaan data awal, data penerimaan kas seperti slip setoran, catatan transaksi nasabah, serta dokumen pendukung lainnya diterima dan dimasukkan ke dalam sistem baik secara manual maupun elektronik. Tahap dua, yaitu Validasi dan verifikasi, data yang tadi diinput kemudian diverifikasi oleh untuk dipastikan kebenaran dan keakuratannya. Proses di sini yakni pengecekan dokumen, verifikasi jumlah uang yang diterima serta pencocokan dengan akun nasabah. Tahap ke3 ini yaitu : pencatatan transaksi, transaksi dicatat dalam sistem akuntansi menggunakan aplikasi USSI IBS. Selanjutnya Automasi proses, maksunya sistem melakukan penghitungan total penerimaan harian bisa juga pengelompokan transaksi sejenis yang dilakukan secara otomatis. Terakhir ada Pengawasan jadi setiap transaksi akan diawasi untuk mencegah kesalahan atau kecurangan”.⁷⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas di BMT telah dirancang untuk mencakup tahapan yang terstruktur, mulai dari penerimaan data hingga pengawasan. Kehadiran aplikasi USSI IBS dan automasi proses menunjukkan adanya kemajuan teknologi yang mendukung efisiensi. Namun, masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas sistem, khususnya dengan meminimalkan penggunaan metode manual di tahapan awal. Kontrol internal yang baik melalui pengawasan juga menjadi nilai tambah dalam menjaga keakuratan dan keamanan transaksi.

3) Outputs

⁷⁵ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

Outputs dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di BMT mencakup berbagai laporan dan dokumen penting yang mendukung pengelolaan keuangan, analisis, dan pengambilan keputusan. Efektivitas dan efisiensi output sangat bergantung pada kualitas input, keandalan proses, serta kemampuan sistem untuk menyajikan informasi dengan cepat, akurat, dan sesuai kebutuhan pengguna. Adapun output yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas yaitu dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Dari sistem ini keluaran atau output yang dihasilkan yaitu berupa laporan-laporan seperti laporan *teller* (kasir) yang dimana terdapat semua transaksi yang dilakukan oleh *teller* (kasir), laporan neraca ini memberikan gambaran tentang keseimbangan keuangan pada BMT Al Birry, Selanjutnya ada laba rugi yang mencatat pendapatan dan biaya operasional BMT Al Birry dalam suatu periode”.⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas di menghasilkan output berupa laporan-laporan penting antara lain : laporan *teller* (kasir), neraca, penerimaan kas, dan laba rugi. Laporan-laporan ini mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien serta membantu dalam pengambilan keputusan manajerial.

4) Storage

Storage adalah proses penyimpanan data dan informasi yang telah diolah dalam sistem informasi akuntansi, baik dalam bentuk digital maupun fisik. Dalam konteks penerimaan kas di BMT, storage berperan penting untuk memastikan bahwa data yang diolah dan dihasilkan dapat disimpan secara

⁷⁶ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

aman, mudah dan diakses, serta dikelola sesuai kebutuhan operasional maupun kepatuhan regulasi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Penyimpanan atau storage di sini terbagi atas 2 yaitu : 1 penyimpanan digital (elektronik). Dalam hal ini kami menggunakan aplikasi USSI IBS untuk menyimpan data di server internal. Data juga mudah di akses, dikelola serta dianalisis. Untuk penyimpanan ke 2: yaitu penyimpanan fisik dimana dokumen manual seperti slip, Formular, atau dokumen manual lainnya disimpan dalam bentuk fisik untuk keperluan arsip”.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpanan data di BMT Al Birry terbagi menjadi 2 jenis : 1. Penyimpanan digital (elektronik) yang menggunakan aplikasi USSI IBS itu sendiri serta 2. Penyimpanan fisik dimana dokumen manual disimpan dalam bentuk fisik sebagai arsip pendukung.

5) Internal Control

Internal control dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di BMT Al Birry mencakup pengawasan ketat, automasi melalui teknologi, dan prosedur validasi yang baik. Mekanisme ini membantu memastikan keamanan data, akurasi transaksi, dan kepatuhan terhadap aturan. Dalam unsur pengawasan dijelaskan oleh Ibu Selaku Pengawas BMT Al Birry sebagai berikut :

“Pengawasan disini dek, dilakukan cukup ketat dengan beberapa lapisan. Setiap transaksi misalnya yang dilakukan oleh *teller* (kasir) langsung diawasi oleh saya sebagai supervisor. Selain itu, kami pengawas juga menggunakan sistem aplikasi pada USSI IBS yang memungkinkan untuk memantau secara real-time. Jadi kami

⁷⁷ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

mematikan transaksi disertai dokumen pendukung yang lengkap dan valid”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan pengawasan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di BMT Al Birry dilakukan secara ketat melalui pendekatan berlapis. Setiap transaksi yang dilakukan oleh *teller* (kasir) diawasi langsung oleh supervisor, memastikan keakuratan dan kepatuhan prosedur. Selain itu, penggunaan sistem aplikasi USSI IBS memungkinkan pengawasan transaksi secara *real-time*, sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau penyimpangan. Pengawasan ini juga memastikan bahwa setiap transaksi didukung oleh dokumen yang lengkap dan valid, mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Selain, pengawasan yang ketat, automasi melalui teknologi juga menjadi salah satu unsur penting dalam internal control. BMT Al Birry sudah menggunakan automasi teknologi seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Aplikasi yang kami gunakan ini telah terintegrasi secara digital. Sehingga automasi membantu kami dalam banyak hal, seperti menghitung total penerimaan kas secara otomatis, menghasilkan laporan-laporan, mengelompokkan transaksi berdasarkan kategori.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi di BMT Al Birry khususnya pada penerimaan kas sudah menggunakan autmasi teknologi melalui aplikasi USSi IBS. Dalam hal ini

⁷⁸ Hj. Sri Isti Widyawati, *Pengawas*, Wawancara di BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang tanggal 29 Juli 2024.

⁷⁹ Hj. Sri Isti Widyawati, *Pengawas*, Wawancara di BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang tanggal 29 Juli 2024.

aplikasi telah terintegrasi secara digital. Sehingga risiko kesalahan manual berkurang, dan efisiensi kerja meningkat.

b) Efektivitas dan Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi pada Pengeluaran Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

1) Inputs

Inputs adalah data atau informasi awal yang diperlukan untuk memulai proses dalam sistem informasi akuntansi. Dalam konteks pengeluaran kas di BMT Al Birry, inputs mencakup semua dokumen, data, dan informasi terkait transaksi pengeluaran yang digunakan sebagai dasar untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan. Pada BMT Al Birry data awal yang diperlukan dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Dalam pengeluaran kas, data yang digunakan sebagai input dalam sistem akuntansi meliputi : dokumen nasabah, slip pengeluaran dan bukti pengeluaran kas. Jadi sama seperti sistem akuntansi pada penerimaan kas, di pengeluaran kas juga Sebagian besar data pengeluaran kas diinput secara otomatis dan disimpan di sistem. Sedangkan pada dokumen fisik dikumpulkan manual ”.⁸⁰

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem meliputi : dokumen nasabah, slip pengeluaran, dan bukti pengeluaran kas. Adpun Sebagian besar data telah terintegrasi secara elektronik melalui aplikasi USSI IBS. Meskipun masih ada proses input data yang dilakukan secara manual.

2) Processes

Processes adalah tahapan atau rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam sistem informasi akuntansi untuk mengolah data input menjadi

⁸⁰ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

informasi yang bermanfaat, seperti laporan keuangan atau catatan transaksi yang akurat. Dalam konteks peneluaran kas di BMT, processes mencakup seluruh prosedur dan mekanisme yang mendukung pengelolaan data dari awal hingga menjadi hasil akhir yang siap digunakan. Berikut dijelaskan dalam wawancara :

“Untuk proses pengeluaran di BMT Al Birry itu tahapan dimulai dari Pengajuan permintaan pengeluaran dulu, proses ini dimulai dengan pengajuan oleh anggota melalui formular resmi, baik secara manual maupun elektronik, tahap selanjutnya yaitu otorisasi, setelah pengajuan diterima, pihak manajemen melakukan otorisasi terhadap permintaan pengeluaran kas. Penyerahan dokumen ke *teller* (kasir) : Setelah mendapatkan otorisasi, dokumen permintaan dari nasabah diteruskan kepada *teller* (kasir) untuk diproses lebih lanjut. setelah itu baru masuk ke tahap persetujuan : di tahap ini permintaan yang telah diverifikasi diteruskan kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan. Dalam hal ini manager yang bertanggung jawab. Setelah disetujui, data pengeluaran selanjutnya dicatat ke dalam sistem informasi akuntansi melalui aplkasi USSI IBS, kemudian dana akan dicairkan melalui metode yang disepakatai seperti tunai, atau transfer bank. Tahap terakhir setelah pembayaran selesai, transaksi diperiksa Kembali untuk dipastikan ada tidak kesalahan atau ketidaksesuaian anatara dokumen dan transaksi actual”.⁸¹

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengeluaran kas di BMT Al Birry mengikuti tahapan yang terstruktur untuk memastikan keakuratan dan transparansi. Tahapan dimulai dari pengajuan permintaan pengeluaran oleh anggota menggunakan formulir resmi, baik manual maupun elektronik. Setelah itu, dilakukan otorisasi oleh pihak manajemen untuk memverifikasi kelengkapan dokumen. Dokumen yang telah diotorisasi diteruskan ke *teller* (kasir) untuk diproses lebih lanjut, kemudian dilanjutkan ke tahap persetujuan oleh pihak yang berwenang, seperti manajer keuangan.

⁸¹ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

Setelah persetujuan diperoleh, data pengeluaran dicatat dalam sistem akuntansi menggunakan aplikasi USSI IBS. Dana kemudian dicairkan sesuai dengan metode yang disepakati, seperti tunai atau transfer bank. Sebagai langkah akhir, dilakukan pemeriksaan ulang terhadap transaksi yang telah selesai untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian antara dokumen dan transaksi aktual. Proses ini menunjukkan adanya pengelolaan yang efektif dan efisien dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di BMT Al Birry.

3) Outputs

Outputs dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di BMT mencakup berbagai laporan dan dokumen penting yang mendukung pengelolaan keuangan, analisis, dan pengambilan keputusan. Efektivitas dan efisiensi output sangat bergantung pada kualitas input, keandalan proses, serta kemampuan sistem untuk menyajikan informasi dengan cepat, akurat, dan sesuai kebutuhan pengguna. Adapun output yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas yaitu dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Laporan atau output yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas di BMT AL Birry yaitu : laporan *teller* (kasir), neraca, dan laporan laba rugi. Adapun laporan ini digunakan oleh manajemen nantinya untuk menentukan kebijakan keuangan, alokasi anggaran, hingga evaluasi kinerja keuangan. Laporan ini juga disampaikan kepada pengawas BMT untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan yang dihasilkan atau output dari sistem akuntansi pada pengeluaran

⁸² Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

kas meliputi laporan *teller* (kasir), laporan neraca dan laba rugi yang digunakan oleh manajemen maupun pihak terkait dalam pengambilan keputusan”.

4) Storage

Storage mengacu pada proses penyimpanan data atau dokumen terkait pengeluaran kas yang dilakukan oleh BMT Al Birry. Penyimpanan ini bertujuan untuk menjaga keamanan, mempermudah akses, dan mendukung pengelolaan data secara jangka panjang. Dalam konteks efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi, storage berperan penting dalam memastikan data selalu tersedia saat diperlukan, baik untuk pelaporan, audit, maupun analisis. Pada BMT Al Birry jenis storage yang digunakan untuk menyimpan data pengeluaran kas dijelaskan dalam wawancara berikut :

“Untuk data pada pengeluaran kas dicatat dan disimpan menggunakan aplikasi USSI IBS, sehingga data tersimpan di servel internal di BMT AL Birry, selain itu untuk dokumen-dokumen seperti slip, formular, dan laporan keuangan disimpan dalam bentuk fisik dengan pengaturan yang rapi berdasarkan kategori atau periodenya”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa storage atau penyimpanan di BMT Al Birry khususnya pada data pengeluaran kas di simpan dengan kombinasi digital dan fisik, untuk memastikan pengelolaan data pengeluaran kas yang efektif dan efisien.

5) Internal Control

“Pengawasan yang dilakukan disini melalui beberapa tahapan, Jadi, setiap transaksi yang dilakukan oleh *teller* (kasir) diawasi langsung oleh supervisor, baik secara manual maupun melalui sistem. Kami menggunakan aplikasi USSI IBS untuk memantau transaksi secara

⁸³ Ayu Wulandari, Karyawan BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara. 20 Juli 2024

real-time sehingga kami bisa memastikan tidak ada kesalahan atau penyimpangan dalam proses”.⁸⁴

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengawasan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di BMT Al Birry dilakukan secara berlapis melalui pengawasan manual oleh supervisor dan pemantauan real-time menggunakan aplikasi USSI IBS. Pendekatan ini memastikan setiap transaksi dilakukan dengan akurat dan sesuai prosedur, serta meminimalkan risiko kesalahan atau penyimpangan dalam proses pengeluaran kas. Hal ini mencerminkan komitmen BMT terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan.

4. Dampak Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan untuk pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tentunya memberikan kontribusi yang baik bagi BMT Al Birry, khususnya pada efisiensi operasional dalam pengelolaan kas, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut :

“Dengan sistem ini, kami bisa memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat dan tepat waktu, tanpa harus memeriksa ulang data secara manual. Ini memungkinkan kami menghemat waktu dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, sehingga mempercepat alur operasional.”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi USSI IBS sangatlah membantu dalam proses pencatatan transaksi. Dimana transaksi dapat dicatat secara real-time serta pembuatan laporan keuangan juga menjadi lebih cepat. Selain itu, sistem yang telah diterapkan di BMT Al Birry ini juga

⁸⁴ Hj. Sri Isti Widyawati, *Pengawas*, Wawancara di BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang tanggal 29 Juli 2024.

⁸⁵ H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi kas, Sebagaimana dalam wawancara berikut :

“Sistem informasi akuntansi yang digunakan memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi. Sehingga, data langsung tercatat dalam jurnal dan buku besar, yang tentunya mengurangi kemungkinan kesalahan yang biasa terjadi pada sistem manual”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di BMT Al Birry memberikan keuntungan dalam hal otomatisasi pencatatan transaksi, yang meminimalkan risiko kesalahan manusia yang sering terjadi pada sistem manual. Dengan otomatisasi ini, data langsung tercatat dalam jurnal dan buku besar, sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses pencatatan keuangan, serta mengurangi kebutuhan untuk verifikasi manual yang memakan waktu dan berisiko terjadi kesalahan.

Sistem terkomputerisasi juga membantu dalam mempercepat proses transaksi khusunya pada proses penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut :

“Iya, sistem ini memungkinkan kami untuk memproses transaksi lebih cepat. Namun, meskipun demikian, kami masih perlu melakukan verifikasi dokumen secara manual pada beberapa transaksi. Tapi, secara keseluruhan, prosesnya lebih cepat dan efisien dibandingkan sebelumnya”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di BMT Al Birry memberikan peningkatan efisiensi dalam proses transaksi pengeluaran kas, memungkinkan

⁸⁶H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

⁸⁷H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

proses yang lebih cepat dibandingkan dengan metode sebelumnya. Meskipun demikian, verifikasi dokumen secara manual masih diperlukan pada beberapa transaksi, menunjukkan bahwa meskipun sistem komputerisasi meningkatkan kecepatan, masih ada beberapa proses manual yang perlu dijalankan untuk memastikan ketepatan dan validitas transaksi.

Adapun Manfaat lain yang dirasakan melalui penerapan sistem komputerisasi ini khususnya dalam pengelolaan keuangan yaitu dalam hal transparansi. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut :

“Sistem ini juga memberikan keuntungan dalam hal transparansi. Setiap transaksi yang tercatat dapat diaudit secara mudah dan cepat. Kami dapat memantau aliran kas secara real-time, yang membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik”⁸⁸

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi yang digunakan di BMT Al Birry meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Setiap transaksi dapat diaudit dengan mudah dan cepat, serta memungkinkan pemantauan aliran kas secara real-time. Hal ini berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan berbasis data yang akurat, mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Selain dampak positif yang diberikan tentu, terdapat dampak negative yang diberikan dari penerapan sistem informasi akuntansi baik secara komputerisasi maupun manual. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

⁸⁸ H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

“Salah satu tantangan terbesar adalah ketergantungan pada perangkat keras dan infrastruktur teknologi. Kami harus memastikan perangkat keras selalu dalam kondisi baik, yang membutuhkan biaya operasional tambahan untuk pemeliharaan dan pembaruan perangkat. Kadang-kadang, gangguan teknis atau kegagalan perangkat keras dapat menghambat kelancaran transaksi.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh BMT Al Birry dalam penerapan sistem informasi akuntansi adalah ketergantungan pada perangkat keras dan infrastruktur teknologi. Perawatan dan pembaruan perangkat keras yang rutin memerlukan biaya operasional tambahan, dan gangguan teknis atau kegagalan perangkat keras dapat menghambat kelancaran transaksi, mengganggu efisiensi operasional, serta meningkatkan biaya.

Dalam penggunaan sistem komputerisasi tentu didukung oleh alat pengolahan/ pemrosesan untuk itu dibutuhkan biaya operasional tambahan dalam memelihara perangkat yang digunakan, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut :

“Pemeliharaan perangkat keras, seperti server dan komputer, memerlukan biaya yang tidak terduga. Selain itu, ada juga pembaruan perangkat keras yang diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional sistem. Meskipun demikian, kami percaya bahwa investasi ini sebanding dengan manfaat yang diperoleh dari efisiensi yang ditingkatkan”⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan dan pembaruan perangkat keras di BMT Al Birry memerlukan biaya yang tidak terduga, namun organisasi tetap meyakini bahwa investasi tersebut

⁸⁹ H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

⁹⁰ H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

sebanding dengan manfaat yang diperoleh, seperti peningkatan efisiensi operasional. Meskipun ada biaya tambahan untuk menjaga kelancaran sistem, manfaat jangka panjang dari efisiensi yang ditingkatkan dianggap lebih besar. Dalam memverifikasi dokumen fisik yang masih dilakukan secara manual BMT Al Birry menghadapi beberapa kendala, berikut disampaikan dalam wawancara :

“Meskipun sistem telah mengotomatisasi banyak proses, kami masih perlu memverifikasi beberapa dokumen secara manual. Ini dapat memperlambat alur kerja, terutama saat volume transaksi meningkat. Kami berharap ada pembaruan sistem untuk bisa meminimalisir ketergantungan pada proses manual ini.”⁹¹

Selain itu, menurut bapak manager kombinasi antara sistem komputerisasi dan manual terkadang menyebabkan ketidakcocokan antara data yang tercatat

“Kami mencoba untuk menjaga konsistensi antara data yang tercatat secara manual dan yang ada dalam sistem. Namun, terkadang kami masih menghadapi masalah ketidaksesuaian data, yang memerlukan verifikasi ulang. Untuk itu, kami terus berusaha memperbaiki prosedur dan memastikan keduanya sinkron dengan baik.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa eskipun sistem telah mengotomatisasi sebagian besar proses, masih ada ketergantungan pada verifikasi manual, terutama ketika volume transaksi meningkat. Hal ini dapat memperlambat alur kerja. Selain itu, kombinasi antara sistem komputerisasi dan manual dapat menyebabkan ketidaksesuaian data, yang memerlukan verifikasi ulang. BMT Al Birry terus berupaya untuk

⁹¹ H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

⁹² H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

memperbaiki prosedur dan memastikan sinkronisasi yang lebih baik antara data manual dan yang tercatat dalam sistem. Mereka juga berharap adanya pembaruan sistem untuk meminimalkan ketergantungan pada proses manual dan mengurangi potensi ketidaksesuaian data.

Adapun upaya yang dilakukan dalam melindungi data dari peretasan maupun hingga perusakan perangkat keras belum disampaikan dalam wawancara :

“Meskipun data yang disimpan dalam sistem lebih aman, kami juga menghadapi potensi risiko peretasan atau kerusakan perangkat keras. Oleh karena itu, kami perlu melindungi data dengan sistem keamanan yang kuat dan terus memantau potensi ancaman.”⁹³

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa meskipun data yang disimpan dalam sistem lebih aman, BMT Al Birry tetap menghadapi potensi risiko peretasan dan kerusakan perangkat keras. Untuk melindungi data, mereka memastikan penerapan sistem keamanan yang kuat dan terus memantau potensi ancaman yang dapat merusak atau mengakses data secara ilegal. Keamanan data menjadi perhatian utama dalam upaya menjaga integritas dan keberlanjutan sistem.

B. Pembahasan

- 1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Penerimaan Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang**
 - a. Analisis Fungsi Terkait Penerimaan Kas pada BMT Al Birry kabupaten Pinrang
 - 1) Pembiayaan (*Marketing*)

⁹³ H. Syarkawi Khalil, Ketua (Bapak Manager) BMT Al-Birry kabupaten Pinrang wawancara 16 Juli 2024

Fungsi *marketing* dalam penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten pinrang memiliki peran yang krusial sebagai penghubung antara Lembaga dan nasabah. Selain bertugas untuk menarik minat nasabah, baik individu maupun institusi agar mau menyimpan dana atau melakukan transaksi melalui produk yang ditawarkan oleh BMT. Dalam konteks penerimaan kas, *marketing* disini berfungsi untuk menginput data transaksi awal dari kegiatan pemasaran ke dalam sistem informasi yang digunakan, seperti aplikasi USSI IBS. Proses ini mencakup pencatatan detail transaksi, nominal yang disetorkan, sumber dana, dan tujuan penyetoran. Selain itu, tim *marketing* bertanggung jawab untuk memastikan semua dokumen pendukung, seperti bukti setoran atau slip transaksi, telah disiapkan dengan benar sebelum diserahkan ke bagian *teller* (kasir). Fungsi ini memerlukan ketelitian tinggi karena data yang diinput akan menjadi dasar bagi proses verifikasi selanjutnya dan digunakan untuk pembukuan di buku besar.

2) Kasir (*Teller*)

Fungsi *teller* (kasir) dalam penerimaan kas adalah sebagai pihak yang menerima dan memproses transaksi keuangan secara langsung dari nasabah maupun dari tim *marketing*. *Teller* (kasir) bertanggung jawab untuk melakukan input data transaksi ke dalam sistem akuntansi, memverifikasi kebenaran data tersebut, serta memastikan kesesuaian antara nominal setoran dan bukti transaksi yang diberikan. Setelah verifikasi selesai, *teller* (kasir) mencetak slip setoran sebagai tanda

bukti transaksi resmi yang diberikan kepada nasabah atau pihak terkait. Selain itu, *teller* (kasir) juga melakukan pengarsipan slip setoran dan mendokumentasikan transaksi untuk keperluan rekapitulasi. *Teller* (kasir) memiliki peran sentral dalam memastikan akurasi transaksi karena kesalahan input dapat berdampak langsung pada keuangan lembaga. Dengan demikian, peran *teller* (kasir) tidak hanya administratif, tetapi juga bersifat pengawasan tingkat awal sebelum transaksi dilanjutkan ke proses verifikasi akhir.

3) Supervisi/Pengawas

Fungsi supervisi atau pengawas dalam penerimaan kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang adalah memastikan bahwa seluruh prosedur penerimaan kas berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Pengawas bertindak sebagai pihak yang melakukan kontrol atas seluruh tahapan, mulai dari input data oleh *marketing*, verifikasi transaksi oleh *teller* (kasir), hingga proses posting ke dalam buku besar. Tugas pengawas mencakup pengecekan ulang dokumen, seperti slip setoran, jurnal penerimaan kas, dan laporan rekapitulasi harian, untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian data. Selain itu, pengawas memiliki peran dalam mendeteksi potensi penyimpangan atau fraud yang mungkin terjadi dalam proses penerimaan kas. Dengan adanya fungsi ini, pengawasan internal dapat meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga.

4) Manager

Fungsi manager disini yaitu memastikan proses penerimaan kas berjalan dengan efektif, efisien serta sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu manager juga melakukan evaluasi terhadap sistem penerimaan kas untuk menidentifikasi risiko dan menentukan Langkah pengendalian yang diperlukan.

- b. Analisis Dokumen yang Digunakan dalam sistem informasi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang

1) Slip Setoran

Slip setoran adalah dokuemen yang digunakan sebagai bukti transaksi penerimaan kas yang dilakukan oleh nasabah di BMT Al Birry. Dokumen ini memuat informasi penting seperti identitas nasabah, nominal setoran, jenis setoran (tabungan, angsuran, dan lain-lain), serta tanggal dan waktu transaksi. Slip setoran berfungsi sebagai referensi bagi nasabah untuk membuktikan bahwa transaksi mereka telah diterima dan tercatat oleh pihak koperasi. Di sisi lembaga, slip ini menjadi dokumen resmi yang digunakan dalam pencatatan akuntansi dan rekonsiliasi kas. Dengan adanya slip setoran, baik nasabah maupun koperasi dapat memastikan keabsahan transaksi yang terjadi dan memberikan landasan yang jelas untuk pencatatan di buku besar.

2) Bukti Kas Masuk

Bukti kas masuk adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas yang diterima oleh BMT Al Birry, baik dari nasabah

maupun sumber lainnya. Dokumen ini memuat rincian transaksi seperti jumlah kas yang diterima, sumber kas, serta tujuan atau jenis transaksi yang dilakukan (misalnya setoran tabungan, pembayaran angsuran, atau biaya administrasi). Bukti kas masuk berfungsi sebagai bukti sah atas penerimaan kas dan menjadi dasar untuk mencatat transaksi dalam jurnal penerimaan kas. Dokumen ini sangat penting dalam pengelolaan kas dan akuntansi karena memastikan bahwa penerimaan kas tercatat dengan benar dan akurat, yang kemudian akan diposting ke dalam buku besar untuk keperluan laporan keuangan.

3) Rekapitulasi Setoran Harian

Rekapitulasi setoran harian adalah dokumen yang berfungsi untuk merangkum seluruh transaksi setoran kas yang terjadi dalam satu hari, baik yang dilakukan oleh nasabah maupun melalui jalur *marketing*. Dokumen ini menyajikan total jumlah setoran yang diterima setiap harinya, yang kemudian digunakan untuk memastikan kesesuaian antara total kas yang tercatat dengan kas yang sebenarnya ada. Rekapitulasi setoran harian juga berfungsi sebagai dasar untuk proses verifikasi akhir oleh pengawas dan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam pencatatan atau perbedaan antara kas yang masuk dan yang tercatat dalam sistem. Dengan adanya rekapitulasi ini, BMT Al Birry Kabupaten Pinrang dapat menjaga transparansi dan akurasi dalam pengelolaan penerimaan kas harian.

4) Bukti Verifikasi Internal

Bukti verifikasi internal adalah dokumen yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap transaksi penerimaan kas yang tercatat telah diverifikasi dan disetujui oleh pihak yang berwenang sebelum diproses lebih lanjut. Bukti ini sering kali berupa tanda tangan atau stempel yang menunjukkan bahwa pengawas atau pihak yang ditunjuk telah memeriksa dan menyetujui transaksi tersebut. Tujuan utama dari bukti verifikasi internal adalah untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan atau penyimpangan yang dapat terjadi dalam proses penerimaan kas. Dengan adanya bukti ini, BMT Al Birry Kabupaten Pinrang dapat memastikan bahwa setiap transaksi telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan tercatat dengan akurat dalam sistem akuntansi untuk keperluan laporan keuangan dan audit internal.

- c. Analisis Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi pada Penerimaan Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

1) Laporan *Teller* (kasir)

Laporan *Teller* (kasir) yaitu catatan atau dokumen yang berisi semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh *teller* (kasir) dalam periode tertentu, seperti harian atau per shift kerja. Laporan ini merupakan bagian penting dari sistem akuntansi penerimaan kas, karena mencerminkan aktivitas operasional yang berkaitan dengan penerimaan uang tunai, setoran anggota, transfer, atau transaksi keuangan lainnya. Laporan ini menyimpan rincian transaksi yang dilakukan oleh *teller* (kasir), termasuk jumlah uang, jenis transaksi, dan identitas anggota yang terlibat.

2) Buku Besar

Buku besar adalah catatan akuntansi yang menyusun semua transaksi penerimaan kas yang telah dicatat dalam jurnal penerimaan kas ke dalam akun-akun yang sesuai. Buku besar berfungsi untuk merangkum transaksi yang telah dicatat dalam jurnal dan mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan jenis akun, seperti kas masuk dari setoran tabungan, angsuran, atau lainnya. Buku besar memungkinkan pihak manajemen untuk melihat laporan yang lebih terperinci mengenai posisi kas lembaga pada periode tertentu, dan ini menjadi dasar untuk laporan keuangan lainnya. Selain itu, buku besar juga memudahkan proses rekonsiliasi kas dan verifikasi transaksi, sehingga memastikan semua penerimaan kas tercatat dengan benar dan tidak ada perbedaan antara data yang tercatat dan saldo kas yang ada.

3) Rekapitulasi Penerimaan Kas

Rekapitulasi penerimaan kas adalah catatan akuntansi yang digunakan untuk merangkum seluruh transaksi penerimaan kas yang terjadi dalam periode tertentu, baik yang dilakukan oleh nasabah langsung maupun melalui jalur *marketing*. Dokumen ini berfungsi sebagai ringkasan dari jurnal penerimaan kas dan buku besar, dan memberikan gambaran keseluruhan mengenai jumlah kas yang diterima oleh BMT Al Birry Kabupaten Pinrang dalam periode waktu yang telah ditentukan (misalnya harian, mingguan, atau bulanan). Rekapitulasi penerimaan kas memudahkan proses verifikasi dan rekonsiliasi dengan saldo kas aktual, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan dan evaluasi keuangan koperasi. Dengan adanya rekapitulasi ini, pengelolaan kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang dapat dilakukan secara efisien dan akurat, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data keuangan yang valid.

d. Analisis Jaringan Prosedur

Jaringan prosedur dalam bagan penerimaan kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang mencakup rangkaian langkah-langkah yang saling terhubung antara berbagai fungsi dan proses yang ada di dalam sistem akuntansi penerimaan kas. Jaringan prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi penerimaan kas dicatat dengan benar, diverifikasi, dan dilaporkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga. Berikut adalah analisis jaringan prosedur yang terkait dalam bagan penerimaan kas di BMT Al Birry:

1) Proses Penerimaan Kas dari *Marketing* dan Nasabah

Proses pertama dalam jaringan prosedur adalah penerimaan kas yang dilakukan oleh *marketing* atau nasabah langsung. Ketika *marketing* menerima pembayaran atau setoran dari nasabah, mereka terlebih dahulu memasukkan data transaksi ke dalam sistem. Data ini kemudian diteruskan kepada *teller* (kasir) untuk diverifikasi. Dalam hal nasabah yang langsung datang ke *teller* (kasir) untuk melakukan setoran, transaksi dicatat oleh *teller* (kasir) secara langsung.

2) Verifikasi Transaksi oleh *Teller* (kasir)

Teller (kasir) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa transaksi yang diterima sesuai dengan bukti pembayaran yang sah dan data yang diberikan oleh *marketing* atau nasabah. Setelah verifikasi, *teller* (kasir) kemudian melakukan pencatatan transaksi tersebut ke dalam jurnal penerimaan kas. Prosedur verifikasi ini sangat penting dalam memastikan tidak terjadi kesalahan pencatatan atau transaksi ganda.

3) Pencatatan dalam Jurmnal Penerimaan Kas

Setelah transaksi diterima dan diverifikasi oleh *teller* (kasir), langkah berikutnya adalah pencatatan dalam jurnal penerimaan kas. Jurnal ini mencatat rincian transaksi yang meliputi sumber kas, jumlah setoran, dan akun terkait. Jurnal penerimaan kas menjadi dasar yang digunakan untuk memindahkan informasi ke dalam buku besar, yang nantinya akan dipergunakan untuk laporan keuangan.

4) Pengarsipan Dokumen dan Rekapitulasi

Setelah transaksi dicatat dalam jurnal, dokumen terkait seperti slip setoran dan bukti kas masuk diarsipkan untuk keperluan audit dan pencocokan data. Proses ini juga melibatkan rekapitulasi harian dari transaksi penerimaan kas, yang menjadi acuan bagi bagian verifikasi dan pengawasan. Rekapitulasi ini penting untuk memudahkan proses verifikasi akhir dan menghindari kesalahan pencatatan.

5) Verifikasi Pengawas

Proses verifikasi akhir dilakukan oleh bagian pengawas atau supervisor yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh transaksi penerimaan kas telah dicatat dengan benar dan sesuai prosedur. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga integritas data keuangan dan memastikan tidak ada manipulasi atau kesalahan dalam pencatatan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan koperasi.

6) Pencatatan dalam Buku Besar

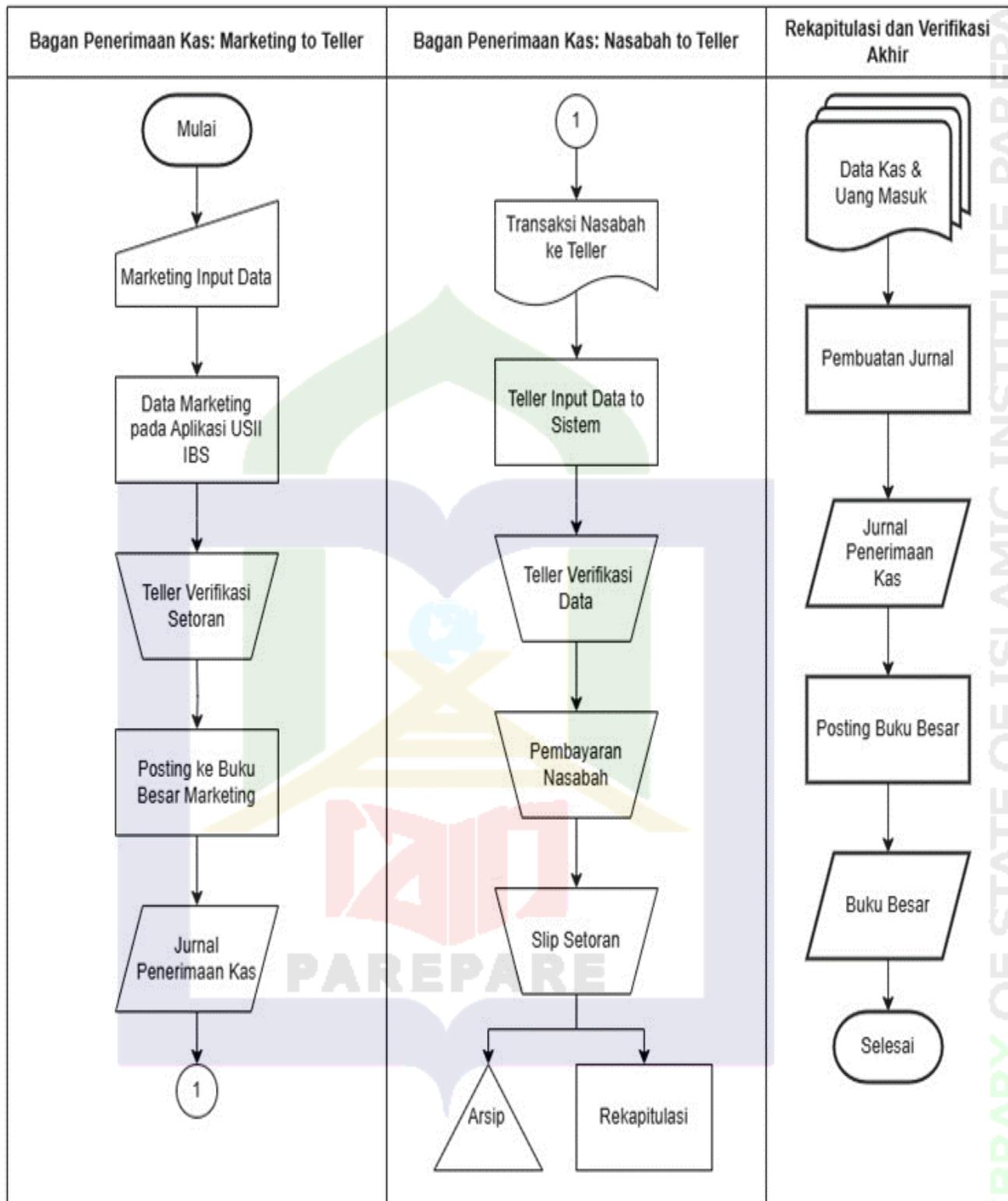
Transaksi yang telah diverifikasi dan disetujui oleh pengawas akan diposting ke dalam buku besar sebagai bagian dari sistem pembukuan. Buku besar ini menyimpan seluruh rincian transaksi yang telah dilakukan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi kas koperasi, yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan atau tahunan.

7) Laporan Keuangan

Seluruh transaksi yang tercatat dalam jurnal penerimaan kas dan buku besar akhirnya akan digunakan untuk penyusunan laporan keuangan,

yang menggambarkan kinerja dan posisi keuangan BMT Al Birry. Laporan ini digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dan oleh auditor eksternal untuk keperluan audit





Gambar 4.1 Diagram Alir Penerimaan Kas BMT Al Birry
 (Sumber : Data diolah, 2024)

Keterangan :

- 1) *Marketing* (Pembiayaan) : Menginput data transaksi penerimaan kas dari nasabah dan mencatatnya dalam sistem.
 - 2) *Teller* (Kasir): Memverifikasi data yang telah diinput oleh *marketing*, melakukan pencatatan di jurnal penerimaan kas, dan memberikan bukti transaksi kepada nasabah.
 - 3) Slip Setoran: Bukti fisik transaksi setoran yang diberikan kepada nasabah dan digunakan untuk pencatatan akuntansi.
 - 4) Bukti Kas Masuk: Dokumen yang mencatat penerimaan kas dari nasabah yang digunakan untuk verifikasi dan pencatatan di jurnal.
 - 5) Rekapitulasi Setoran Harian: Ringkasan total penerimaan kas yang dilakukan dalam satu hari untuk proses verifikasi dan pengawasan.
 - 6) Bukti Verifikasi Internal: Dokumen yang menunjukkan bahwa transaksi telah diverifikasi dan disetujui oleh pengawas sebelum diproses lebih lanjut.
 - 7) Buku Besar: Pencatatan transaksi ke dalam buku besar untuk pengelolaan kas dan pembuatan laporan keuangan.
 - 8) Laporan Keuangan: Penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan posisi dan kinerja keuangan BMT Al Birry.
2. **Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Pengeluaran Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang**
- a. Analisis Fungsi yang Terkait pada Pengeluaran Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang
 - 1) Nasabah

Fungsi nasabah dalam prosedur pengeluaran kas BMT Al Birry Kabupaten Pinrang adalah sebagai pihak yang memulai proses transaksi. Nasabah bertindak sebagai pengaju permintaan pengeluaran kas dengan menyerahkan dokumen yang relevan, seperti cek, surat pengajuan, atau formulir permintaan dana, kepada pihak *teller* (kasir). Setelah pengajuan diterima, nasabah juga bertanggung jawab memastikan bahwa otorisasi telah dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk menjamin validitas transaksi. Selain itu, nasabah berperan dalam menyerahkan bukti cek atau dokumen kepada penerima yang telah ditentukan, yang menandakan bahwa dana telah resmi dikeluarkan dan diserahkan sesuai dengan permintaan. Dengan demikian, nasabah memegang peran penting dalam memulai, mengonfirmasi, dan memastikan kelancaran proses pengeluaran kas di tahap awal.

2) *Teller* (Kasir)

Fungsi *teller* (kasir) dalam prosedur pengeluaran kas melibatkan pengecekan, validasi, dan pengelolaan transaksi kas. *Teller* (kasir) bertugas melakukan verifikasi dokumen yang diajukan oleh nasabah untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang diserahkan. Setelah itu, *teller* (kasir) membuat bukti pengeluaran kas sebagai dokumen resmi yang mencatat rincian transaksi, seperti nominal, penerima, dan tujuan pengeluaran. *Teller* (kasir) kemudian menyusun slip pengeluaran dan menginput data transaksi ke dalam sistem untuk memastikan catatan tersebut terdokumentasi secara digital. Proses ini

diakhiri dengan validasi data guna memastikan bahwa seluruh transaksi telah sesuai prosedur, lengkap, dan bebas dari kesalahan. Setelah validasi selesai, *teller* (kasir) mengarsipkan semua dokumen terkait untuk keperluan audit dan referensi di masa depan. Dengan demikian, *teller* (kasir) memiliki peran krusial sebagai penghubung antara nasabah dan bagian akuntansi dalam memastikan transaksi pengeluaran kas berjalan akurat dan aman.

b. Analisis Dokumen yang Digunakan

1) Dokumen Nasabah

Dokumen nasabah adalah dokumen awal yang diajukan oleh nasabah sebagai dasar untuk melakukan proses pengeluaran kas. Dokumen ini berupa formulir permohonan dana, atau cek yang telah diisi sesuai dengan kebutuhan pengeluaran. Dokumen ini berisi informasi penting seperti identitas nasabah, jumlah nominal yang diminta, tujuan pengeluaran kas, dan tanda tangan pihak terkait sebagai bukti otorisasi. Dokumen ini menjadi titik awal proses pengeluaran kas dan harus diverifikasi oleh *teller* (kasir) untuk memastikan keabsahan dan kelengkapan data sebelum transaksi diproses lebih lanjut.

2) Bukti Pengeluaran Kas

Bukti pengeluaran kas adalah dokumen resmi yang dibuat oleh *teller* (kasir) setelah dokumen nasabah diverifikasi. Dokumen ini berfungsi sebagai tanda bukti bahwa kas telah dikeluarkan sesuai dengan permintaan nasabah. Bukti pengeluaran kas berisi informasi seperti jumlah nominal yang dikeluarkan, tanggal transaksi, pihak penerima

dana, serta tanda tangan *teller* (kasir) sebagai pihak yang memproses transaksi. Dokumen ini menjadi bagian penting dalam pertanggungjawaban keuangan dan arsip transaksi yang dapat digunakan untuk audit atau pemeriksaan internal di kemudian hari.

3) Slip Pengeluaran

Slip pengeluaran adalah dokumen yang berisi rincian transaksi pengeluaran kas yang lebih mendetail dan berfungsi sebagai pendukung bukti pengeluaran kas. Dokumen ini mencatat informasi seperti nama nasabah, nominal yang dikeluarkan, tujuan transaksi, dan keterangan lain yang relevan. Slip pengeluaran dibuat oleh *teller* (kasir) setelah bukti pengeluaran kas disiapkan dan diverifikasi. Dokumen ini digunakan untuk menginput data ke dalam sistem dan menjadi bukti tambahan yang mendukung transparansi dalam proses pengeluaran dana

c. Analisis Catatan Akuntansi yang Digunakan

1) Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal pengeluaran kas adalah catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat secara rinci setiap transaksi yang mengakibatkan pengeluaran kas di BMT Al Birry. Jurnal ini mencatat informasi penting seperti tanggal transaksi, nomor referensi dokumen, akun yang didebit dan dikredit, jumlah nominal pengeluaran, serta keterangan terkait transaksi. Setiap transaksi yang melibatkan pengeluaran kas, seperti pembayaran operasional, pengeluaran untuk pihak ketiga, atau pengembalian dana nasabah, akan dicatat secara kronologis dalam

jurnal ini. Fungsi utama dari jurnal pengeluaran kas adalah untuk memudahkan pelacakan transaksi kas keluar, memastikan semua pengeluaran telah dicatat dengan benar, dan mencegah adanya transaksi yang tidak sah atau tidak tercatat. Selain itu, jurnal ini menjadi dasar untuk memindahkan informasi ke dalam buku besar dan mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat.

2) Buku Besar

Buku besar adalah catatan akuntansi utama yang berfungsi sebagai ringkasan dari transaksi yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal pengeluaran kas. Setiap transaksi pengeluaran kas yang dicatat dalam jurnal akan diposting ke akun-akun yang relevan di buku besar, seperti akun Kas, Beban Operasional, atau akun-akun lainnya yang terdampak. Buku besar mencatat perubahan saldo pada setiap akun, baik debit maupun kredit, sehingga dapat digunakan untuk memantau posisi keuangan BMT Al Birry Kabupaten Pinrang secara real-time. Dengan buku besar, sekretaris dapat memastikan bahwa saldo kas yang tercatat sesuai dengan transaksi yang terjadi. Buku besar juga berfungsi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan bulanan atau tahunan, seperti neraca keuangan dan laporan arus kas, yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan lembaga. Dengan mencatat secara sistematis dan teliti, buku besar mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas pengeluaran

3) Laporan Pengeluaran Kas

Laporan pengeluaran kas adalah dokumen yang dibuat oleh bagian akuntansi setelah transaksi pengeluaran kas selesai diproses dan divalidasi. Laporan ini memuat ringkasan semua transaksi pengeluaran kas dalam periode tertentu, termasuk rincian jumlah kas yang dikeluarkan, tujuan pengeluaran, dan pihak-pihak yang terlibat. Laporan ini berfungsi sebagai alat kontrol keuangan dan digunakan untuk memantau arus kas keluar, memastikan tidak ada kebocoran dana, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat.

d. Analisis Jaringan Prosedur

Jaringan prosedur dalam bagan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang mencakup rangkaian langkah-langkah yang saling terhubung antara berbagai fungsi dan proses yang ada di dalam sistem akuntansi pengeluaran kas. Jaringan prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi pengeluaran kas dicatat dengan benar, diverifikasi, dan dilaporkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga. Berikut adalah analisis jaringan prosedur yang terkait dalam bagan pengeluaran kas di BMT Al Birry:

1) Tahap Pengajuan oleh Nasabah

Proses dimulai dari nasabah yang mengajukan permintaan pengeluaran kas. Nasabah menyerahkan dokumen pendukung seperti surat permohonan atau cek yang menjadi dasar transaksi. Tahap ini menjadi langkah awal untuk memastikan keabsahan pengajuan pengeluaran kas.

2) Tahap Otorisasi

Setelah pengajuan diterima, pihak yang berwenang (manajemen atau pihak terkait) melakukan otorisasi terhadap permintaan pengeluaran kas. Proses otorisasi ini penting untuk memverifikasi permintaan dan memastikan bahwa pengeluaran kas sesuai dengan kebijakan BMT Al Birry.

3) Penyerahan Dokumen ke *Teller* (kasir)

Setelah mendapatkan otorisasi, dokumen permintaan dari nasabah diteruskan kepada *teller* (kasir) untuk diproses lebih lanjut. *Teller* (kasir) menerima dokumen dan melakukan pengecekan awal untuk memastikan dokumen lengkap, valid, dan sesuai prosedur.

4) Pembuatan Bukti Pengeluaran Kas oleh *Teller* (kasir)

Teller (kasir) kemudian membuat bukti pengeluaran kas, yaitu dokumen resmi yang berisi rincian transaksi, seperti nominal dana, nama penerima, dan tujuan pengeluaran. *Teller* (kasir) juga menyiapkan slip pengeluaran sebagai dokumen pendukung transaksi.

5) Input Data ke Sistem dan Validasi

Setelah bukti pengeluaran kas dibuat, *teller* (kasir) menginput data transaksi ke dalam sistem akuntansi BMT Al Birry. Proses ini memastikan bahwa data transaksi tercatat dalam sistem dengan akurat. Selanjutnya, *teller* (kasir) melakukan validasi untuk memastikan tidak ada kesalahan pada penginputan data.

6) Arsip Dokumen

Dokumen fisik seperti bukti pengeluaran kas, slip pengeluaran, dan dokumen pendukung lainnya diarsipkan oleh *teller* (kasir) sebagai bukti transaksi. Arsip ini digunakan sebagai referensi dan untuk keperluan audit di masa mendatang.

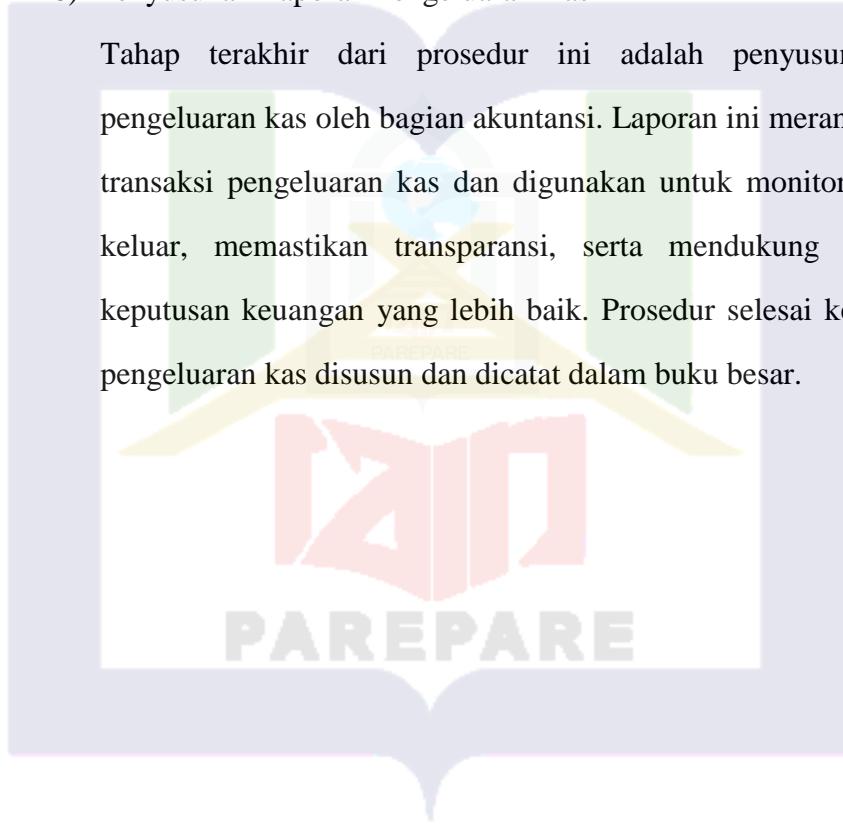


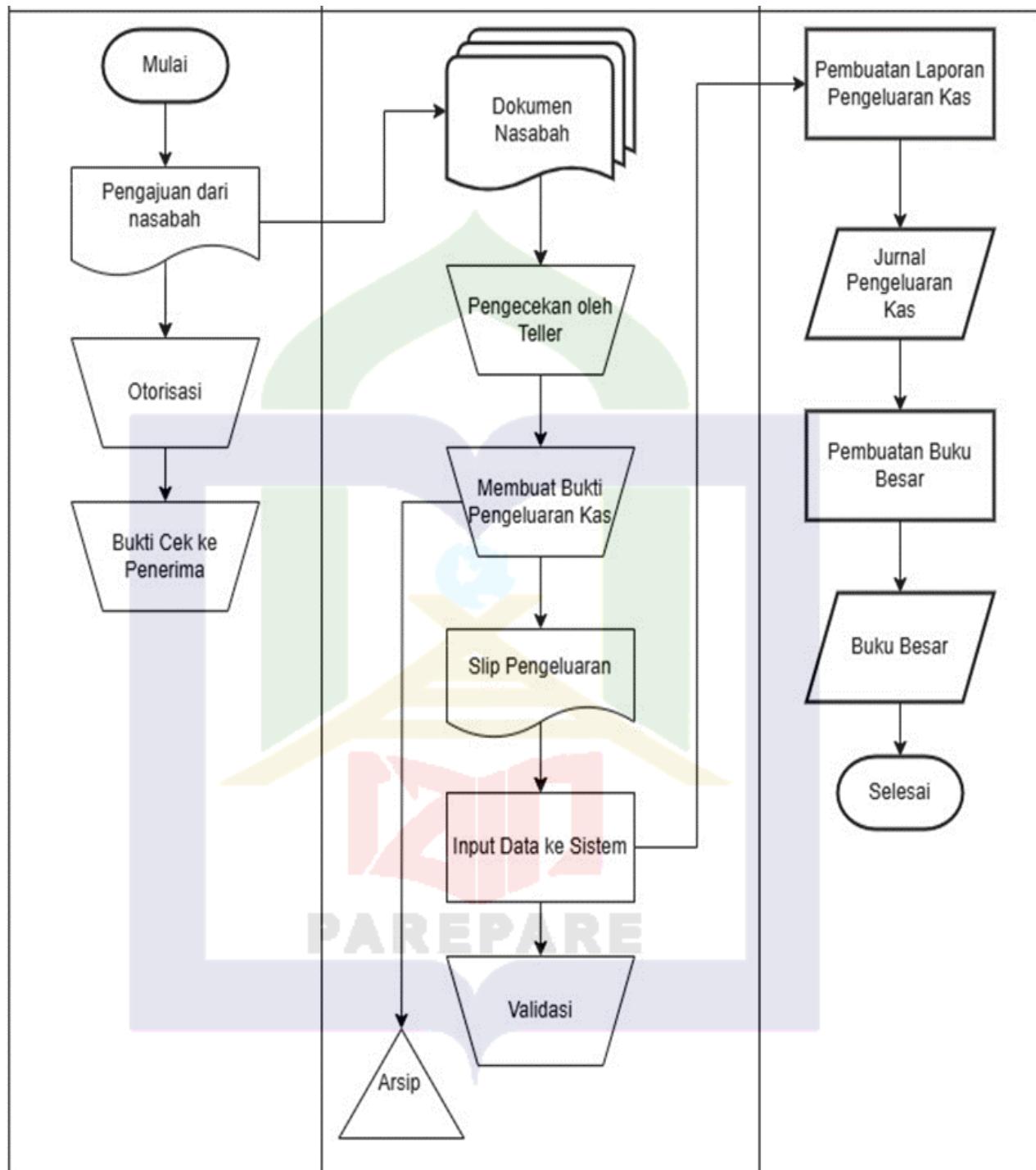
7) Tahap Pencatatan dan Pelaporan

Setelah transaksi divalidasi oleh *teller* (kasir), bagian Sekretaris mengambil alih proses dengan melakukan pencatatan pada jurnal pengeluaran kas. Jurnal ini mencatat transaksi secara rinci, termasuk akun yang terpengaruh dan jumlah nominalnya. Data dari jurnal kemudian dipindahkan ke buku besar, yang berfungsi untuk merekap seluruh transaksi pengeluaran kas dalam satu periode tertentu.

8) Penyusunan Laporan Pengeluaran Kas

Tahap terakhir dari prosedur ini adalah penyusunan laporan pengeluaran kas oleh bagian akuntansi. Laporan ini merangkum semua transaksi pengeluaran kas dan digunakan untuk monitoring arus kas keluar, memastikan transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Prosedur selesai ketika laporan pengeluaran kas disusun dan dicatat dalam buku besar.





Gambar 4.2 Diagram Alir Pengeluaran Kas BMT Al Birry
 (Sumber : Data diolah, 2024)

Keterangan :

- 1) Nasabah mengajukan permintaan pengeluaran kas.
- 2) Permintaan diverifikasi dan diotorisasi oleh pihak berwenang.
- 3) Dokumen diserahkan ke *teller* (kasir).
- 4) *Teller* (kasir) memeriksa dokumen dan membuat bukti pengeluaran kas serta slip pengeluaran.
- 5) Data transaksi diinput ke dalam sistem oleh *teller* (kasir).
- 6) *Teller* (kasir) melakukan validasi dan mengarsipkan dokumen.
- 7) Bendahara menyusun laporan pengeluaran kas.
- 8) Transaksi dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.
- 9) Data dipindahkan ke buku besar.
- 10) Prosedur selesai dengan penyusunan catatan keuangan.

3. Efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

a) Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

1) Analisis Inputs

BMT Al Birry telah mengimplementasikan sistem input data yang cukup efektif dengan mengintegrasikan sebagian besar proses secara elektronik melalui aplikasi USSI IBS yang memungkinkan pencatatan secara otomatis. Hal ini tentunya dapat mengurangi kesalahan manusia (*human error*) khususnya dalam pencatatan dan meningkatkan keakuratan data. Namun, penggunaan dokumen manual dalam mendukung proses input data menjadi tantangan dalam

mencapai efisiensi maksimal. Hal ini dikarenakan keterlambatan dan risiko kesalahan input data kemungkinan besar masih terjadi, tidak hanya itu risiko kehilangan dokumen juga dapat terjadi.

2) Analisis Processes

Proses penerimaan kas di BMT Al Birry sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dilihat dari struktur dan tahapan yang jelas. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan akurasi, transparansi, dan kepatuhan terhadap kebijakan internal. Selain itu penggunaan aplikasi USSI IBS untuk mencatat dan mengelola data penerimaan menunjukkan bahwa BMT Al Birry telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Namun masih ada peluang peningkatan efektivitas dan efisiensi, khususnya dalam meminimalkan penggunaan dokumen manual. Dengan memperluas otomatisasi serta digitalisasi, sistem dapat menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien sehingga dapat mendukung operasional BMT AL Birry secara keseluruhan.

3) Analisis Outputs

Secara keseluruhan, output dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas di BMT Al Birry sudah cukup efektif dan efisien dalam mendukung pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Laporan yang dihasilkan lengkap diantaranya berupa laporan *teller* (kasir), laporan neraca, laporan penerimaan kas, dan laporan laba rugi. Laporan-laporan ini tidak hanya mudah diakses, tetapi juga memberikan informasi yang relevan dan akurat sehingga

membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang berbasis data.

Namun, optimalisasi lebih lanjut dapat dilakukan dengan meningkatkan fitur automasi, integrasi dan visualisasi data untuk mendukung analisis yang lebih mendalam serta pengambilan keputusan yang lebih cepat.

4) Analisis Storage

BMT Al Birry menerapkan dua jenis penyimpanan data, yaitu penyimpanan digital dan fisik, untuk mengelola data penerimaan kas mereka. Penyimpanan data dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di BMT Al Birry sudah cukup efektif dan efisien, terutama dengan adanya penyimpanan digital melalui aplikasi USSI IBS. Penggunaan sistem penyimpanan digital melalui aplikasi USSI IBS memungkinkan data untuk dikelola secara lebih efisien, aman, dan mudah diakses. Namun masih adanya ketergantungan pada dokumen fisik yang dapat mengurangi efisiensi dalam jangka Panjang. Penyimpanan fisik harus diperhatikan untuk dokumen tertentu yang memerlukan arsip fisik, terutama untuk kepatuhan terhadap regulasi atau kebutuhan audit.

5) Analisis Internal Control

Sistem kontrol internal dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di BMT Al Birry diterapkan dengan pendekatan yang sangat ketat dan terstruktur untuk memastikan keamanan, akurasi, dan

kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku. Pengawasan dilakukan dengan beberapa lapisan, yakni:

a) Pengawasan Berlapis

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak *supervisor* (pengawas) BMT Al Birry dilakukan secara langsung terhadap transaksi yang dilakukan oleh *teller* (kasir), memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk menghindari kesalahan atau penyimpangan dalam proses transaksi keuangan. Pengawasan tersebut didukung oleh penggunaan aplikasi USSI IBS, yang memungkinkan pihak pengawas untuk memantau transaksi secara real-time, menjadikan pengawasan lebih efisien dan responsif. Meskipun pengawasan dilakukan secara ketat, BMT Al Birry dapat mempertimbangkan untuk memperkenalkan audit internal berkala yang lebih terstruktur untuk memastikan bahwa pengawasan tetap berjalan dengan efektif dan konsisten.

b) Automasi Teknologi

BMT Al Birry telah memanfaatkan teknologi melalui aplikasi USSI IBS yang terintegrasi secara digital untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi potensi kesalahan manual. Automasi ini membantu dalam berbagai aspek operasional, seperti perhitungan otomatis penerimaan kas, pengelompokan transaksi, serta pembuatan laporan-laporan keuangan. Dengan demikian, penggunaan sistem yang otomatis dan terintegrasi ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan

tetapi juga mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan, yang berujung pada peningkatan efisiensi kerja.

Untuk meningkatkan kontrol lebih lanjut, fitur dalam aplikasi USSI IBS bisa dikembangkan untuk lebih mendukung proses validasi transaksi dan pengecekan otomatis terhadap kelengkapan dokumen pendukung.

b) Efektivitas dan Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi pada Pengeluaran Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

1) Analisis *Inputs*

Input dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di BMT Al Birry mencakup dokumen nasabah, slip pengeluaran, dan bukti pengeluaran kas. Sebagian besar data pengeluaran kas diinput secara otomatis melalui aplikasi USSI IBS, yang meminimalkan kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi. Namun, ada sebagian data yang masih diproses secara manual, terutama untuk dokumen fisik yang harus dikumpulkan dan disimpan.

2) Analisis *Processes*

Proses pengeluaran kas di BMT Al Birry menunjukkan sistem yang terstruktur dan efektif, dengan pengawasan yang ketat di setiap tahapan. Setiap langkah, mulai dari pengajuan hingga pemeriksaan ulang, dilakukan dengan prosedur yang jelas dan didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi, yaitu aplikasi USSI IBS. Proses yang terstruktur ini memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar, sesuai dengan kebijakan, dan dilaksanakan secara transparan.

Proses ini mencerminkan upaya untuk menjaga akuntabilitas, keakuratan dalam pencatatan transaksi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan BMT Al Birry. Dengan menggunakan sistem otomatis dan prosedur yang jelas, BMT Al Birry berhasil mengelola pengeluaran kas secara efisien dan efektif.

3) Analisis *Outputs*

Output dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di BMT Al Birry, yang meliputi laporan *teller* (kasir), laporan neraca, dan laporan laba rugi, memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai posisi keuangan dan kinerja operasional BMT Al Birry. Laporan-laporan ini tidak hanya mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen, tetapi juga memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

Dengan menggunakan aplikasi USSI IBS, sistem informasi akuntansi di BMT Al Birry dapat menghasilkan output yang cepat, akurat, dan relevan, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

4) Analisis *Storage*

Penyimpanan data pengeluaran kas di BMT Al Birry menggunakan kombinasi metode digital dan fisik, yang memberikan solusi optimal untuk pengelolaan data yang aman, mudah diakses, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Penyimpanan digital, melalui aplikasi USSI IBS, memastikan kecepatan dan keamanan data, sedangkan penyimpanan fisik berfungsi sebagai arsip cadangan yang

mudah diakses ketika diperlukan. Pendekatan ini memungkinkan BMT Al Birry untuk mengelola data pengeluaran kas secara efektif dan efisien dalam jangka panjang, mendukung pengambilan keputusan, pelaporan yang transparan, dan kepatuhan terhadap peraturan.

5) Analisis *Internal Control*

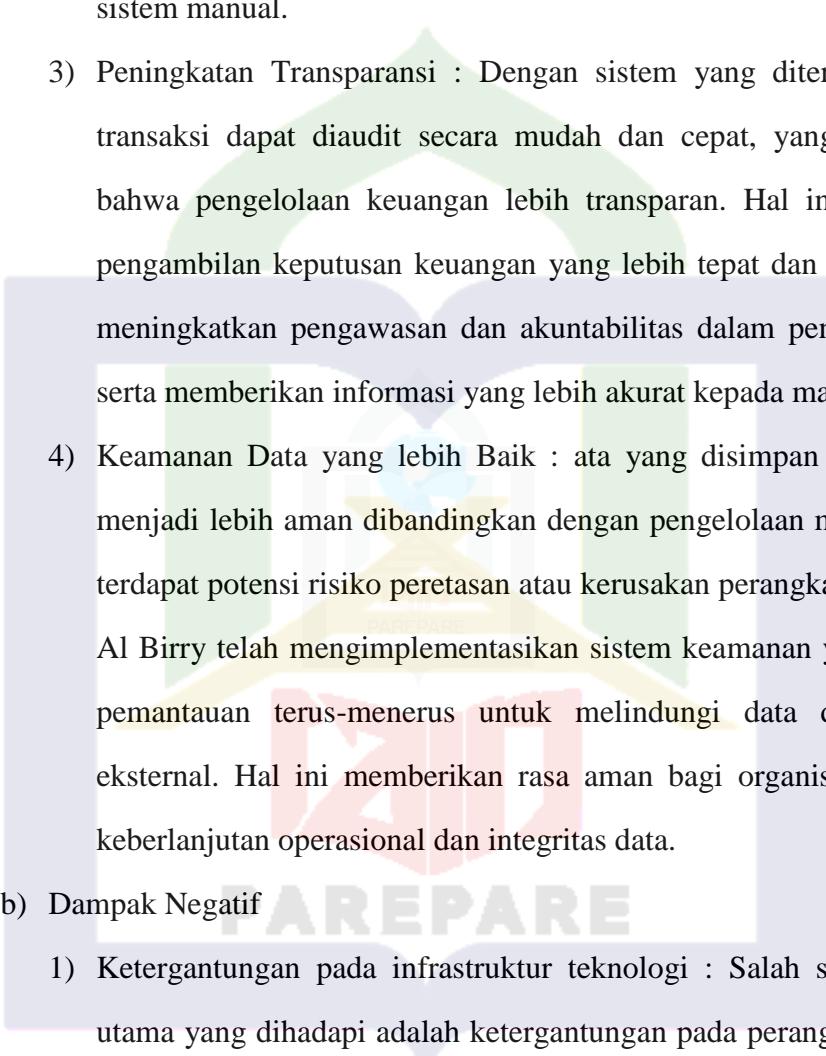
Pengawasan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di BMT Al Birry dilakukan secara berlapis, dengan pengawasan manual oleh supervisor dan pemantauan real-time menggunakan aplikasi USSI IBS. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan akurasi, kepatuhan terhadap prosedur, serta meminimalkan risiko kesalahan atau penyimpangan. Sistem pengawasan yang efektif ini tidak hanya mendukung transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di BMT Al Birry.

4. Dampak Sistem Informasi Akuntansi pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang membawa dampak positif maupun dampak negatif. Berikut analisis yang merangkum dampak positif dan negatif dari penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang.

a) Dampak Positif

- 1) Efisiensi Operasional : Penerapan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan aplikasi USSI IBS membantu meningkatkan efisiensi operasional di BMT Al Birry.

- 
- 2) Pengurangan kesalahan Manual : Penerapan sistem komputerisasi memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi yang secara signifikan mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi pada sistem manual.
 - 3) Peningkatan Transparansi : Dengan sistem yang diterapkan, setiap transaksi dapat diaudit secara mudah dan cepat, yang memastikan bahwa pengelolaan keuangan lebih transparan. Hal ini mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan berbasis data, meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas, serta memberikan informasi yang lebih akurat kepada manajemen.
 - 4) Keamanan Data yang lebih Baik : data yang disimpan dalam sistem menjadi lebih aman dibandingkan dengan pengelolaan manual. Meski terdapat potensi risiko peretasan atau kerusakan perangkat keras, BMT Al Birry telah mengimplementasikan sistem keamanan yang kuat dan pemantauan terus-menerus untuk melindungi data dari ancaman eksternal. Hal ini memberikan rasa aman bagi organisasi mengenai keberlanjutan operasional dan integritas data.
- b) Dampak Negatif
- 1) Ketergantungan pada infrastruktur teknologi : Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketergantungan pada perangkat keras dan infrastruktur teknologi.
 - 2) Verifikasi Manual yang masih diperlukan : Meskipun sebagian besar proses telah diotomatisasi, beberapa dokumen masih harus diverifikasi secara manual, terutama dalam situasi transaksi dengan volume tinggi.

Hal ini dapat memperlambat alur kerja dan menambah beban kerja staf. Verifikasi manual yang masih diperlukan menunjukkan adanya ketergantungan pada sistem manual, meskipun proses utama sudah diotomatisasi.

- 3) Ketidaksesuaian Data anatar data manual dan komputerisasi : Penggunaan sistem komputerisasi yang masih menggunakan dokumen manual dapat menyebabkan ketidaksesuaian data yang memerlukan verifikasi ulang untuk memastikan keakuratannya. Meskipun BMT Al Birry terus berusaha memastikan sinkronisasi antara sistem dan dokumen fisik, ketidaksesuaian data tetap menjadi tantangan yang mempengaruhi keandalan laporan keuangan.
- 4) Biaya Pemeliharaan dan Pembaruan Perangkat keras : Sistem yang digunakan memerlukan biaya tambahan untuk pemeliharaan perangkat keras dan pembaruan perangkat yang diperlukan agar sistem tetap berjalan lancar. Ini menjadi beban operasional yang tidak terduga, meskipun manfaat yang diperoleh berupa efisiensi operasional dianggap lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

5. Penerapan Sistem informasi Akuntansi pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berdasarkan Prinsip Syariah pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

Penerapan sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry perlu dipertimbangkan secara seksama dari perspektif prinsip syariah, yang menekankan pada prinsip pertanggungjawaban, transparansi, keadilan dan kebenaran. Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh BMT memungkinkan pencatatan yang akurat

dan rinci mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga pengelola dan anggota dapat memantau dan mengawasi aliran kas dengan baik. Dalam hal ini konsep dasar yang sudah dilakukan oleh BMT Al Birry dalam implementasi prinsip syariah adalah sebagai berikut :

a) Prinsip Pertanggungjawaban

Dalam kebudayaan kita, umumnya “tanggungjawab” diartikan sebagai keharusan untuk “menanggung” dan “menjawab” dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Dimana implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawabannya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

Implementasi prinsip pertanggungjawaban pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang tercermin dalam sistem informasi akuntansi yang memungkinkan pengelola untuk memberikan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang menuntut adanya akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan transparansi dan tanggung jawab penuh, sesuai dengan prinsip syariah yang mengedepankan pertanggungjawaban dalam setiap transaksi.

Berdasarkan prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Muddaththir (74) ayat 38 yang berbunyi:

رَهِينَةٌ كَسْبَتْ بِمَا نَفِسُ كُلُّ ۚ ۲۸

Terjemahnya: ⁹⁴ Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

Maksud dari ayat diatas bahwa setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini BMT Al Birry, yang mengelola dana umat atau dana anggota, prinsip tanggung jawab ini menjadi lebih penting. Setiap pengeluaran dan penerimaan kas harus digunakan untuk tujuan yang sah dan bermanfaat sesuai dengan syariat Islam dan prinsip-prinsip BMT. Tanggung jawab terhadap dana publik ini diemban oleh semua pengurus dan petugas yang terlibat.

Secara keseluruhan, ayat Al-Muddathir 74:38 menekankan pentingnya pertanggungjawaban individu atas segala tindakan yang diambil, yang dapat diterjemahkan dalam sistem pencatatan kas masuk dan keluar di BMT sebagai kewajiban untuk mencatat secara jujur, transparan, dan akurat serta mempertanggungjawabkan setiap transaksi yang dilakukan.

b) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan terletak pada keharmonisan menuntut hak dan menjalankan kewajiban atau dengan kata lain keadilan adalah keadaan bila setiap

⁹⁴ Kementerian agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h.576

orang memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama dari kekayaan bersama. Dalam konteks penerimaan dan pengeluaran kas pada BMT Al Birry keadilan mengharuskan adanya pembagian keuntungan yang merata dan transparan, serta pengelolaan dana yang tidak menguntungkan satu pihak lebih dari yang lain. Sistem informasi akuntansi yang efektif harus memungkinkan adanya pembagian hasil yang adil, tanpa diskriminasi antar anggota, serta memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh pengelola didasarkan pada prinsip keadilan syariah yang tidak mengandung unsur eksplorasi atau ketidaksetaraan. Pembagian keuntungan harus dilakukan secara adil dan seimbang, yang merupakan implementasi nyata dari prinsip syariah yang menuntut keadilan dalam setiap transaksi, khususnya dalam pembagian hasil.

Prinsip keadilan dapat tercermin dalam pelayanan yang diberikan, alokasi dana yang transparan, serta penerapan akad yang sesuai dengan syariah tanpa memihak atau merugikan pihak mana pun.

Berdasarkan pada penerapan prinsip keadilan tersebut, sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl (16) ayat 90 yang berbunyi:

يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيُ وَالْمُنْكَرُ الْفَحْشَاءُ عَنْ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِيتَاءِ وَالْإِحْسَانِ بِالْعُدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ نَّا
٩٠ ذَكَرُونَ لَعَلَّكُمْ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁹⁵

⁹⁵ Kementerian agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h.277.

Ayat di atas ada beberapa hal yang diperintahkan oleh Allah kepada hamba-Nya agar diamalkan sebagai wujud ketakwaan kepada-Nya. Allah terus memerintahkan hamba-Nya untuk berlaku adil baik dalam bersikap, ucapan, maupun tindakan. Allah juga selalu menganjurkan berbuat ihsan untuk meningkatkan kualitas amalan dengan cara berbuat baik kepada sesama manusia berbuat kebajikan, dan menghindari kejahatan serta permusuhan. Nilai-nilai ini dapat diterapkan secara mendalam dalam tugas-tugas staf pengelolaan keuangan di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

Surah An-Nahl (16:90) mengajarkan pentingnya keadilan dalam segala hal, termasuk dalam pengelolaan kas. Penerapan prinsip keadilan ini dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di BMT mencakup pencatatan yang transparan dan jujur, penghindaran kecurangan, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan penggunaan dana dengan cara yang tidak merugikan pihak lain. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan di BMT harus memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan adil dan akurat, serta menghindari segala bentuk ketidakadilan dalam pengelolaan dana yang dimiliki.

Dalam pencatatan keuangan, prinsip keadilan diterapkan dengan memastikan bahwa semua transaksi dicatat secara transparan dan tanpa diskriminasi. Setiap anggota, tanpa memandang latar belakang atau status, memiliki hak yang sama dalam pencatatan simpanan, pembiayaan, maupun investasi. Sebagai contoh, jika seorang anggota menerima pembiayaan berbasis akad murabahah, seluruh detail transaksi, termasuk margin keuntungan, dicatat dengan transparan dan sesuai dengan kesepakatan. Transparansi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak

ada pihak yang merasa dirugikan. Hal yang sama berlaku untuk pengelolaan dana ZIS. Semua penerimaan dan distribusi dana sosial dicatat secara akurat untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati oleh pihak-pihak yang berhak, sesuai dengan amanah yang diberikan oleh anggota.

c) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran dalam akuntansi syariah adalah kesesuaian antara yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan.⁹⁶ Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran.

Akuntansi syariah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Prinsip kebenaran dalam akuntansi syariah mengharuskan semua catatan dan laporan keuangan mencerminkan fakta dan kejadian sebenarnya di lapangan tanpa manipulasi atau penyembunyian informasi. Di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang, prinsip ini menjadi landasan utama bagi ketua dan staf keuangan dalam mengelola keuangan agar semua transaksi, pencatatan, dan pelaporan sesuai dengan realitas yang terjadi serta tetap mematuhi ketentuan syariah.

Prinsip kebenaran dalam akuntansi syariah adalah kesesuaian antara yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan.

⁹⁶Muhammad, Pengantar Akuntansi Syariah, (Jakarta:Salemba Empat, 2022), h. 11.

Termasuk dalam prinsip kebenaran menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan dan laporan keuangan sehingga seorang akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggungjawab, adil dan benar berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah perorganisasi tersebut.

Berdasarkan pada penerapan prinsip kebenaran tersebut, sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Amfal (8) ayat 27 yang berbunyi:

٤٧٠ ﴿ تَعْلَمُونَ وَآنْتُمْ آمَنْتُمْ وَتَخُونُوا وَالرَّسُولُ اللَّهُ تَخُونُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيْهَا ﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”⁹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus bersikap jujur dan tidak berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya dan pemimpin harusn amanah dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan atau diberikan kepadanya serta bertanggungjawab atas apa yang dipimpinnya dan juga terhadap apa saja yang dilakukan selama masa kepemimpinannya. Berdasarkan ayat diatas menjelaskan tentang keharusan seseorang yang amanah, Dalam aspek pencatatan keuangan, staf yang bertanggung jawab di BMT Al Birry telah menunjukkan penerapan prinsip kebenaran dalam pencatatan keuangan dengan memastikan bahwa semua transaksi

⁹⁷ Kementerian agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 180.

dicatat berdasarkan data yang benar, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pencatatan investasi, setiap transaksi, termasuk nilai, sumber, dan penggunaannya, dicatat secara akurat dan diverifikasi terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan atau potensi gharar. Proses ini melibatkan pemeriksaan dokumen pendukung, analisis kesesuaian transaksi dengan syariat, dan konfirmasi detail oleh pihak terkait sebelum pencatatan dilakukan. Selain itu, dalam pencatatan zakat, infaq, dan sedekah, staf memastikan bahwa setiap informasi terkait jumlah dana yang diterima, penerima manfaat, dan tujuan penyaluran dicatat secara rinci. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi, mencocokkan data penerima dengan kriteria yang telah ditentukan, dan menyusun laporan yang mencerminkan penyaluran dana secara transparan. Langkah ini bertujuan untuk menjaga akuntabilitas dan mencegah potensi keraguan di kalangan anggota atau pihak terkait.

Penerapan prinsip kebenaran dalam pencatatan ini tidak hanya mendukung kepercayaan anggota di BMT Al Birry, tetapi juga menunjukkan komitmen lembaga dalam menjalankan kegiatan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan pendekatan yang sistematis dan transparan, staf berhasil memastikan bahwa setiap pencatatan mencerminkan kondisi sebenarnya dan memenuhi prinsip kebenaran dalam pengelolaan keuangan.

Dalam aspek pelaporan keuangan, staf yang bertanggung jawab di BMT Al Birry telah melaksanakan penerapan prinsip kebenaran, menunjukkan upaya serius dalam menjaga keakuratan dan validitas laporan keuangan. Langkah-langkah seperti pemisahan modal dari simpanan anggota dan investasi sesuai akad syariah, serta penghitungan angka dalam laporan keuangan berdasarkan fakta yang diverifikasi,

mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh anggota dan pihak terkait.

Dalam praktiknya, proses penerapan prinsip ini melibatkan pengumpulan data dari semua transaksi, verifikasi terhadap dokumen pendukung seperti akad dan bukti transaksi, serta pengelompokan transaksi berdasarkan sumber dan tujuan penggunaan dana. Pelaporan dilakukan secara terperinci menggunakan sistem akuntansi berbasis syariah untuk meminimalkan kesalahan. Laporan yang telah disusun kemudian diaudit, baik oleh auditor internal maupun eksternal, untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap standar syariah. Meskipun sudah berjalan dengan baik, masih terdapat potensi tantangan, seperti risiko kesalahan manual dalam proses verifikasi dan pencatatan jika sistem tidak terintegrasi atau pengawasan tidak dilakukan secara konsisten. Untuk mengatasi hal ini, Ketua BMT Al Birry perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi akuntansi syariah, pelatihan rutin bagi staf untuk meningkatkan pemahaman mereka, serta audit berkala untuk memperkuat pengawasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang telah terkomputerisasi secara keseluruhan lebih spesifiknya yaitu menggunakan aplikasi USSI IBS. Namun, dalam praktiknya, beberapa tahapan masih melibatkan penggunaan dokumen manual untuk mendukung proses pencatatannya. Adapun implementasi SIA pada penerimaan kas di BMT Al Birry menunjukkan integrasi yang baik, antara fungsi terkait, catatan akuntansi yang digunakan, dokumen yang digunakan serta prosedur yang terstruktur.
2. Sistem Informasi Akuntansi pada pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang yang diterapkan belum sepenuhnya terkomputerisasi. Hal ini dikarenakan dalam proses penarikan kas, hanya dapat dilakukan secara tunai yang mengharuskan adanya proses manual untuk pencairan dana. Adapun implementasi SIA pada pengeluaran kas di BMT Al Birry menunjukkan integrasi yang cukup baik, antara fungsi terkait, catatan akuntansi yang digunakan, dokumen yang digunakan serta prosedur yang terstruktur.
3. Sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang telah menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik dalam mendukung operasional keuangan. Dalam hal ini penggunaan

aplikasi USSI IBS membantu mengotomatisasi pencatatan transaksi, meningkatkan akurasi laporan, dan memfasilitasi pengawasan secara real-time. Sistem ini juga mampu memberikan transparansi dan keamanan data yang lebih baik, mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, pada penerimaan kas penggunaan dokumen manual masih dilakukan sehingga mengurangi efisiensi proses secara keseluruhan. Selain itu, pada pengeluaran kas, masih dilakukan secara tunai sehingga hal ini berdampak pada tingkat efisiensi terutama dalam hal kecepatan proses dan pengelolaan data.

4. Penerapan SIA yang lebih terkomputerisasi secara menyeluruh di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif, adapun dampak positif yang diberikan antara lain : Efisiensi Operasional. Pengurangan kesalahan, Peningkatan Transparansi, Keamanan Data yang lebih Baik. Sedangkan dampak negative yang diberikan antara lain : Ketergantungan pada infrastruktur teknologi, Verifikasi Manual yang masih diperlukan, Ketidaksesuaian Data antara sistem manual dan Biaya Pemeliharaan dan Pembaruan Perangkat keras.

B. Saran

1. Mengingat tidak adanya bagian khusus untuk akuntansi, BMT Al Birry sebaiknya membentuk tim atau divisi akuntansi. Langkah ini dapat membantu dalam memastikan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas lebih terstruktur dan akurat. Jika tidak memungkinkan untuk merekrut staf baru, pelatihan tambahan bagi karyawan yang ada juga dapat menjadi solusi sementara.

2. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi melalui USSI IBS dapat dimasifkan kembali agar dapat membantu *teller* (kasir) dan bendahara



dalam menjalankan tugasnya, bahkan jika masih merangkap. Sistem ini dapat mengurangi beban kerja manual dan memperkecil kemungkinan kesalahan input data.

3. BMT Al Birry Kabupaten Pinrang dapat mengintegrasikan seluruh fungsi akuntansi dalam satu platform yang mudah diakses oleh semua pihak yang berwenang. Penggunaannya akan mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan, meningkatkan keamanan data dengan pengelolaan akses yang lebih baik, serta meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen manual. Aplikasi USSI IBS ini juga mendukung audit trail, yaitu pelacakan semua aktivitas transaksi, yang memperkuat pengendalian internal dan memungkinkan audit yang lebih transparan dan efisien. Dengan menggunakan sistem ini, BMT Al Birry Kabupaten Pinrang akan merasakan peningkatan efisiensi operasional, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan sistem informasi akuntansi di koperasi atau lembaga sejenis, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem informasi yang lebih terintegrasi, dengan fokus pada analisis biaya dan manfaat dari pengadopsian sistem otomatis di berbagai jenis lembaga keuangan. Peneliti dapat memperluas penelitian ini dengan melakukan perbandingan antara koperasi yang sudah mengadopsi sistem otomatis dan yang masih bergantung pada proses manual, guna mendapatkan wawasan lebih lengkap tentang pengaruh teknologi terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan. Penelitian lanjutan juga bisa berfokus pada tantangan

implementasi dan strategi mitigasi risiko yang relevan, untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh lembaga-lembaga keuangan kecil dan menengah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman penulis dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian ke depannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih sangat terbatas, sehingga hal ini berdampak pada adanya kelemahan dalam penelitian ini, baik dari segi hasil maupun analisis yang dilakukan. ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisis yang dilakukan.
2. Keterbatasan dalam hal waktu, biaya dan tenaga sehingga menyebabkan penelitian ini belum dapat mencapai hasil yang optimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun serta merancang tulisan ini, sehingga mengharuskan adanya pengujian lebih lanjut di masa mendatang untuk mematikan keandalannya.
4. Keterbatasan data yang didapatkan dalam penelitian ini mengakibatkan hasil belum maksimal
5. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, olehnya itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

H. Syarkawi Khalil, Ayu Wulandari. Pegawai BMT Al Birry Kabupaten Pinrang wawancara. 17-20 Juli 2024

Al-Bayan, Ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Vol. 4, No. 2. Juni 2021

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag Ri, Edisi Revisi, (Surabaya: Mahkota)

Ali, Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008)

_____, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2014)

Andriani, Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024

Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta." *Syarifudin, Y.(2015). Kompetensi Menulis Kreatif. Bogor: Ghalia Indonesia.*

_____. 2010b. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." (No Title).

Arizah Ariani. 2020. "Peranan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern Kas Pada Pdam Tirtanadi Cabang Medan Kota Sumatera Utara." *Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Carolina, Martha Tresya, Udi Pramiudi, and Iis Wahyuni. 2021. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas." *Jurnal Informatika Kesatuan* 1 (2): 119–30. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890>.

Dian Khofifah Eka Putri, and Dyah Pravitasari. 2023. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas Sebagai Upaya Pengendalian Internal Di Kantor BAZNAS Tulungagung." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)* 3 (3): 672–82. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2951>.

Efa Wahyu Prastyaningtyas. 2019. *Sistem Akuntansi*. Edited by R. Azizah. Malang: CV. Azizah Publishing.

Eni Endaryati. 2022. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edited by Indra Ava Dianta. *Yayasan Prima Agus Teknik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Firna Flarestiana, Akhirni Putri, and Iwan Setiawan. 2023. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pembiayaan Mudharabah Sebagai Pengendalian Internal Pada BMT Rukun Abadi." *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7 (1): 1–24.

Fisthi Fauziah. 2023. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada BMT Mitra Usaha Ummat Kantor Pusat." Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Hakim, Abdul. 2019. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak.

Hamta, Firdaus. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Joni Amad Mughni. 2019. "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK Nomor 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Al-Ittihad Cikurubuk Tasikmalaya." *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1 (1): 1–10. journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoijtishodi/article/view/32.
- Mohamad Alfitra Ilmi. 2020. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada PT BPRS Lantabur Tebuireng)." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Pgri Dewantara Jombang.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nawang Intang Sari, Nedi Hendri, and Sri Retnaning Rahayu. 2020. "Analisis Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Rsu Muhammadiyah Metro." *Jurnal Akuntansi AKTIVA* 1 (2): 136–42. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i2.394>.
- Nidaul Khoiriyah. 2024. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada KSPPS BMT Fajar Bina Sejahtera Cabang Kota Metro." Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN METRO).
- Nonie Afrianty, Desi Isnaini, and Amimah Oktarina. 2020. *Lembaga Keuangan Syariah*. Edited by Rina Desiana. Penerbit CV Zegie Utama. Bengkulu: Penerbit CV Zegie Utama.
- Nurul Rafiqoh Lubis, Balqis Tsamara, and Nurlaila. 2023. "Peran PSAK Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8 (2): 1145–54.
- Rendy Kurniawan, and Dkk. 2023. "Intern Simbarwaringin Lampung Tengah Analysis of Internal Control of Cash Receiving and Disbursement At Bmt Sekar Wangi Abadi Simbarwaringin" 1 (1): 27–36.
- Saputra, Andi, and Ajeng Savitri Puspaningrum. 2021. "Sistem Informasi Akuntansi Hutang Menggunakan Model Web Engineering (Studi Kasus: Haanhani Gallery)." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi* 2 (1): 1–7.
- St. Nurhayati Ali 2014. "Materi Pendidikan Menurut Pandangan Islam (Educational Material According To Islamic View)." *Jurnal Istiqra'* 1 (2): 108–118.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan."
- Sukardi, H Didi, and M H Sh. 2022. *Badan Hukum Koperasi Dalam Konteks Keadilan Bermartabat*. Cirebon: CV. Zenius Publisher.
- Suriyono, and dkk. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Bagian Perencanaan Keuangan Dan Antisipasi Kejadian Force Majeur Pada Adamar Arista Manunggal Dan Komunitas Ngakustik*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sarfina, Firman, and Andi Ayu Frihatni. 2022 "Implementation of Accounting Information System The Selling in PT. Sepuluh Perkasa Bersatu Unggul Sidrap (Accounting Sharia Analysis)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1 (1): 1–16.

Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009)

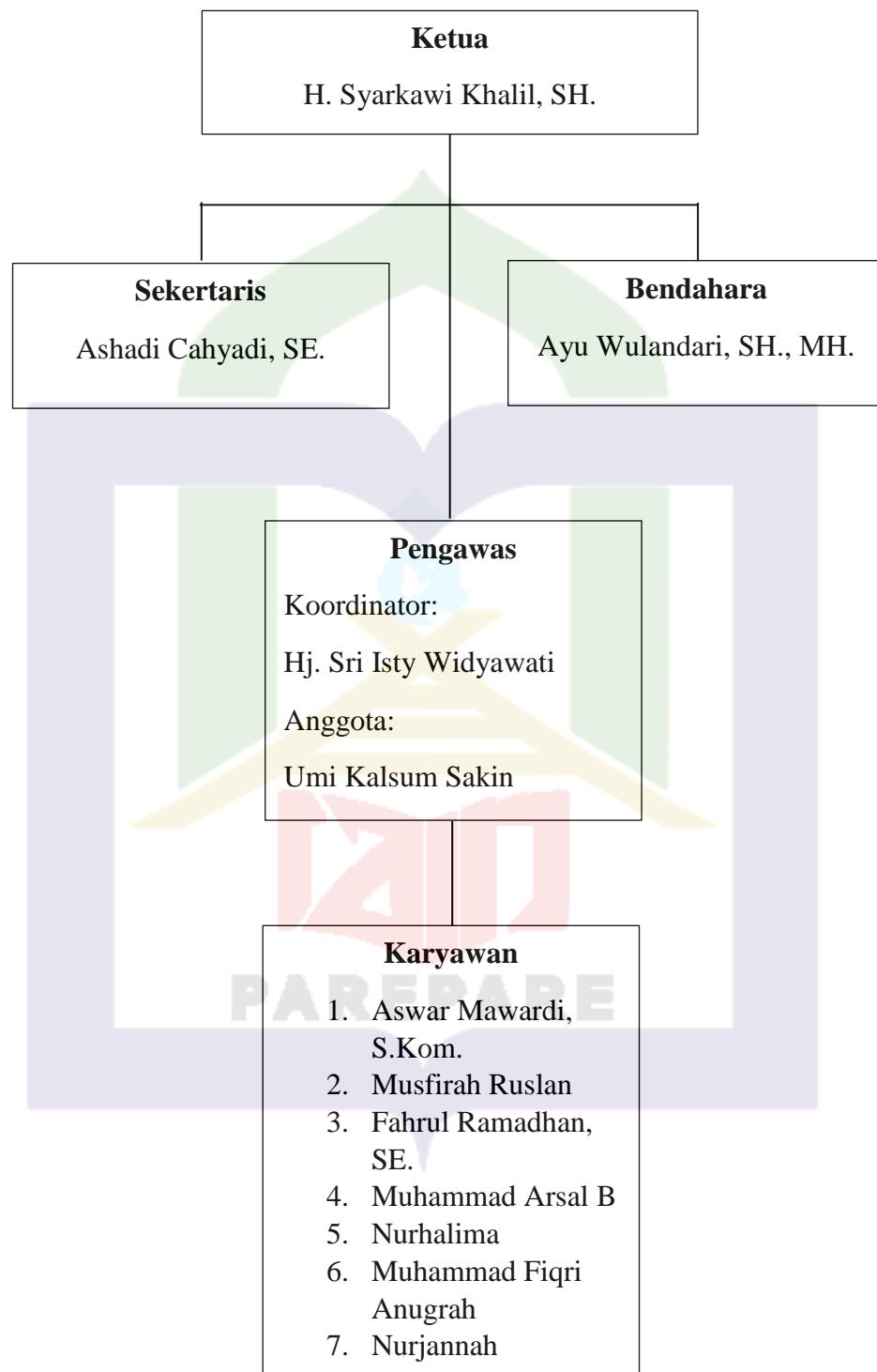




LAMPIRAN

The logo features a stylized building with a green dome and a red and yellow patterned facade. The word 'PAREPARE' is written vertically on the building's facade. The entire logo is set against a light gray background with a faint, larger version of the logo repeated behind the main text.

Struktur Organisasi BMT Al Birry Kabupaten Pinrang





DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-1469/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURUL ASMI
NIM : 2020203862201015
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Judul Penelitian : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELOUARAN KAS (STUDI KASUS PADA BMT AL-BIRRY KABUPATEN PINRANG)
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 13 Mei 2024

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3250/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

02 Juli 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	NURUL ASMI
Tempat/Tgl. Lahir	:	PAREPARE, 23 Mei 2002
NIM	:	2020203862201015
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	JL. TAKKALAO NO. 22 KELURAHAN BUKIT INDAH, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA BMT AL-BIRY KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 April 2024 sampai dengan tanggal 31 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

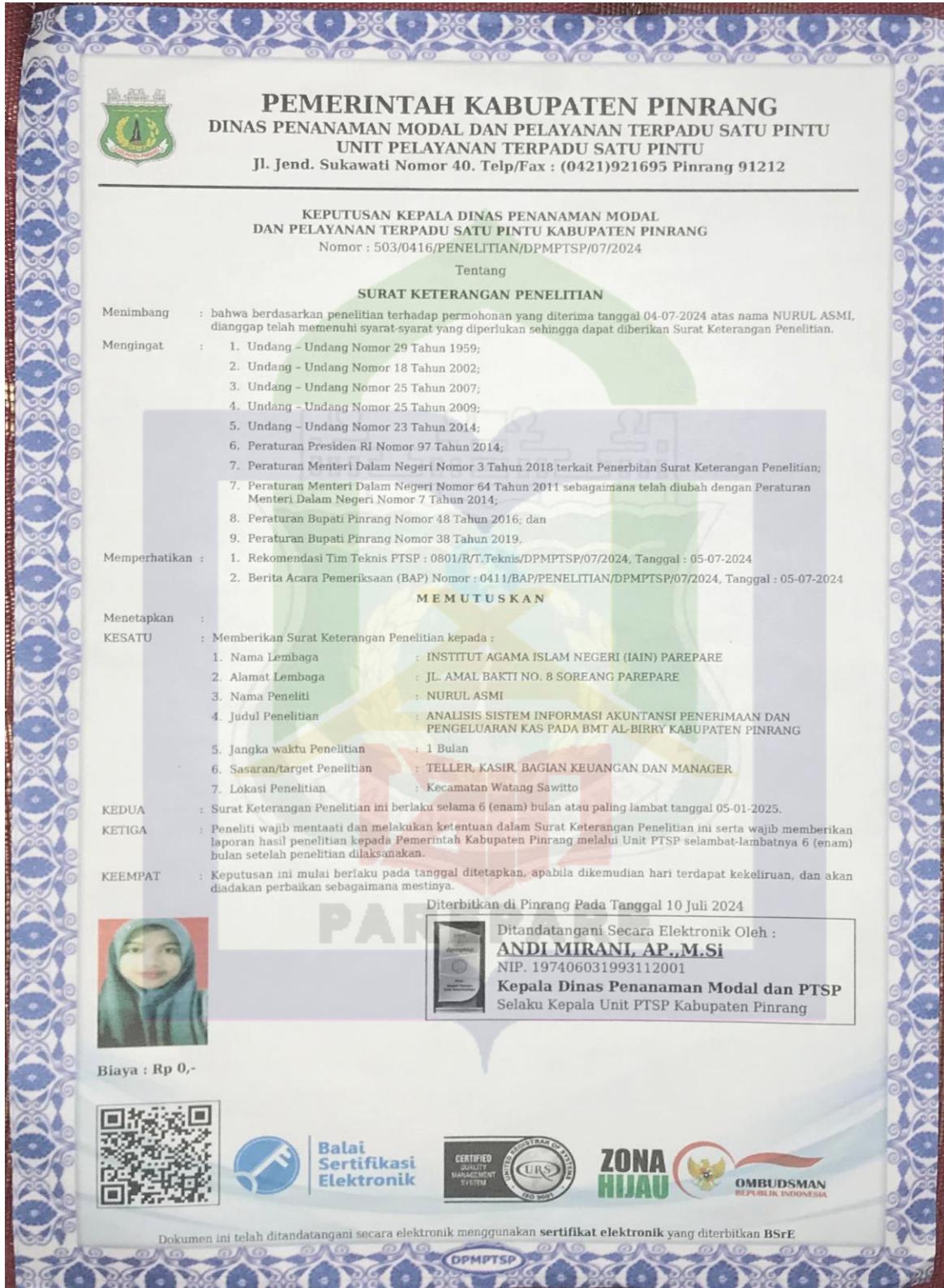
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *H. Syaikani*
 Umur : *69. Maret 1961 (61 tahun)*
 Alamat : *BTN PINRANG PERMATA PI/od Pinrang*
 Pekerjaan : *KEDAI (MANAJER)*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara dari pertanyaan/pernyataan kepada saudari NURUL ASMI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada BMT Al-Birry Kab. Pinrang”**

Data Terlampir

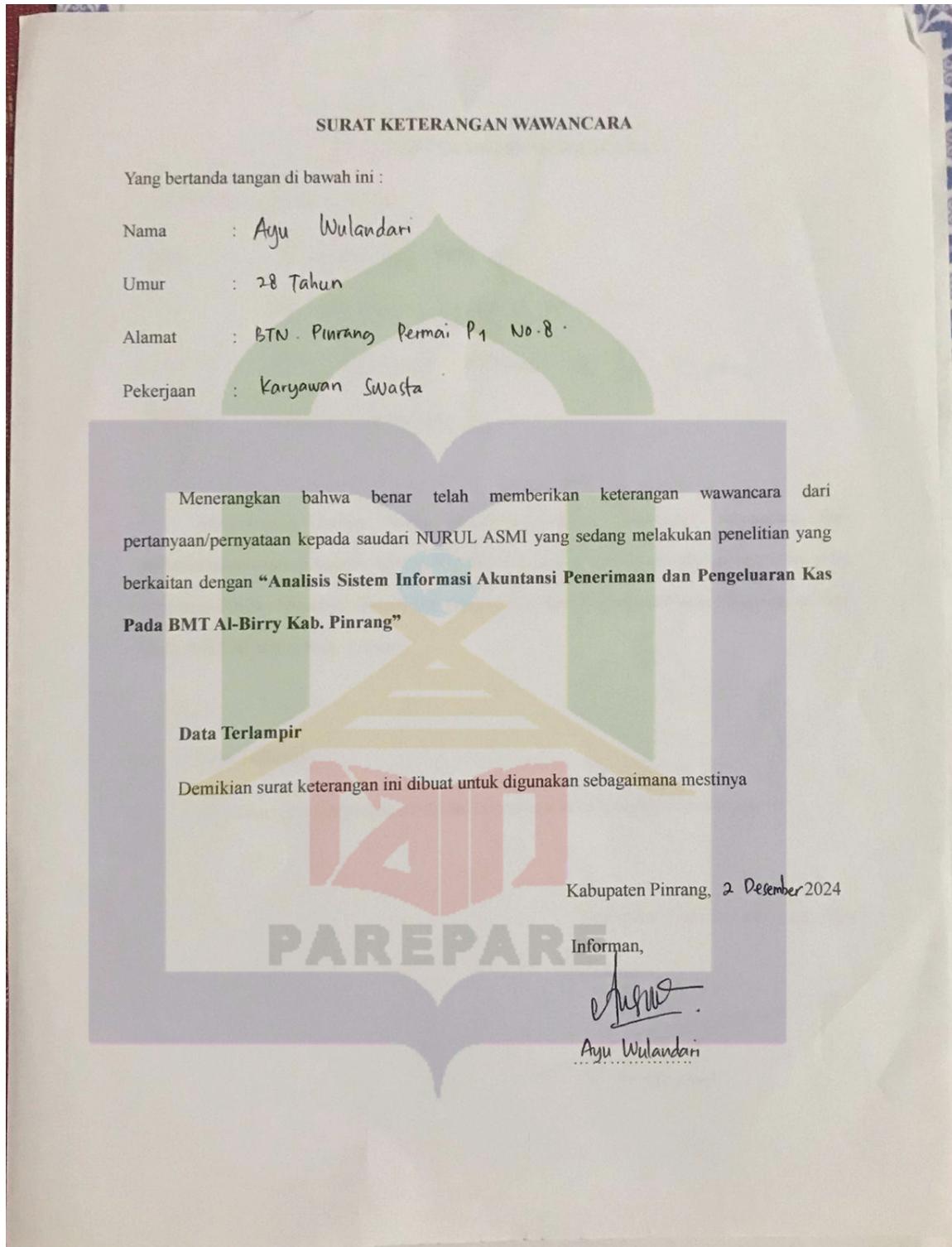
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

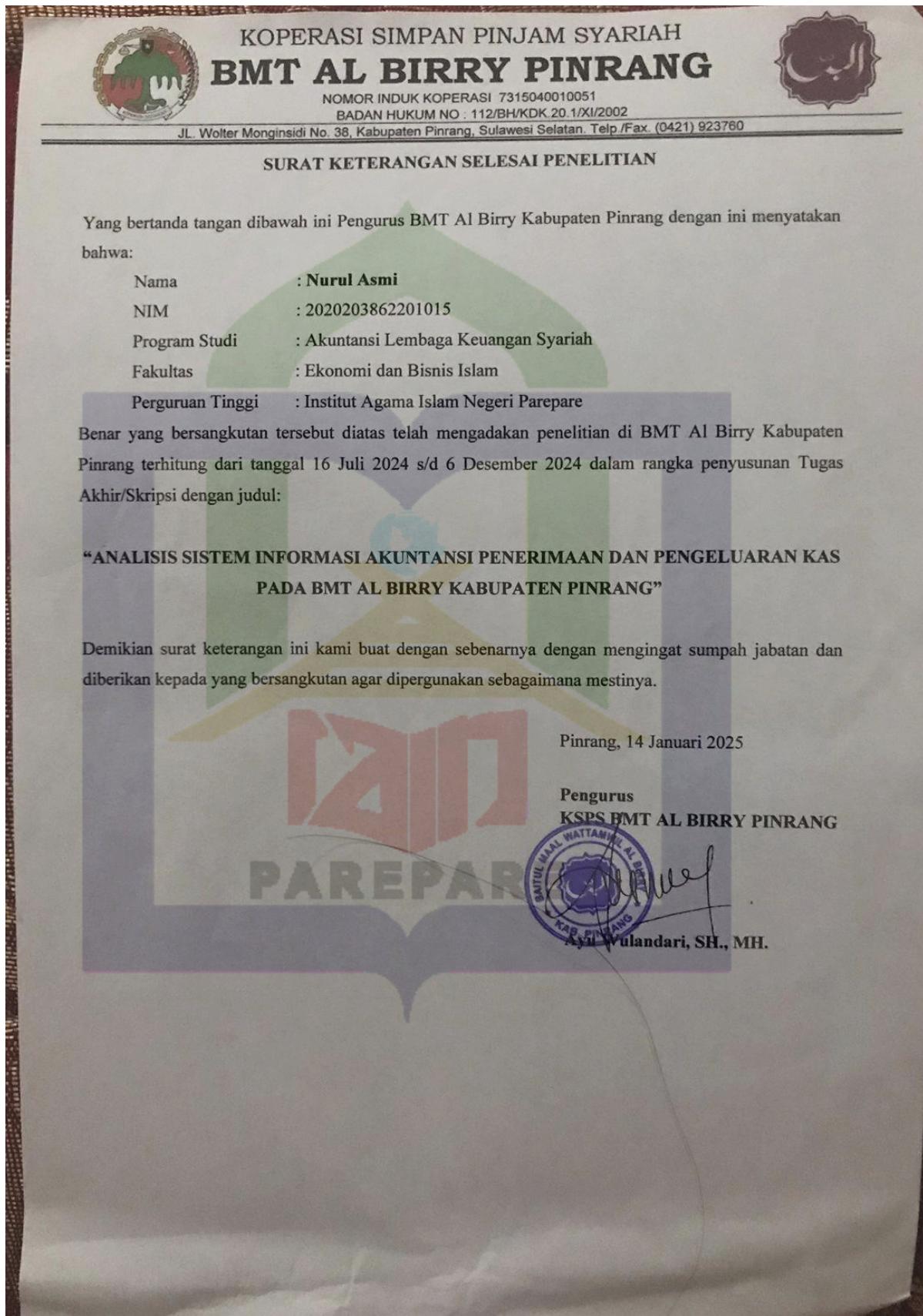
PAREPARE

Kabupaten Pinrang, 16-07-2024

Informan,

H. Syaikani



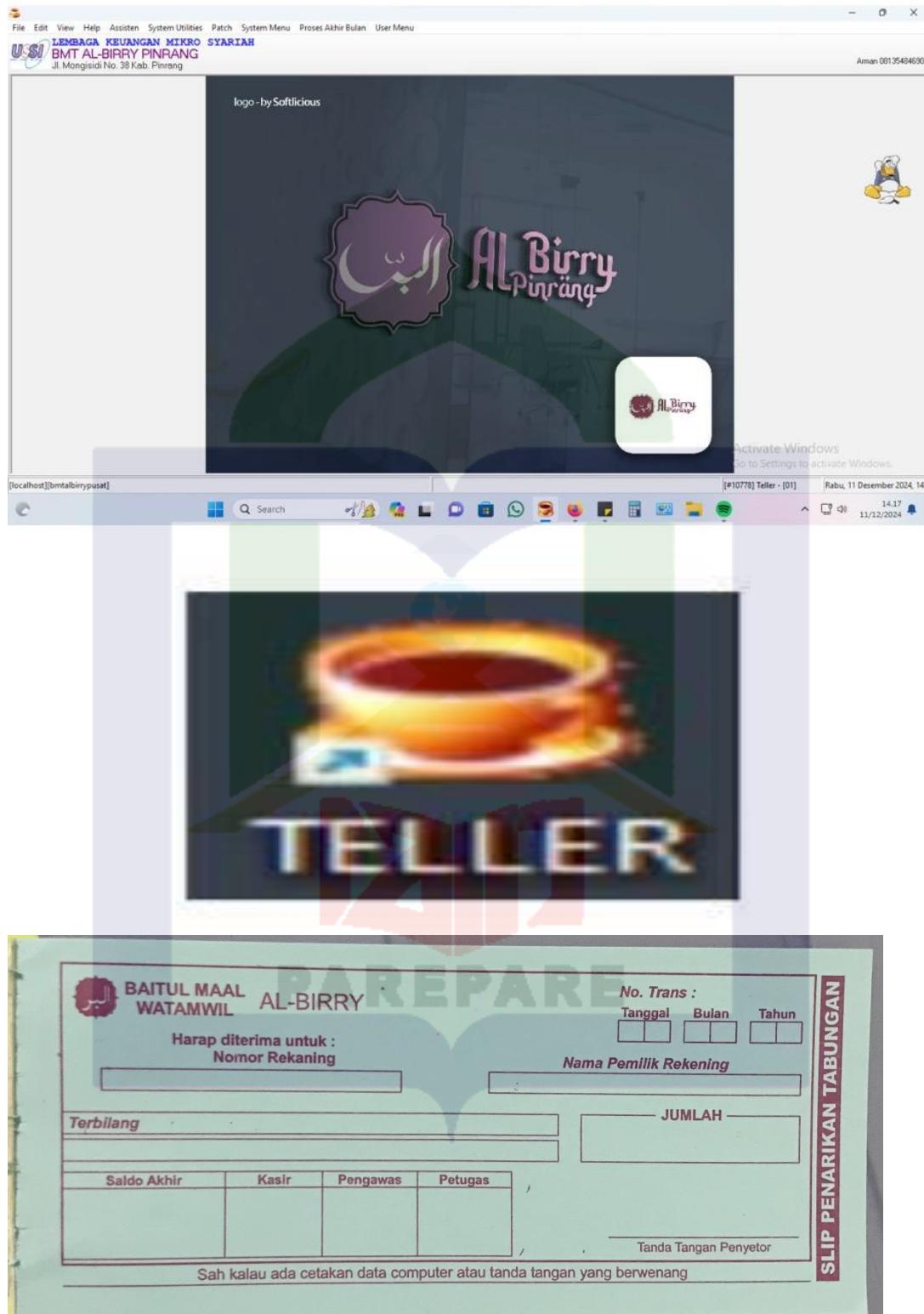


DOKUMENTASI









**BAITUL MAAL
WA'TAMWIL AL-BIRRY**

Harap diterima untuk :
Nomor Rekening

No. Trans :
Tanggal Bulan Tahun

Nama Pemilik Rekening

Terbilang

JUMLAH

Saldo Akhir	Kasir	Pengawas	Petugas
-------------	-------	----------	---------

Tanda Tangan Penyetor

Sah kalau ada cetakan data computer atau tanda tangan yang berwenang

SLIP SETORAN TABUNGAN

**BAITUL MAAL WATAMWIL
AL-BIRRY**

Nomor _____
Tanggal _____

FAS PINJAMAN

ATAS NAMA

JENIS SETORAN	JUMLAH	ANGS. KE
<input type="checkbox"/> Angsuran Pokok	Rp. _____	_____
<input type="checkbox"/> Nisbah	Rp. _____	_____
<input type="checkbox"/> Cadangan Resiko	Rp. _____	_____
<input type="checkbox"/> Denda	Rp. _____	_____
<input type="checkbox"/> Zakat/Infak/Sdekah	Rp. _____	_____
JUMLAH Terbilang	Rp. _____	_____

Keterangan

Harap diberi X dalam kotak pilihan

Petugas _____

Penyetor _____

SLIP SETORAN ANGSURAN



LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
Jl. Mongisidi No. 38 Kab. Pinrang

PERHITUNGAN LABA RUGI
LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
Periode sd Minggu, 31 Desember 2023

PENDAPATAN	JUMLAH	BIAYA	JUMLAH
PENDAPATAN	1.099.941.195,70	BIAYA	610.208.000,00
Pendapatan Operasional	1.051.819.418,70	Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana	445.702.531,96
Pendapatan Operasional	1.047.187.972,00	Anggota/Mitra Usaha	445.702.531,96
Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	1.047.187.972,00	Simpanan Mudharabah	445.702.531,96
Pend. Margin Murabahah	1.044.775.483,00	Biaya Basil Simp. Mudharobah	207.613.030,43
Pend. Bagi hasil Mudarabah	341.266,00	Biaya Basil Simp. Pendidikan	218.017.207,77
Pend. Bagihasil Musyarakah	2.071.223,00	Biaya Basil Simp. Haji	18.660.598,18
Pendapatan Operasional Lainnya	4.631.446,70	Biaya Basil Simp. Qurban	1.411.695,58
Pendapatan Administrasi	4.631.446,70	Beban Operasional	603.244.000,00
Pend. Adm Pembiayaan	90.000,00	Beban Tenaga Kerja	316.480.000,00
Pend. Adm Simpanan & Tutup	4.541.446,70	Beban Gaji Honor Kantor	281.900.000,00
Rekening Pendapatan Non Operasional	48.121.777,00	Beban Tunjangan hari Raya	5.500.000,00
Lainnya	48.121.777,00	Beban Tunjangan Transport	5.500.000,00
		Beban Tunjangan Kesehatan / Jamsostek	6.600.000,00
		Beban Seragam	4.980.000,00
		Beban Bonus Akhir Tahun	12.000.000,00
		Sewa	10.725.000,00
		Biaya Sewa Inv. Kantor	2.600.000,00
		Biaya Sewa Gedung	675.000,00
		Biaya Sewa Kendaraan	950.000,00
		Biaya Sewa lainnya	6.500.000,00
		Pajak-Pajak	14.227.600,00
		Beban Pajak Inv. Kend. Kantor	6.384.100,00
		Beban Pajak Tanah/Gedung	531.000,00
		Beban Pajak Bea Meterai	3.275.500,00
		Beban Pajak Perusahaan	4.037.000,00
		Beban Pemeliharaan Aktiva Tetap dan Inv.	16.628.900,00
		Beban Pemeliharaan Inv Kantor	1.570.000,00
		Beban Pemeliharaan Kendaraan	4.289.800,00
		Beban Pemeliharaan Gedung Kantor	5.204.000,00
		Beban Pemeliharaan Lainnya	5.565.100,00
		Beban Perbaikan AT dan Inv	34.559.000,00
		Beban Perbaikan Inv. Kantor	15.654.000,00
		Beban Perbaikan Kendaraan Kantor	5.989.000,00
		Beban Perbaikan Gedung Kantor	8.096.000,00
		Beban Perbaikan Kend Marketing	4.820.000,00
		Biaya Barang dan Jasa	193.755.000,00
		Beban Rek Listrik Kantor	11.700.000,00
		Beban Rek Telpom Kantor	10.062.000,00
		Beban Rek Air Kantor	6.102.000,00
		Beban Rek Koran/Majalah	11.490.000,00
		Beban BBM Kend Kantor	11.140.000,00
		Beban BBM Kendaraan Marketing	16.378.000,00
		Beban Konsumsi	24.917.000,00
		Beban Perjalanan Dinas	9.665.000,00
		Beban Kerumah tanggaan	7.918.500,00
		Beban Hub Relasi	11.598.000,00
		Beban ATK	9.923.000,00

PENDAPATAN	JUMLAH	BIAYA	JUMLAH
		Beban Cetakan	14.290.000,00
		Beban Administrasi	12.314.500,00
			26.604.500,00

LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH

Jl. Mongisidi No. 38 Kab. Pinrang

NERACA
BMT AL-BIRRY PINRANG

Minggu, 31 Desember 2023

Neraca: Konsolidasi

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
AKTIVA	17.243.586.939,80	KEWAJIBAN	(2.557.115,00)
Kas	4.259.189.208,80	Kewajiban Segera	233,00
Kas Khasanah	4.259.179.208,80	Amanah Zis	233,00
Kas Marketing	10.000,00	Simpanan Titipan	(200.500,00)
Kas Marketing 2	10.000,00	Simpanan ZIS	(200.500,00)
Simpanan Pada Bank	571.061.756,00	Penerimaan Dana ZIS & Ta'awun	(2.356.848,00)
Tabungan	571.061.756,00	Dana Zakat	(400.000,00)
Bank BNI	563.041.756,00	Dana Infaq/Shadaqoh	(1.956.848,00)
Bank BRI	8.020.000,00	DANA SYIRKAH TEMPORER	15.278.260.020,31
Simpanan Pada Koperasi Lain	477.950.000,00	Simpanan Bagi Hasil	15.278.260.020,31
Cash Collateral Inkopsyah	450.000.000,00	Simpanan Mudhorobah	7.024.982.988,80
Penyertaan Inkopsyah / Puskopsyah	27.950.000,00	Simpanan Pendidikan	7.930.591.536,73
Simpanan Pokok Puskopsyah	1.000.000,00	Simpanan Haji	193.408.003,62
Simpanan Wajib Puskopsyah	2.100.000,00	Simpanan Qurban	129.191.775,42
Simpanan Pokok Inkopsyah	21.200.000,00	Simpanan Walimah	10.715,74
Simpanan Wajib Inkopsyah	2.400.000,00	Simpanan Idul Fitri	75.000,00
SMK Setoran Modal Koperasi	1.250.000,00	EKUITAS	1.967.884.034,49
Postpone Prutang	7.536.817.218,00	Modal Tetap Tambahan	1.920.392.819,66
PIutang Murabahah	6.931.276.631,00	Setoran Pokok	1.917.695.294,66
Margin Murabahah Yg Ditangguhkan -/-	(1.797.623.800,00)	Setoran Modal Koperasi	2.697.525,00
PIutang BBA	3.493.801.406,15	Cadangan	3.460.551,09
Margin BBA Yg Ditangguhkan	(1.090.637.019,15)	Laba Ditahan	3.460.551,09
Pembayaran	3.718.915.072,00	Hasil Usaha Belum dibagi Tahun Berjalan	44.030.663,74
Pembayaran Mudharabah	1.750.843.629,00		
Pembayaran Musyarakah	1.968.071.443,00		
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	(6.237.200,00)		
PPAP	(6.237.200,00)		
Aktiva Tetap dan Inventaris	598.209.000,00		
Tanah dan Gedung	439.525.300,00		
Tanah	224.525.300,00		
Gedung	215.000.000,00		
Akumulasi Peny. Gedung -/-	(12.830.300,00)		
Kendaraan	169.487.145,00		
Akumulasi Peny. Kendaraan -/-	(79.423.145,00)		
Komputer	23.876.000,00		
Akumulasi Peny. Komputer -/-	33.574.000,00		
Peralatan Kantor	6.750.000,00		
Akumulasi Peny.Inventaris Kantor	17.250.000,00		
Rupa - Rupa Aktiva	87.681.885,00		
Pra Operasional	20.000.000,00		
Amortisasi Pra Operasional -/-	(500.000,00)		
Tolakan Komputer	(168.115,00)		
Rupa-Rupa Aktiva Lainnya	68.350.000,00		

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
TOTAL AKTIVA	17.243.586.939,80	TOTAL PASSIVA	17.243.586.939,80

LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
 BMT AL-BIRRY PINRANG
 KANTOR PUSAT BMT AL-BIRRY
 Jl. Mongisidi No. 38 Kab. Pinrang

LAPORAN TELLER : 10102 - KAS TELLER 1 (Semua Jenis Transaksi)

Periode :09 Januari 2025 s/d :09 Januari 2025

No	Tanggal	Uraian	No Bukti	Debet	Kredit
1	09/01/2025	DROPPING KAS KE TELLER	ACC-0079	42.730.000,00	0,00
2	09/01/2025	Angsuran Ke 121, No Rek: 01.11302.06877, HARDIANTI.	KRE-1456	340.000,00	0,00
3	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.20101.00792 AL-BIRRY PINRANG	TAB-1616	60.000,00	0,00
4	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.2009.00865 SIMPANAN POKOK DAN WAJIB	TAB-1617	30.000,00	0,00
5	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.20101.00792 AL-BIRRY PINRANG	TAB-1643	270.000,00	0,00
6	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.2009.00865 SIMPANAN POKOK DAN WAJIB	TAB-1644	30.000,00	0,00
7	09/01/2025	Angsuran Ke 125, No Rek: 01.11302.06703, HAERUDDIN	KRE-1479	1.350.000,00	0,00
8	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.20101.00792 AL-BIRRY PINRANG	TAB-1658	270.000,00	0,00
9	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.2009.00865 SIMPANAN POKOK DAN WAJIB	TAB-1659	30.000,00	0,00
10	09/01/2025	Angsuran Ke 41, No Rek: 01.11302.06454, LATIF	KRE 1519	700.000,00	0,00
11	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.20101.00792 AL-BIRRY PINRANG	TAB-1708	450.000,00	0,00
12	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.2009.00865 SIMPANAN POKOK DAN WAJIB	TAB-1709	30.000,00	0,00
13	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.20101.00792 AL-BIRRY PINRANG	TAB-1730	90.000,00	0,00
14	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.2009.00865 SIMPANAN POKOK DAN WAJIB	TAB-1731	30.000,00	0,00
15	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20101.04023 NURHAEDA	TAB-1732	0,00	750.000,00
16	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20101.02367 IR.MUH.YUSUF	TAB-1764	0,00	1.000.000,00
17	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20102.02384 HJ.MARDIANA	TAB-1765	0,00	10.000.000,00
18	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20101.03889 SODDING	TAB-1785	0,00	1.000.000,00
19	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20101.00886 HJ.UMI	TAB-1786	0,00	10.000.000,00
20	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.20101.01263 H.ARIS	TAB-1787	900.000,00	0,00
21	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20103.00012 H. SYARKAWI, SH.	TAB-1788	0,00	1.000.000,00
22	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20102.02747 HASNAWATI	TAB-1789	0,00	500.000,00
23	09/01/2025	PENERIMAAN DARI MARKET 1	ACC 0080	11.295.000,00	0,00
24	09/01/2025	PENERIMAAN DARI MARKET 2	ACC-0081	5.405.000,00	0,00
25	09/01/2025	PENERIMAAN DARI MARKET 3	ACC-0082	1.561.000,00	0,00
26	09/01/2025	PENERIMAAN DARI MARKET 5	ACC-0083	335.000,00	0,00
27	09/01/2025	PENERIMAAN DARI MARKET 9	ACC-0084	21.930.000,00	0,00
28	09/01/2025	PENERIMAAN DARI MARKET 10	ACC 0085	6.450.000,00	0,00
29	09/01/2025	Kode 100 - Pencairan Kredit Tunai a.n. HARDIANTI, N	KRE-1564	0,00	1.500.000,00
30	09/01/2025	Kode 100 - Pencairan Kredit Tunai a.n. SURIANTI RASYID	KRE-1566	0,00	5.000.000,00
31	09/01/2025	Kode 100 - Pencairan Kredit Tunai a.n. HAERUDDIN ARIFIN	KRE-1568	0,00	5.000.000,00
32	09/01/2025	Kode 100 - Pencairan Kredit Tunai a.n. LATIF	KRE-1570	0,00	8.000.000,00
33	09/01/2025	Kode 100 - Pencairan Kredit Tunai a.n. YULIA KARTIKA	KRE-1572	0,00	2.000.000,00
34	09/01/2025	KONSUMSI	ACC-0086	0,00	185.000,00
35	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20101.03197 DAHLIA	TAB-1790	0,00	1.300.000,00
36	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20101.03757 M. IDRIS / DAHLIA	TAB-1791	0,00	1.400.000,00
37	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20102.03649 DISMA	TAB-1793	0,00	1.000.000,00
38	09/01/2025	Pengambilan Tabungan Tunai an: 01.20102.02132 H. ADDI / HJ. NURHAYATI	TAB-1800	0,00	40.000.000,00
39	09/01/2025	PENERIMAAN DARI MARKET 11	ACC-0087	8.735.000,00	0,00
40	09/01/2025	PENERIMAAN DARI MARKET 6	ACC-0088	3.395.000,00	0,00
41	09/01/2025	Angsuran Ke 168, No Rek: 01.11302.06669,	KRE 1589	4.200.000,00	0,00
42	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.20103.00021 H. SYARKAWI PYD	TAB-1801	300.000,00	0,00
43	09/01/2025	Setoran Tabungan Tunai an: 01.20101.02677 RAHMAH	TAB-1802	25.000.000,00	0,00
44	09/01/2025	SETOR KAS TELLER KE VAULT	ACC-0089	0,00	46.281.000,00

TRANSKRIP WAWANCARA

NAMA : AYU WULANDARI

JABATAN : *TELLER* (kasir)

A. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry ?

Jawaban: Sistem di BMT ini sebetulnya dilakukan melalui sistem manual dan komputerisasi. Sistem komputerisasi disini maksudnya kami sudah menggunakan software atau aplikasi bernama USSI IBS. Aplikasi ini diperuntukkan kepada seluruh karyawan BMT Al Birry. Adanya aplikasi ini tentunya mendukung pencatatan transaksi yang sebelumnya kami lakukan dengan manual namun sekarang tidak lagi. Dalam hal ini kami tinggal menginput/memasukkan data ke dalam sistem. Adapun sistem manual yang tadi saya bilang disini itu, kami masih menggunakan beberapa dokumen manual untuk mendukung proses pencatatan khususnya pada penerimaan kas. Sistem informasi akuntansi pada pengeluaran di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang juga dilakukan melalui sistem komputerisasi dan sistem manual. Dalam hal ini sistem komputerisasi menggunakan aplikasi USSI IBS dan untuk sistem manualnya kami juga masih menggunakan dokumen manual

2. Perangkat atau alat pengolahan apa yang digunakan dalam menginput data atau memproses sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry ?

Jawaban: Alat pemrosesan pada sistem komputerisasi yang digunakan dalam mengubah data menjadi informasi disini yaitu komputer dan perangkat lunak seperti (aplikasi USSI IBS) dan juga didukung oleh beberapa perangkat elektronik lainnya antara lain printer, money counter, dll. Adapun untuk sistem manual beberapa dokumen pendukung yang kami gunakan yaitu slip setoran, dan terkadang kami menggunakan kalkulator

3. Fungsi apa saja yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang?

Jawaban: Dalam penerimaan kas fungsi yang terlibat itu ada saya selaku manager yang dimana saya disini bertanggung jawab : Menandatangani surat penerimaan kas (SPPK), saya juga memastikan penerimaan kas dapat tercatat dengan akurat dan tepat waktu, Kemudian saya memeriksa laporan juga serta melaporkan hasil penerimaan kas kepada pengawas secara transparan". Kalau fungsi lain yang terlibat tentu ada *teller* (kasir) yang berfungsi menerima dan memproses transaksi keuangan baik dari nasabah maupun dari bagian *marketing*. *Teller* (kasir) juga itu menmasukkan data transaksi ke sistem, lalu ada verifikasi yang mencocokkan nominal dan bukti transaksi, pengarsipan seperti slip-slip setoran, dia juga yang mencetak dan mendokumentasikan transaksi. Kalau bagian *marketing* disini : menginput data transaksi dari kegiatan pemasaran ke sistem, lalu mereka bertanggung jawab dalam memastikan dokumen-dokumen pendukung transaksi itu ada sebelum diserahkan ke *teller* (kasir). Terakhir ada pengawas tentu yang memeriksa dokumen dan laporan-laporan yang ada, juga melakukan control atas seluruh tahapan. Untuk fungsi yang terkait pada SIA pengeluaran kas yaitu *teller* (kasir) yang bertugas mengeluarkan kas sesuai kebutuhan, yang bertugas

mencatat dan memverifikasi transaksi serta manager /supervisor yang bertanggung jawab atas validasi dan pengawasan.

4. Dokumen apa yang digunakan dalam SIA pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang?

Jawaban : dokumen yang digunakan meliputi data dari nasabah seperti buku tabungan dan informasi pembayaran, selanjutnya ada slip setoran baik slip setoran angsuran maupun slip setoran tabungan, lalu ada Bukti Kas Masuk, Rekapitulasi Setoran Harian serta Bukti Verifikasi Internal. Kalau untuk pengeluaran Kas dokumennya itu meliputi : dokumen yang digunakan meliputi dokumen/data dari nasabah, bukti kas keluar dan slip pengeluaran

5. Catatan akuntansi Yang digunakan dalam SIA pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang?

Jawaban : Untuk catatan akuntansi sendiri itu berupa : Jurnal penerimaan kas, Buku Besar, Dan Rekapitulasi penerimaan kas. Jurnal disini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas yang diterima oleh BMT Al Birry, jadi setiap kas yang masuk baik berasal dari nasabah , *marketing* maupun sumber lainnya akan dicatat secara rinci di jurnal ini. Selanjutnya Buku besar digunakan untuk Menyusun semua transaksi penerimaan kas yang telah dicatat dalam jurnal penerimaan kas tadi ke dalam akun-akun yang sesuai. Rekapitulasi Penerimaan kas sendiri digunakan untuk merangkum seluruh transaksi penerimaan kas yang terjadi dalam periode tertentu. Sedangkan untuk SIA pada pengeluaran kas catatan yang digunakan berupa : Jurnal pengeluaran kas, Buku Besar, Dan Laporan pengeluaran kas. Jurnal disini digunakan untuk mencatat secara rinci setiap transaksi yang mengakibatkan pengeluaran kas di BMT Al Birry.

Selanjutnya Buku besar berisi ringkasan transaksi yang telah dicatat dalam jurnal pengeluaran kas. Buku besar mencatat akun-akun yang terpengaruh oleh transaksi pengeluaran kas, seperti akun kas, pengeluaran operasional, dan pengeluaran lainnya. Terakhir ada laporan pengeluaran kas yaitu memuat ringkasan semua transaksi pengeluaran kas dalam periode tertentu, termasuk rincian jumlah kas yang dikeluarkan, tujuan pengeluaran, dan pihak-pihak yang terlibat

6. Bagaimana prosedur dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang ?

Jawaban : Proses pertama dalam jaringan prosedur adalah penerimaan kas yang dilakukan oleh *marketing* atau nasabah langsung. Lalu dilanjut dengan Verifikasi transaksi oleh *teller* (kasir), Setelah itu pencatatan dalam jurnal penerimaan kas. Selanjutnya pengarsipan dokumen dan rekapitulasi lalu verifikasi dan pengawasan dilanjutkan pencatatan dalam buku besar dan prosedur terakhir yaitu laporan keuangan. Kalau untuk proses pengeluaran kas yaitu : Proses pertama dalam jaringan prosedur adalah tahap pengajuan oleh nasabah. . Lalu dilanjut dengan Tahap otorisasi, Setelah itu penyerahan dokumen ke *teller* (kasir)/kasir. Selanjutnya pembuatan bukti pengeluaran kas oleh *teller* (kasir) dan input data ke sistem serta validasi, lalu arip dokumen kemudia tahap pencatatan dan pelaporan, terakhir yaitu penyusunan laporan pengeluaran kas.

7. Apa yang menjadi output / kluaran dari SIA pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry ?

Jawaban : Output/pengeluaran yang dihasilkan dari sistem itu berupa laporan *teller* (kasir), laporan penerimaan kas, laba rugi dan neraca. Laporan ini digunakan nantinya oleh manajemen untuk analisis keuangan dan pengambilan

keputusan. Tidak hanya laporan saja, juga terdapat bukti transaksi seperti tanda terima yang dihasilkan dari sistem komputerisasi ini untuk diterima oleh nasabah. Untuk output daripada SIA pada pengeluaran kas yang dihasilkan oleh sistem itu berupa laporan pengeluaran harianlaba rugi dan neraca. Laporan ini digunakan nantinya oleh manajemen untuk analisis keuangan dan pengambilan keputusan. Tidak hanya laporan saja, juga terdapat dokumen pendukung seperti bukti transaksi yang disediakan untuk keperluan audit.

8. Bagaimana Penyimpanan (*storage*) data-data baik pada penerimaan maupun pengeluaran kas dilakukan?

Jawaban : Di sini data atau informasi terkait penerimaan maupun pengeluaran kas itu disimpan dalam sistem database aplikasi USSI IBS, Jadi sistemnya kami sudah terintegrasi sehingga untuk mengakses data bisa dilakukan secara cepat dan aman juga. Adapun dokumen manual kami simpn dalam arsip fisik sebagai cadangan

NAMA : AYU WULANDARI, SH., MH.

JABATAN : BENDAHARA

B. Efektivitas dan Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas di BMT Al Birry kabupaten Pinrang

1. Bagaimana metode input data yan digunakan dan data apa saja yang diinput ke dalam SIA penerimaan kas dan pengeluaran di BMT Al Birry?

Jawaban: Slip setoran, catatan transaksi nasabah, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Adpun Sebagian besar proses input data telah terintegrasi secara elektronik melalui aplikasi USSI IBS. Meskipun masih ada proses input data yang dilakukan secara manual.

2. Bagaimana tahapan dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas di SIA BMT Al Birry?

Jawaban: Tahapan awal dalam sistem informasi akuntansi khususnya pada penerimaan kas di sini yaitu : penerimaan data awal, data penerimaan kas seperti slip setoran, catatan transaksi nasabah, serta dokumen pendukung lainnya diterima dan dimasukkan ke dalam sistem baik secara manual maupun elektronik. Tahap dua, yaitu Validasi dan verifikasi, data yang tadi diinput kemudian diverifikasi oleh untuk dipastikan kebenaran dan keakuratannya. Proses di sini yakni pengecekan dokumen, verifikasi jumlah uang yang diterima serta pencocokan dengan akun nasabah. Tahap ke3 ini yaitu : pencatatan transaksi, transaksi dicatat dalam sistem akuntansi menggunakan aplikasi USSI IBS. Selanjutnya Automasi proses, maksunya sistem melakukan penghitungan total penerimaan harian bisa juga pengelompokkan transaksi sejenis yang dilakukan secara otomatis. Terakhir ada Pengawasan jadi setiap transaksi akan diawasi untuk mencegah kesalahan atau kecurangan”. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas di BMT telah dirancang untuk mencakup tahapan yang terstruktur, mulai dari penerimaan data hingga pengawasan. Kehadiran aplikasi USSI IBS dan automasi proses menunjukkan adanya kemajuan teknologi yang mendukung efisiensi. Namun, masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas sistem, khususnya dengan meminimalkan penggunaan metode manual di tahapan awal. Kontrol internal yang baik melalui pengawasan juga menjadi nilai tambah dalam menjaga keakuratan dan keamanan transaksi.

3. Bagaimana output yang dihasilkan oleh SIA pada penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry?

Jawaban: Dari sistem ini keluaran atau output yang dihasilkan yaitu berupa laporan-laporan seperti laporan *teller* (kasir) yang dimana terdapat semua transaksi yang dilakukan oleh *teller* (kasir), laporan neraca ini memberikan gambaran tentang keseimbangan keuangan pada BMT Al Birry, Selanjutnya ada laba rugi yang mencatat pendapatan dan biaya operasional BMT Al Birry dalam suatu periode

4. Bagaimana Sistem penyimpanan data penerimaan dan pengeluaran kas pada SIA di BMT Al Birry ?

Jawaban : Penyimpanan atau storage di sini terbagi atas 2 yaitu : 1 penyimpanan digital (elektronik). Dalam hal ini kami menggunakan aplikasi USSI IBS untuk menyimpan data di server internal. Data juga mudah di akses, dikelola serta dianalisis. Untuk penyimpanan ke 2: yaitu penyimpanan fisik dimana dokumen manual seperti slip. Formular, atau dokumen manual lainnya disimpan dalam bentuk fisik untuk keperluan arsip

5. Bagaimana pengendalian internal yang dilakukan untuk setiap transaksi yang terjadi pada BMT Al Birry ?

Jawaban: Pengawasan disini dek, dilakukan cukup ketat dengan beberapa lapisan. Setiap transaksi misalnya yang dilakukan oleh *teller* (kasir) langsung diawasi oleh saya sebagai supervisor. Selain itu, kami pengawas juga menggunakan sistem aplikasi pada USSI IBS yang memungkinkan untuk memantau secara real-time. Jadi kami mematikan transaksi disertai dokumen pendukung yang lengkap dan validI.

NAMA : H. SYARKAWI KHALIL

JABATAN : KEPALA/MANAGER

C. Dampak Sistem Informasi Akuntansi pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas di BMT Al Birry Kabupaten Pinrang

1. Bagaimana aplikasi USSI IBS meningkatkan efisiensi operasional dalam proses pencatatan transaksi dan pembuatan laporan di BMT Al Birry?

Jawaban: Penggunaan aplikasi USSI IBS untuk pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses manual, sehingga meningkatkan efisiensi operasional. Proses yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga kini dapat dilakukan lebih cepat, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan, dan pengelolaan kas secara real-time. Dengan sistem ini, kami bisa memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat dan tepat waktu, tanpa harus memeriksa ulang data secara manual. Ini memungkinkan kami menghemat waktu dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, sehingga mempercepat alur operasional.

2. Apakah keuntungan dari otomatisasi pencatatan transaksi menggunakan aplikasi USSI IBS??

Jawaban: Sistem informasi akuntansi yang digunakan memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi. Sehingga, data langsung tercatat dalam jurnal dan buku besar, yang tentunya mengurangi kemungkinan kesalahan yang biasa terjadi pada sistem manual

3. Apakah sistem terkomputerisasi mempercepat proses transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di BMT Al Birry? ?

Jawaban: Iya, sistem ini memungkinkan kami untuk memproses transaksi lebih cepat. Namun, meskipun demikian, kami masih perlu melakukan verifikasi dokumen secara manual pada beberapa transaksi. Tapi, secara keseluruhan, prosesnya lebih cepat dan efisien dibandingkan sebelumnya

4. Apakah ada manfaat sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan di BMT Al Birry?

Jawaban : Sistem ini juga memberikan keuntungan dalam hal transparansi. dimana Setiap transaksi yang tercatat dapat diaudit secara mudah dan cepat. Kami dapat memantau aliran kas secara real-time, yang membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik

5. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi, terutama terkait perangkat keras dan infrastruktur teknologi?

Jawaban : Salah satu tantangan terbesar adalah ketergantungan pada perangkat keras dan infrastruktur teknologi. Kami harus memastikan perangkat keras selalu dalam kondisi baik, yang membutuhkan biaya operasional tambahan untuk pemeliharaan dan pembaruan perangkat. Kadang-kadang, gangguan teknis atau kegagalan perangkat keras dapat menghambat kelancaran transaksi

6. Bagaimana BMT Al Birry menangani biaya operasional tambahan yang diperlukan untuk pemeliharaan perangkat keras dan pembaruan teknologi?

Jawaban : Pemeliharaan perangkat keras, seperti server dan komputer, memerlukan biaya yang tidak terduga. Selain itu, ada juga pembaruan perangkat keras yang diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional sistem. Meskipun demikian, kami percaya bahwa investasi ini sebanding dengan manfaat yang diperoleh dari efisiensi yang ditingkatkan

7. Mengapa verifikasi dokumen fisik masih dilakukan secara manual meskipun sebagian besar proses telah terotomatisasi?

Jawaban : Meskipun sistem telah mengotomatisasi banyak proses, kami masih perlu memverifikasi beberapa dokumen secara manual. Ini dapat memperlambat alur kerja, terutama saat volume transaksi meningkat. Kami berharap ada pembaruan sistem untuk bisa meminimalisir ketergantungan pada proses manual ini

8. Apa dampak dari ketidaksesuaian data antara sistem komputerisasi dan pencatatan manual, dan bagaimana cara BMT Al Birry mengatasinya?

Jawaban : Kami mencoba untuk menjaga konsistensi antara data yang tercatat secara manual dan yang ada dalam sistem. Namun, terkadang kami masih menghadapi masalah ketidaksesuaian data, yang memerlukan verifikasi ulang. Untuk itu, kami terus berusaha memperbaiki prosedur dan memastikan keduanya sinkron dengan baik

9. Apa langkah-langkah yang dilakukan BMT Al Birry untuk melindungi data dari risiko peretasan atau kerusakan perangkat keras?

Jawaban : Meskipun data yang disimpan dalam sistem lebih aman, kami juga menghadapi potensi risiko peretasan atau kerusakan perangkat keras. Oleh karena itu, kami perlu melindungi data dengan sistem keamanan yang kuat dan terus memantau potensi ancaman

BIODATA PENULIS

Nurul Asmi Lahir di Parepare, 23 Mei 2002, Anak kelima dari 5 bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Ibnu Abbas dan Ibu Marwah. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 42 Parepare Kec. Soreang dan Lulus tahun 2014, SMPN 2 Parepare masuk pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017, melanjutkan jenjang di SMK Negeri 2 Parepare dan lulus tahun 2020.

Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di Bank Mega KC Parepare pada tahun 2023. Penulis pernah menjadi anggota divisi Perlengkapan pada saat KKN Mandiri di Kabupaten Barru tepatnya di desa Nopo, pada tahun 2023. Berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa dan kerja keras beserta iringan doa dari orang tua dan saudara-saudara, perjuangan penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan akhirnya juga dapat menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BMT Al Birry Kabupaten Pinrang"